



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS USAHATANI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEPUASAN PETANI**

**(Studi Kasus Bumdes PT Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru
Kabupaten Gorontalo)**

TESIS

**SOFYAN HUSIN
NPM: 0806430550**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN & KEBIJAKAN PUBLIK
J A K A R T A
DESEMBER - 2009**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS USAHATANI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEPUASAN PETANI**

**(Studi Kasus Bumdes PT Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru
Kabupaten Gorontalo)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan
Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

SOFYAN HUSIN
NPM: 0806430550

FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER PERENCANAAN & KEBIJAKAN PUBLIK
KEKHUSUSAN EKONOMI PERENCANAAN KOTA & DAERAH

JAKARTA
DESEMBER - 2009

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : SOFYAN HUSIN

NPM : 0806430550

Tanda Tangan :

Tanggal : 29 Desember 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : SOFYAN HUSIN
NPM : 0806430550
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul Tesis : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
USAHATANI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEPUASAN PETANI (Studi Kasus BUMDes PT
Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten
Gorontalo)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Mahyus Ekananda (.....)
Penguji : Iman Rozani, SE., M.Soc. Sc (.....)
Penguji : Prof Dr. Sulastri Surono (.....)

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 29 Desember 2009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, berkah serta karunia-Nya, sehingga berhasil merampungkan penulisan tesis ini sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Magister Perencanaan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam domain perencanaan kebijakan publik yang bersenyawa dengan perspektif psikologi .

Tesis ini berbentuk kajian *kuantitatif eksplanatory* terhadap keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) PT Agropotombuluh dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Oleh karena itu, penulis berharap tesis ini dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan di pemerintahan Kabupaten Gorontalo dan sebagai *lesson learn* bagi pemerintah daerah lainnya.

Dalam proses penulisan tesis ini penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak terkait. Atas dasar itu penulis patut mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mahyus Ekananda selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya untuk mengarahkan saya hingga penyusunan tesis ini dapat selesai tepat waktu.
2. Prof. Dr Sulastri Suroño selaku penguji yang telah memberikan *expert judgment* atas substansi dan metodologi penulisan tesis.
3. Bapak Iman Rozani M.Soc. Sc yang telah menguji keakuratan substansi tesis dalam memberikan jawaban atas masalah yang berkenaan dengan kebijakan publik di tingkat lokal.
4. Staf pengajar dan staf administrasi yang telah memberikan *service excellence* kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan di MPKP-FEUI .

5. Bapak Bupati Kabupaten Gorontalo yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menjalani masa tugas belajar serta Pusbindiklatren- Bappenas RI atas dukungan beasiswanya.
6. Rasa hormat dan dedikasi yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada kedua orang tua : Ayahanda Hi Hamzah Husin dan Ibunda Trees H Kopalit (Alm) atas segala pengorbanan dan rasa cintanya yang luar biasa sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang ini.
7. Bapak Dr. Bambang Supriyanto beserta keluarga, yang telah berperan besar dalam memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis terutama dalam pengolahan, analisis dan interpretasi data penelitian.
8. Seluruh rekan-rekan di Universitas Gorontalo khususnya Andriest Kango, M.Ag, Abdul Samad Hiola, MSi., Misran Lasantu, MSi, serta Bachtiar Ismail MP
9. Teman-teman di MPKP-FEUI Angk. XIX-PB (andri, anton, dea, desy, dian, dyah, elyis, firman, idik, ila, irma, ito, ivon, jun, legi, nata, nova, rony serta ruby). Semoga jalinan kebersamaan selama ini akan senantiasa terpelihara.
10. Seluruh anggota keluarga, khususnya istri tercinta “Inton Talombo” atas kesabaran, kasih sayang, ketulusan, doa serta pengorbanannya selama ini sehingga penulis berhasil mengarungi masa-masa tersulit selama hidup di Jakarta. Anak-anakku tersayang Imam Wahyudi, Syafiah Aisah Putri serta Moh. Jamil Zuhair. Semoga tesis ini akan memotivasi kalian untuk terus belajar demi meraih kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Penulis menyadari, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan sepenuhnya hanya milik Allah SWT. Namunpun demikian penulis membuka peluang atas segala saran, kritik demi perbaikan karya-karya selanjutnya. Akhirnya tesis ini saya dedikasikan sepenuhnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan baik masa kini dan dimasa datang . Amin ya Rabbal Alamiin.

Jakarta, 1 Januari 2010

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOFYAN HUSIN
NPM : 0806430550
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS USAHATANI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUASAN PETANI (Studi Kasus Bumdes PT Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 29 Desember 2009

Yang menyatakan

(SOFYAN HUSIN)

ABSTRAK

Nama : Sofyan Husin
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Petani(Studi Kasus PT Agropotombuluh Di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Produktivitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu usahatani. Makin tinggi produktivitas yang dihasilkan berarti makin efisienlah usahatani tersebut sehingga berimplikasi pada kepuasan petani. Namun demikian, tidak semua usahatani yang memiliki produktivitas tinggi dapat memuaskan petani disebabkan oleh tidak adanya institusi yang menjamin stabilisasi harga. Institusi yang menjamin ketersediaan sarana produksi serta tidak terjangkaunya harga dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) PT Agropotombuluh merupakan harapan baru bagi petani dalam merealisasikan keinginan-keinginan mereka. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara kualitas layanan dan motivasi petani terhadap produktivitas usahatani serta pengaruhnya terhadap kepuasan petani.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan penentuan empat desa sampel secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan proporsional random sampling. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa produktivitas usahatani dipengaruhi positif oleh kualitas layanan dan motivasi petani. Akan tetapi kepuasan petani tidak dipengaruhi oleh produktivitas usahatani. Disisi lain motivasi petani secara langsung berpengaruh positif terhadap kepuasan petani namun kualitas layanan tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan petani.

Kata kunci : Kualitas layanan, Motivasi petani, Produktivitas usahatani, Kepuasan petani.

ABSTRACT

Name : Sofyan Husin
Departemen : Magister in Planning and Public Policy
Title : The Analysis Of Factors In Influencing Farm Productivity And That Effect Towards Farmer Satisfaction (Case Studies PT Agropotombuluh At Telaga Biru Subdistrict In Gorontalo Regency.

Productivity is one of the urgent indicator in assessing the improvement of farm. The higher productivity is valued showing the most efficient of the farm, through implicates in farmer satisfaction. Moreover, the higher farm can not satisfies for all farmers because of there is not an institution can stabilize the price, particularly the institution guarantes the production input and the low price as the farmer expectation. The General Vilage's Corporate (BUMDES) PT Agro Potombuluh is one of a new form in fulfilling the farmer expectation particularly in realization their desire. The aims of this research analyzes the effect of service quality and farmer motivation towards the farm productivity and the farmer satisfaction.

The research is in Telaga Biru sub distric of Gorontalo regency with four village of area sample was taken purposively. data collecting technique is proposionaly random sampling. the result shows that the farm productivity positively influences the service quality and the farmer motivation, meanwhile the farmer satisfaction is uninfluenced by farm productivity. Besides the motivation has direct effect positively towards farmer satisfaction although the service quality has not direct effect to farmer satisfaction.

keywords: Services Quality, Farmer Motivation, Productivity, Farmer Satisfaction.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK/ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 .Kegunaan Penelitian	11
1.7. Manfaat Penelitian	11
1.8. Ruang Lingkup Penelitian	12
1.9. Sistematika Penulisan Tesis	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kosepsi Pembangunan Ekonomi Daerah.....	14
2.2. Konsepsi Pembangunan di Pedesaan	15
2.3. Konsepsi Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.....	16
2.4. Pengertian Badan Usaha Milik Desa.....	19
2.5. Kualitas Layanan.....	21
2.6. Motivasi Petani.....	24
2.6.1. Definisi Kontekstual.....	24
2.6.2. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Motivasi Kerja.....	27
2.6.3. Kerangka Motivasi Dalam Kepuasan Kerja.....	33
2.7. Produktivitas Usahatani.....	35
2.7.1. Pengertian Usahatani.....	35
2.7.2. Definisi Produktivitas.....	37

2.8. Kepuasan Petani	44
2.8.1. Definisi Kontekstual.....	44
2.8.2. Faktor yang mempengaruhi kepuasan Petani.....	49
2.9. Hubungan Status Pengusahaan Lahan Garapan Terhadap Alokasi Sumberdaya.....	50
2.10. Penelitian yang Relevan.....	52
2.11. Rumusan Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Kerangka Pikir Penelitian.....	58
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	61
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	61
3.4. Teknik Pengukuran Variabel	62
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
3.6. Definisi Operasional	64
3.6.1. Kualitas Layanan.....	66
3.6.2. Motivasi Kerja.....	66
3.6.3. Produktivitas Usahatani.....	67
3.6.4. Kepuasan Petani.....	67
3.7. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis	68
3.7.1. Rancangan Analisis.....	68
3.7.2. Rancangan Uji Hipotesis Persamaan yang di bangun	70
3.8. Populasi dan Sampel.....	71
BAB IV DESKRIPSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PT AGROPOTOMBULUH	
4.1. Konsep Dasar Pendirian BUMDes PT Agropotombuluh....	74
4.2. Profil BUMDes PT Agropotombuluh	75
4.2.1. Profil BUMDes.....	75
4.2.2. Visi dan Misi PT Agropotombuluh.....	75
4.2.3. Program Kerja.....	76
4.2.4. Peran dan Fungsi PT Agropotombuluh.....	76
4.3. Terbentuknya PT Agropotombuluh.....	77
4.4. Pola Kemitraan dan Pendampingan.....	78
4.5. Hasil YangTelah di Capai.....	78
4.6. Manfaat Yang di Peroleh.....	81
4.7. Kestinambungan Program.....	82
4.8. Kemampuan Untuk di Transver.....	82

BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	5.1. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	83
	5.2. Analisis Kualitas Layanan.....	83
	5.3. Analisis Motivasi Petani	87
	5.4. Analisis Produktivitas Usahatani	89
	5.5. Analisis Kepuasan Petani.....	92
	5.6. Analisis Hubungan Antar Variabel	94
	5.6.1 Pengujian Koefisien Jalur Sub Struktur 1.....	96
	5.6.2 Pengujian Secara Simultan/Sub struktur 1.....	96
	5.6.3 Pengujian Koefisien Jalur Sub Struktur 2.....	97
	5.2.4 Pengujian Secara Simultan/Sub Struktur 2.....	98
	5.7. Pembahasan Hasil Pengujian	99
BAB VI	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	
	5.1. Kesimpulan	101
	5.2. Implikasi Kebijakan	100
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

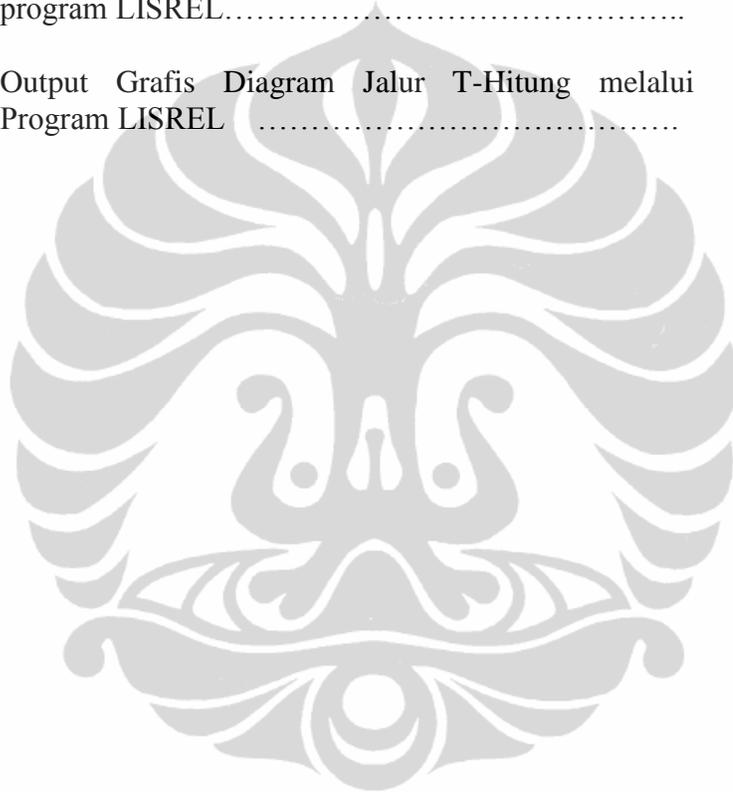
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Layanan.....	66
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja	66
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Produktivitas Usahatani.....	67
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan petani	68
Tabel 3.5 Jumlah Petani Berdasar Status Di Empat Desa Sampel..	72
Tabel 3.6 Jumlah Petani Sampel Di Empat Sampel Di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.....	73
Tabel 5.1 Distribusi dan nilai prosentase masing-masing indikator terhadap Variabel Laten Kualitas Layanan.....	85
Tabel 5.2 Distribusi dan nilai prosentase masing-masing indikator terhadap Variabel Laten Motivasi Petani.....	88
Tabel 5.3 Distribusi dan nilai prosentase masing-masing indikator terhadap Variabel Laten Produktivitas Usahatani.....	90
Tabel 5.4 Distribusi dan nilai prosentase masing-masing indikator terhadap Variabel Laten Kepuasan petani.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Analisis Pohon Masalah Kemiskinan.....	3
Gambar 1.2 Model Teoritik Hubungan Kausal antar Variabel.....	10
Gambar 2.1 Proses Motivasi Dasar.....	26
Gambar 2.2 Pengelompokan Motivasi dalam Kepuasan Kerja.....	34
Gambar 2.3 Model Pengaruh Faktor Karakteristik Petani terhadap produktivitas usahatani.....	38
Gambar 2.4 Perbedaan Produksi Akibat Perbedaan Pengelolaan yang lain sama.....	43
Gambar 2.5 Respon-Respon Ketidakpuasan Kerja.....	48
Gambar 2.6 Hubungan Timbal Balik Produktivitas Kerja dengan Kepuasan Kerja.....	50
Gambar 3.1 Paradigma Penelitian.....	60
Gambar 4.1 Konsep Dasar Pendirian BUMDes PT Agropotombuluh.....	74
Gambar 4.2 Produksi Beberapa Komoditi di Kabupaten Gorontalo.....	80
Gambar 5.1 Kriteria Rata-Rata Score Total dari Masing-Masing Butir Terhadap Indikator untuk Variabel Kualitas Layanan.....	86
Gambar 5.2 Kriteria Rata-Rata Score Total dari Masing-Masing Butir Terhadap Indikator untuk Variabel Motivasi Petani	89

Gambar 5.3	Kriteria Rata-Rata Score Total dari Masing-Masing Butir Terhadap Indikator untuk Produktivitas Usahatani	92
Gambar 5.4	Kriteria Rata-Rata Score Total dari Masing-Masing Butir Terhadap Indikator untuk Variabel Kepuasan....	94
Gambar 5.5	Output Grafis Diagram Jalur T-Etimasi melalui program LISREL.....	95
Gambar 5.6	Output Grafis Diagram Jalur T-Hitung melalui Program LISREL	95



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha Utama di rinci menurut Desa.....	106
Lampiran 2	Output Lisrel Path Analysis Berdasarkan Keterkaitan masing-masing Variabel.....	107
Lampiran 3	Output Program Lisrel dalam Analisis Persamaan Struktural	108
Lampiran 4	Uji Coba Instrumen Penelitian	109
Lampiran 5	Tabulasi Data Masing-Masing Variabel Laten beserta Indikator-indikatornya	116
Lampiran 6	Questioner Penelitian.....	128
Lampiran 7.	Output Program Lisrel (SEM) keterkaitan Variabel Laten dengan indicator-indikatornya	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan pertanian sebagai sektor andalan perekonomian nasional telah terbukti menunjukkan peranannya baik pada saat kondisi ekonomi Indonesia dalam keadaan normal maupun pada saat krisis ekonomi. Peran pokok sektor pertanian yang nampak adalah sebagai mesin penggerak ekonomi nasional dalam menciptakan ketahanan pangan, mendukung perkembangan sektor sekunder dan tersier serta menyumbang devisa bagi negara (Rasahan, 2000:2)

Pertanian tanaman pangan dalam pembangunan pertanian mempunyai peran yang strategis, salah satu indikatornya adalah sebagai penghasil makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Peran ini tidak dapat digantikan secara sempurna oleh sektor pertanian lainnya kecuali hanya dengan melakukan impor komoditi pangan. Maka dari itu untuk mewujudkan ketahanan pangan yang merupakan prasyarat utama bagi ketahanan politik dan ketahanan ekonomi di tengah –tengah kondisi perekonomian nasional dan global yang belum stabil jalan satu-satunya yang mesti di lakukan adalah melakukan swasembada pangan. Swasembada pangan hanya dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan produksi pangan nasional.

Namun kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar dibangun oleh petani dengan unit usaha yang relatif sempit. Keadaan pelaku usaha pertanian tersebut setiap tahun semakin bertambah jumlahnya dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Masih rendahnya taraf kesejahteraan petani terlihat dari hasil sensus pertanian (SP) 2003 yang dibandingkan dengan SP 1993. Jumlah rumah tangga petani gurem (kecil) dengan penguasaan lahan kurang dari 0,5 hektar, baik milik sendiri atau menyewa, meningkat 2,6 persen per tahun, dari 10,8 juta rumah tangga tahun 1993 menjadi 13,7 juta rumah tangga tahun 2003. Persentase rumah tangga petani gurem terhadap rumah tangga pertanian pengguna lahan juga meningkat dari 52,7 persen (1993) menjadi 56,5 persen (2003). Jumlah rumah tangga pertanian sendiri tercatat bertambah 2,2 persen per tahun dari 20,8 juta (1993)

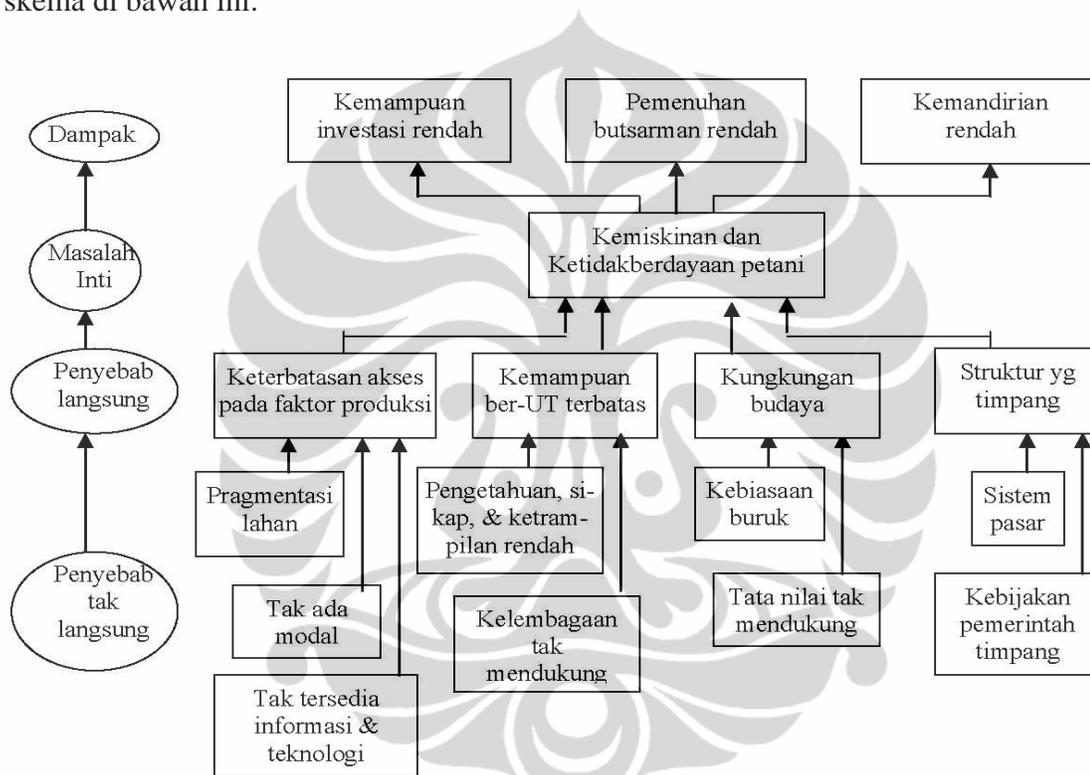
menjadi 25,4 juta (2003). Kenaikan persentase rumah tangga petani gurem terhadap rumah tangga pertanian pengguna lahan mengindikasikan semakin miskinnya para petani (Sapta, 2003:2). Ironisnya sebagai produsen, mereka justru paling banyak menderita kelaparan, walaupun mereka sendiri merupakan penghasil pangan. Mereka menderita kelaparan karena tidak mampu membeli bibit unggul, pupuk, perlengkapan pengairan, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas. Akibatnya, produksi yang mereka hasilkan tidak cukup bahkan untuk hidup mereka sendiri. Kemiskinan menyebabkan rendahnya produktivitas pertaniannya, dan rendahnya produktivitas ini menyebabkan makin terpuruknya mereka dalam kemiskinan. Inilah lingkaran setan yang dikenal sebagai perangkap kemiskinan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian subsektor tanaman pangan terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan produksi terutama komoditi beras dan jagung adalah : (1) lahan-lahan pertanian umumnya semakin berkurang tanpa diimbangi dengan pengembangan lahan yang seimbang terutama disekitar kota-kota besar baik di Jawa maupun diluar Jawa, (2) penguasaan lahan sempit rata-rata kurang dari 0,5 ha sehingga tidak ekonomis dalam usahatani, (3) saat panen raya harga komoditas jatuh antara lain sebagai akibat instrumen harga dasar tidak berjalan dengan baik, (4) kebijakan makro ekonomi kurang mendukung dan kurang berpihak pada petani dalam menciptakan pembangunan tanaman pangan yang berkelanjutan, (5) aplikasi teknologi ditingkat usahatani banyak yang tidak sesuai dengan anjuran yang disebabkan oleh tingginya harga sarana produksi dan rendahnya kemampuan permodalan petani, serta (6) kondisi iklim kurang mendukung menyebabkan penurunan produksi (Muchtari 2002:35).

Diakui memang peningkatan produktivitas usahatani berkaitan erat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini merupakan salah satu ciri dalam usahatani modern. Seperti yang dirumuskan Anwas Adiwilaga (1987:18) bahwa diantara syarat yang harus dipenuhi untuk dapat hidup dan berkembangnya usahatani modern itu adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang cocok dengan kondisi setempat (Anwas 1987: 18). Untuk itu pelayanan dalam berbagai bentuk seperti alih teknologi diperlukan melalui penyuluhan yang efektif dan efisien oleh

para penyuluh kepada kelompok tani. Peranan penyuluh dan kelompok tani untuk merespon alih teknologi pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani mereka. Hal ini perlu mendapat perhatian dalam rangka menjamin kemandirian pangan.

Untuk lebih memberi gambaran kondisi terkini kemiskinan petani saat ini, penyebab-penyebabnya, serta dampak dari kemiskinan itu, dapat dilihat pada gambar skema di bawah ini.



Gambar 1.1 Analisis Pohon Masalah Kemiskinan (*Problem Tree Analysis*)

Sumber : Sapta Anantanyu (2003). Gambaran Kemiskinan Petani.

Dari gambaran permasalahan tersebut di atas, dampak negatif dari kemiskinan petani adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia (butsarman) yang rendah. Petani miskin dengan pendapatan (income) yang rendah biasanya masih berjuang dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar. Pendapatan yang rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara memadai sehingga kondisi ini akan berakibat pada rendahnya kualitas fisik dan kualitas non-fisik, seperti: prestasi

fisik dan daya tahan tubuh yang rendah, rendahnya prestasi intelektual, kepercayaan diri yang rendah dan sebagainya.

2. Kemampuan investasi yang rendah. Pendapatan yang rendah lebih banyak terserap untuk pemenuhan kebutuhan, sehingga tidak ada sisa pendapatan yang bisa ditabung atau untuk investasi. Investasi yang rendah berarti ketidakmampuan petani menghasilkan barang produksi sehingga mengkondisikan kemiskinan secara permanen.
3. Kemandirian petani rendah. Kemiskinan juga menghambat petani untuk mengembangkan potensi-potensi yang masih dimiliki. Petani tidak bisa mengambil keputusan secara seluas dan mandiri. Mereka lebih berorientasi mengutamakan selamat daripada investasi. Dari keadaan saat ini, diperlukan upaya-upaya untuk mengubah menjadi keadaan yang diharapkan atau diinginkan di masa mendatang.

Menyikapi kondisi yang diuraikan di atas maka setiap pemerintah daerah baik propinsi maupun kabupaten/kota yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya dari sector pertanian mempunyai kewajiban untuk melakukan berbagai terobosan melalui kebijakan dalam setiap program di daerahnya. Seperti kebanyakan kabupaten lainnya di Indonesia (yang memiliki areal pertanian yang cukup luas), Kabupaten Gorontalo menempatkan sektor pertanian sebagai prioritas dan *prime mover* pembangunan. Sektor ini penting karena dilihat dari struktur PDRB, sektor pertanian ini memberi sumbangan terbesar dan diprediksi akan tetap merupakan sektor yang paling dominan sampai beberapa tahun ke depan (Anonymous, 2007:34).

Kebijakan di sector pertanian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan produksi serta meningkatkan pendapatan petani. Kebijaksanaan peningkatan produksi antara lain dilakukan melalui peningkatan intensifikasi dan penyediaan modal; sedang peningkatan pendapatan dilakukan melalui kebijakan harga yang meliputi kebijaksanaan harga domestik dan kebijaksanaan perdagangan. Kebijakan yang menitikberatkan program di bidang pertanian ini ditempuh karena daerah ini didominasi wilayah pedesaan dan masyarakatnya mengandalkan mata pencaharian

dari sektor pertanian.

Sejak awal pembangunan telah banyak kebijakan dan program pemerintah dalam pengembangan komoditas pertanian seperti 1) program pengembangan agribisnis yang bertujuan meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan daya saing dengan cara peningkatan efisiensi manajemen usaha, penggunaan skala efisien dan pemilihan komoditas yang bernilai ekonomi yang berorientasi pasar domestik maupun ekspor; 2) program ketahanan pangan bertujuan agar masyarakat mampu menjangkau pola konsumsi yang baik dengan harga terjangkau melalui peningkatan produksi, produktivitas, pendapatan/kesejahteraan petani serta kesempatan kerja on farm dan off-farm; 3) Program rintisan korporasi melalui pembinaan kerjasama ekonomi dalam kelompok tani melalui konsolidasi manajemen usahatani dalam skala efisien usaha dan manajemen professional untuk menciptakan nilai tambah sehingga efisiensi usaha dan daya saing komoditas dalam jangka panjang dapat meningkat.

Dampak dari kebijakan tersebut hingga saat ini belum menjadikan masyarakat petani kita sejahtera. Faktor-faktor penyebabnya bersifat kompleks dan bervariasi dan di tiap daerah. Salah satu faktor utamanya adalah rendahnya tingkat harga yang diterima petani dari usahatannya (Roosgarindarinda, dkk 2003:12). Kondisi ini menyebabkan petani terus berada dalam lingkaran kemiskinan dan semakin jauh dari hidup kecukupan. Berbagai upaya yang dicanangkan pemerintah baik pemerintah pusat dan daerah hingga saat ini boleh di katakan dikatakan gagal menjadikan petani mandiri.

Tingkat pendidikan yang rendah, sempitnya lahan garapan, status pengusahaan lahan, keterbatasan dalam akses permodalan menyebabkan produktivitas usahatani rendah, tidak jarang menimbulkan ketergantungan petani kepada pihak rentenir. Di sisi lain langkanya ketersediaan sarana dan prasarana produksi seperti ketersediaan benih, pupuk dan obat-obatan serta kurangnya informasi tentang teknologi pertanian ke wilayah pedesaan, mengakibatkan pola tanam masyarakat cenderung tidak berubah dan masih bersifat tradisional sehingga penanaman komoditi hanya dilakukan pada pada musim-musim tertentu saja. Tidak jarang dalam mengisi

kekosongan antara masa tanam berikutnya petani menggunakan waktunya dengan bekerja pada bidang usaha lainnya.

Fenomena lainnya terlihat musim panen tiba, melimpahnya hasil produksi tidak dibarengi dengan naiknya pendapatan tersebut oleh tingginya biaya produksi. Melambungnya kebutuhan pokok, memaksa sebagian warga meninggalkan desanya untuk mengadu nasib di kota dan menjadi pengangguran. Meningkatnya kepadatan penduduk kota, meningkatnya kriminalitas serta menjamurnya keberadaan sektor informal di daerah perkotaan adalah merupakan salah satu akibat dari urbanisasi masyarakat desa. Kondisi ini kalo dibiarkan terus akan menyebabkan selain berkurangnya tenaga kerja produktif di desa, menambah jumlah pengangguran di kota serta dalam jangka panjang akan mengancam ketahanan pangan di Indonesia.

Angka kemiskinan di tahun 2006 di kabupaten Gorontalo mencapai adalah 40.696 KK (37.4%) dari 431.710 penduduk. Sebagian besar masyarakat miskin tersebut 60% berasal dari kepala keluarga dengan mata pencaharian petani. Di sisi lain terdapat potensi tenaga kerja yang masih berstatus menganggur (37,22%) yang membutuhkan perhatian untuk di tangani. Dengan kondisi ini pemerintah Kabupaten Gorontalo menyadari bahwa diperlukan strategi lain dalam upaya pengentasan kemiskinan dan menekan arus urbanisasi. Perlunya intervensi kebijakan yang pro poor merupakan alternative yang mesti segera di lakukan. Disadari untuk mengangkat derajat masyarakat pedesaan tidak hanya sekedar mengandalkan kemampuan petani dalam menjalankan usahatani. Perlu adanya penataan perekonomian, penguatan kelembagaan ekonomi desa, pendirian usaha-usaha produktif sehingga kendala-kendala dan keterbatasan-keterbatasan yang ada selama ini bisa diminalisir. Salah satu terobosan di bidang pertanian salah satu upaya yang di dilakukan adalah mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang dikenal dengan BUMDes “Agropotombuluh”.

Perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pertanian secara luas ini dibentuk untuk percepatan pembangunan ekonomi kerakyatan kemakmuran bersama. Selain sebagai penggerak ekonomi di tingkat pedesaan khususnya sektor pertanian, terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) PT. Agro Potombulu bertujuan juga untuk:

1. Penyedia kebutuhan petani (seperti benih, pupuk, dsb);
2. Penampung hasil produksi pertanian;
3. Berperan sebagai sumber informasi pertanian dan pemasaran
4. Peran lainnya yang menyangkut kegiatan pertanian secara luas.

Dukungan politis terhadap inovasi ini datang juga dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Gorontalo. Bentuk dukungan politis itu direalisasikan melalui penetapan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Gorontalo Nomor 9 Tahun 2006 tentang Tatacara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang pengesahannya di laksanakan pada tanggal 14 September 2006. Hingga kini telah terbentuk PT Agro Potombulu di seluruh 17 Kecamatan di Kabupaten Gorontalo.

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program BUMDes PT Agro Potombulu di setiap kecamatan, Pihak PT Agropotombuluh melakukan kemitraan dengan semua komponen terkait, baik itu Pemerintah Daerah sendiri, BUMD Kabupaten dan provinsi Gorontalo serta para investor. PT Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru juga telah mengadakan *Memorandum Of Understanding* dengan beberapa pengusaha di pulau jawa.

Selain itu, dibentuk pola pendampingan dengan melibatkan Kantor/Dinas/Badan di Pemerintah Kabupaten Gorontalo terkait untuk setiap unit usaha yang dijalankan oleh PT. Agro Potombulu. Adapun Dinas terkait yang terlibat dalam pendampingan usaha, adalah: Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Bagian Ekonomi Setda, Bagian Keuangan Setda, Bagian Tata Pemerintahan, Dinas PU dan Kimpraswil, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian, Bappeda, Bagian Hukum, para Camat, para Kepala Desa, dan Badan Perwakilan Desa.

Dalam perjalanannya sampai sekarang BUMDes PT Agro Potombulu di masing-masing kecamatan telah melakukan berbagai program dan kegiatan. Program utama yang dicetuskan pemerintah kabupaten Gorontalo adalah Program Peningkatan Prasarana Produksi, Program peningkatan Produksi, Program di Bidang Perdagangan. Agar lebih focus dan terukur maka ketiga program diatas oleh pihak manajemen BUMDes PT

Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru di dioperasional dalam bentuk program sosialisasi, pelayanan dan stabilitasi. Program sosialiasi dimaksudkan memperkenalkan kedudukan dan keberadaan lembaga ini juga memberikan informasi lain menyangkut harga-harga komoditi serta bentuk kerjasama kemitraan yang saat ini tengah di lakukan dengan pemerintah daerah dan swasta. Kegiatan sosialisasi lainnya meliputi penyuluhan terpadu yang dilaksanakan bekerjasama para penyuluh di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan, penyebaran leaflet serta senantiasa aktif menghadiri berbagai pertemuan yang diadakan oleh organisasi/perhimpunan petani seperti organisasi Kontak Tani dan Nelayan Andalan (KTNA), organisasi Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) maupun yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO) dan pemerintah Propinsi Gorontalo

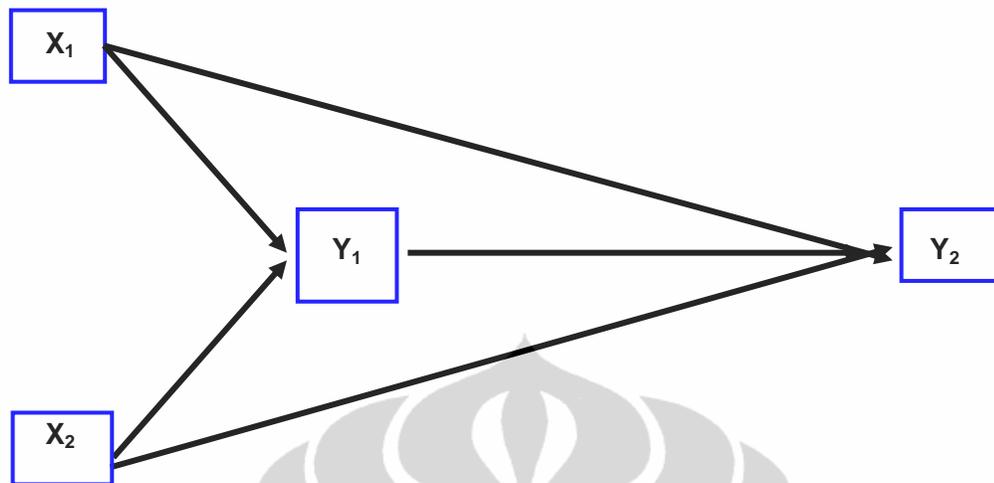
Program kedua adalah adalah pelayanan. Pelayanan yang dilakukan selama ini adalah penyediaan fasilitas angkutan hasil panen petani. pelayanan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk, obatan pembasmi hama, obat-obatan perangsang tumbuh tanaman, peminjaman / penyewaan mesin-mesin pertanian, Selain itu PT Agropotombuluh melakukan bimbingan dan konsultasi budidaya tanaman, mengadakan demplot (demonstrasi plot) komoditi tertentu. Tujuannya adalah dengan pelayanan yang efektif akan memudahkan petani, untuk mampu meningkatkan produksi dan produktivitas usaha pertanian dan menjadikan mereka lebih mandiri. Peningkatan produktivitas usahatani berkaitan erat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi, hal ini merupakan salah satu ciri dalam usahatani modern (Acmad dkk., 2005:137). Di sadari bahwa pada kenyataannya sampai saat ini peningkatan produktivitas usaha pertanian belum sepenuhnya dimbangi oleh peningkatan kesejahteraan petani. Banyak petani tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan hanya berprofesi sebagai petani. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya modal yang dimiliki. sehingga menjadikan mereka menjadi pihak yang selalu di rugikan di saat musim panen. Akibat mendesaknya berbagai kebutuhan hidup membuat petani terkadang rela menjual gabah hasil panennya dibawah harga pembelian pemerintah (HPP) yang ditetapkan bahkan ada yang sampai

mempertaruhkan hasil panen sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup lain seperti untuk pengobatan, mengadakan acara selamatan anak dan lain-lain sebagainya.

Program ketiga yang di jalankan adalah stabilisasi. Kegiatannya stabilisasi yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa PT Agropotombuluh melalui penyediaan sarana produksi murah berupa bibit, pupuk, alat mesin pertanian, melakukan peminjaman alat-alat dan mesin pertanian perusahaan dengan harga terjangkau, melakukan penampungan dan pembelian hasil panen mereka. Kebijakan menyediakan alat dan mesin pertanian dengan harga murah di maksudkan untuk membantu mereka yang sering kesulitan dalam mengolah lahan usahatannya. Banyak petani tidak efektif dalam mengoptimalkan pengolahan lahan karena terbentur biaya. Tidak jarang petani mengadakan pinjaman sekedar untuk biaya mengolah lahan kepada para rentenir /tengkulak dengan jaminan pembayaran di pada saat panen nanti. Hal ini tentunya menimbulkan masalah dan hutang disaat hasil panen petani tidak dapat mencukupi untuk melunasinya. Kegiatan stabilisasi berikutnya adalah melakukan intervensi pembelian harga komoditi tertentu disaat harganya jatuh.

Berdasarkan pemikiran yang diuraikan menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meneliti apakah berbagai program yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) PT Agropotombuluh telah mampu meningkatkan produktivitas usahatani? serta apakah dengan produktivitas yang ada, telah dapat menimbulkan rasa kepuasan dalam diri petani itu sendiri. Penelitian ini ingin melihat pengaruh antara kualitas layanan yang dilakukan PT Agropotombuluh, motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas usahatannya serta mengungkap keterkaitan antara ketiga aspek tadi terhadap kepuasan petani yang didasarkan persepsi dan pengalaman mereka yang selama ini berhubungan dan menikmati fasilitas program PT Agropotombuluh.

Penelitian ini menfokuskan pada aspek pelayanan dengan mengeksplorasi lebih jauh aspek kualitas layanannya. Pertimbangannya antara lain karena dimensi aspek sosialisasi dan stabilisasi yang dijalankan PT Agropotmbuluh sudah terakomodir dan masuk dalam ranah indicator-indikator kualitas layanan yang hendak di ukur. Lebih jelasnya keterkaitan antara variabel dapat di uraikan sebagai berikut :



Gambar 1.2. Model Teoritik Hubungan Kausal antar Variabel

Keterangan :

- X_1 : Kualitas Layanan
- X_2 : Motivasi Petani
- Y_1 : Produktivitas Usahatani
- Y_2 : Kepuasan Petani

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka di sampaikan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap produktivitas usahatani?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap produktivitas usahatani?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kualitas layanan terhadap kepuasan petani?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi terhadap kepuasan petani?
5. Apakah terdapat pengaruh produktivitas usahatani terhadap kepuasan petani?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai factor yang terkait dengan kepuasan

petani meliputi kualitas layanan, motivasi petani serta produktivitas usahatani dengan rincian sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pengaruh kualitas layanan terhadap produktivitas usahatani?
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi terhadap produktivitas usahatani?
3. Ingin mengetahui pengaruh langsung kualitas layanan terhadap kepuasan petani?
4. Ingin mengetahui pengaruh langsung motivasi terhadap kepuasan petani?
5. Ingin mengetahui pengaruh produktivitas usahatani terhadap kepuasan petani?

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran, perumusan masalah, pembatasan masalah sebagaimana yang telah di jelaskan di awal maka kegunaan penelitian ini secara akademis adalah untuk :

1. Memberikan gambaran keterkaitan antara variabel kualitas pelayanan, motivasi dan produktivitas usahatani terhadap kepuasan petani.
2. Sebagai informasi dan pertimbangan dalam mengevaluasi keberadaan lembaga ini.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk :

1. Menjadi bahan referensi dan evaluasi bagi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) PT Agropotombuluh di Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Gorontalo.
2. Menjadi masukan bagi pemerintah daerah, dan masyarakat pada umumnya mengenai kondisi terkini keberadaan petani dalam hubungannya dengan program yang dijalankan BUMDes PT Agropotombuluh.
3. Dapat di gunakan sebagai referensi untuk mengembangkan lembaga ini di masa depan serta mendukung suksesnya program pemberdayaan masyarakat.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan mengambil 4 desa yang dijadikan sampel secara *purposive*. Di pilihnya keempat lokasi ini karena memiliki karakteristik yang spesifik dan petaninya memiliki manajemen usaha yang lebih baik. Karakteristik yang spesifik empat desa ini meliputi : (i) di aliri saluran irigasi, (ii) memiliki jumlah penduduk terbanyak di bidang usahatani pertanian tanaman bahan makanan. yang berusahatani luas areal pertanian terbesar dari desa-desa lainnya. (lihat Lampiran 4) (iii) petaninya lebih terbuka dalam mengadopsi paket teknologi yang ditawarkan (vi) wilayah ini sering di jadikan sebagai *pilot project* budidaya pertanian untuk komoditi tertentu.

Pertimbangan lain menjadikan BUMDesa PT Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru ini sebagai fokus penelitian karena perusahaan ini masuk kategori terbaik dari evaluasi kinerja lima BUMDes yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo.

1.7. Sistimatika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistimatika penulisan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan Latar Belakang Permasalahan, Perumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistimatika Penelitian.
- b. Bab II Tinjauan Teoritis berisi konsep pembangunan ekonomi, konsepsi pembangunan di pedesaan, teori-teori kualitas pelayanan, teori-teori motivasi petani, teori-teori produktivitas usahatani, serta teori-teori kepuasan petani. hubungan status perusahaan lahan garapan terhadap alokasi sumberdaya, penelitian-penelitian yang relevan serta hipotesis penelitian
- c. Bab III. Kerangka pikir penelitian, berisikan metode yang digunakan agar dapat sampai pada tujuan penelitian ini, juga argumen teoritik maupun temuan empirik yaitu tempat dan waktu penelitian., metode pengumpulan data, teknik

pengukuran variabel, uji validitas dan reliabilitas, definisi operasional variabel, rancangan analisis dan uji hipotesis, populasi dan sampel.

- d. Bab IV Profil Perusahaan Agropotombuluh serta upaya-upaya yang telah dilakukannya.
- e. Bab V. Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi analisis deskriptif variabel penelitian, analisis pengaruh diantara variabel. pembahasan hubungan antar variabel.
- f. Bab VI Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan
- g. Daftar Pustaka
- h. Daftar Lampiran.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsepsi Pembangunan Ekonomi Daerah

Secara umum pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004:109). Tentu saja makna pembangunan daerah tersebut amat tergantung masalah fundamental yang dihadapi oleh daerah itu. Bagaimana daerah mengatasi masalah fundamental yang dihadapi ditentukan oleh strategi pembangunan yang dipilih. Menurut Bank Dunia, konteks Indonesia, peran pemerintah setidaknya mencakup peran minimal yang meliputi penyediaan barang-barang publik dan perlindungan terhadap si miskin. Namun, pemerintah juga bisa saja mengambil peran aktif, seperti mendorong kegiatan swasta dan redistribusi aset.

Oleh karena itu dalam pembangunan ekonomi daerah, peran pemerintah dapat mencakup peran-peran entrepreneur, koordinator, fasilitator dan stimulator (Blakely, 1989 dalam Kuncoro, 2004: 160). Sebagai *enterpreneur*, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis, sehingga pemerintah daerah dituntut untuk jeli dan proaktif dalam mengembangkan bisnis daerah, termasuk dalam hal ini memanfaatkan asset pemerintah daerah, mendorong pertumbuhan bisnis daerah dan pemberdayaan masyarakat marginal. Pemerintah Daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi bagi pembangunan di daerah. Dalam bidang pembangunan ekonomi dapat melibatkan kelompok-kelompok masyarakat dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi-informasi ekonomi seperti tingkat ketersediaan pekerjaan, angkatan kerja, pengangguran dan jumlah perusahaan.

Disamping itu Pemerintah Daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi

perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan mempertahankan yang ada. Sebagai fasilitator, Pemerintah Daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerah, antara lain dengan pengefisienan proses pembangunan. Pemerintah Daerah dapat terfokus dalam memanfaatkan sumberdaya dan tenaga yang dimilikinya.

2.2. Konsepsi Pembangunan di Pedesaan

Tujuan utama pembangunan dalam pengembangan otonomi asli desa adalah mengembangkan prakarsa dari dalam (*inward looking*), menumbuhkan kekuatan-kekuatan baru dari masyarakat (*autonomous energy*), sehingga intervensi dari luar termasuk dari pemerintah kepada masyarakat desa saat ini harus merupakan proses pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola pembangunan serta untuk mengantisipasi perubahan dan peluang yang lebih makro (Setyadi, 2000 : 8). Pembangunan pedesaan di pahami sebagai serangkaian aktivitas dan aksi dari beragam pelaku individu, organisasi, kelompok yang bahu membahu melakukan pembaharuan demi kemajuan (*progress*) berbagai sektor di wilayah pedesaan.

Mengacu pada Unicef (1999) dalam Sumarti AC dan Syaugar (2002) terdapat tujuh komponen kapasitas di tingkat komunitas yang dapat dikembangkan untuk mendorong aktivitas-aktivitas ekonomi anggotanya melalui pembentukan kelompok-kelompok usaha ekonomi produktif yaitu :

1. *Community leader*, siapa saja orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat yang dapat mendorong penguatan kelompok usaha ekonomi produktif.
2. *Community technology*, teknologi apa yang digunakan oleh masyarakat untuk memproduksi sesuatu, apa konsekwensinya dari suatu komunitas.
3. *Community fund*, apakah ada mekanisme penghimpunan dana dalam masyarakat.

4. *Community material* : sarana apa saja yang ada dalam masyarakat yang berguna untuk pengembangan kelompok, apa modal usaha keluarga / komunitas.
5. *Community knowledge* : apa persepsi masyarakat berkaitan dengan usaha mereka, apa harapan terhadap pelayanan ekonomi produktif, sejauhmana kepercayaan pada pelaku pelayanan ekonomi produktif.
6. *Community decision making* : apakah masyarakat disertakan dalam program secara keseluruhan
7. *Community organization* : usaha ekonomi mana yang dapat berkembang menjadi organisasi ekonomi produktif.

Hal ini lebih menegaskan bahwa penyelenggaraan pembangunan daerah tidak semata-mata menjadi tanggungjawab pemerintah daerah, tetapi juga berada di pundak masyarakat secara keseluruhan. Salah satu wujud rasa tanggung jawab yang dimaksud adalah sikap mendukung usulan dari warga masyarakat daerah terhadap penyelenggaraan pembangunan daerah yang ditunjukkan dengan keterlibatan (partisipasi) aktif warga masyarakat. Aspek –aspek penting kehidupan masyarakat terdiri dari aspek social, ekonomi , politik, budaya, lingkungan dan pribadi. Oleh karena itu program pengembangan masyarakat hendaknya mempertimbangkan kesemua aspek kehidupan tersebut. Kendatipun demikian bukan berarti semua aspek tersebut harus ada pada setiap program pembangunan. Yang terpenting adalah mempelajari pada aspek mana komunitas cukup kuat dan pada aspek mana relatif lemah. Pada aspek yang lemah, masyarakat perlu memperoleh intervensi pemerintah

2.3. Konsepsi Pembentukan Badan Usaha Milik Desa

Secara umum pendirian lembaga Badan usaha milik Desa (BUMDes) ini antara lain dimaksudkan untuk mengurangi peran para tengkulak yang seringkali menyebabkan meningkatnya biaya transaksi (*transaction cost*) antara harga produk dari produsen kepada konsumen akhir. Melalui lembaga ini diharapkan setiap produsen di pedesaan dapat menikmati selisih harga jual produk dengan biaya produksi yang layak dan konsumen tidak harus menanggung harga pembelian yang

mahal. Membantu kebutuhan dana masyarakat yang bersifat konsumtif dan produktif. Menjadi distributor utama untuk memenuhi kebutuhan sembilan bahan pokok (sembako). Disamping itu, berfungsi menumbuh suburkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan.

Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undang sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah (PP) no. 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha tersebut harus disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha ini merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan dan masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang maka landasan pembangunan bagi pendirian BUMDes adalah Pemerintah Daerah.

BUMDes dalam operasionalisasinya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan distribusi aset kepada rakyat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan. Tujuan akhirnya, BUMDes sebagai instrumen merupakan modal social (*social capital*) diharapkan menjadi *prime over* dalam menjembatani upaya penguatan ekonomi di pedesaan. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan langkah strategis dan taktis guna mengintegrasikan potensi, kebutuhan pasar, dan penyusunan desain lembaga tersebut ke dalam suatu perencanaan. Disamping itu, perlu memperhatikan potensi lokalistik serta dukungan kebijakan (*good will*) dari pemerintahan di atasnya (*supra desa*) untuk mengeliminir rendahnya surplus kegiatan ekonomi desa disebabkan kemungkinan tidak berkembangnya sektor ekonomi di wilayah pedesaan. Sehingga integrasi sistem dan struktur pertanian dalam arti luas, usaha perdagangan, dan jasa yang terpadu akan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam tata kelola lembaga.

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Substansi UU ini menegaskan tentang janji pemenuhan permintaan (*demand compliance scenario*) dalam konteks pembangunan tingkat desa. Logika pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip *kooperatif, partisipatif, (‘user-owned, user-benefited, and user-controlled’), transparansi, emansipatif, akuntable, dan sustainable* dengan mekanisme *member-base* dan *self-help*. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).

BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa. Pengaturan lebih lanjut tentang BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah (Perda). Sebagaimana dinyatakan di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah bahwa tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Oleh karena itu, setiap Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun penting disadari bahwa BUMDes didirikan atas prakarsa masyarakat didasarkan pada potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumberdaya lokal dan terdapat permintaan pasar. Dengan kata lain, pendirian BUMDes bukan merupakan paket instruksional

yang datang dari Pemerintah, pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten. Jika yang berlaku demikian dikawatirkan BUMDes akan berjalan tidak sebagaimana yang diamanatkan di dalam undang-undang.

Tugas dan peran Pemerintah adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes.

Selanjutnya, mekanisme operasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Dengan tetap berpegang teguh pada karakteristik desa dan nilai-nilai yang hidup dan dihormati. Maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa (Pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat/ketua suku, ketua-ketua kelembagaan di pedesaan). Melalui cara demikian diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. Peran pemerintah desa adalah membangun relasi dengan masyarakat untuk mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM), sebagai bagian dari upaya pengembangan komunitas (*development based community*) desa yang lebih berdaya.

2. 4. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah *lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa*. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Landasan Pendirian BUMDes Pendirian adalah UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah:

1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1)
“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”
2. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa: Pasal 78
 - 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
 - 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
 - 3) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.
3. Pasal 79
 - 1). Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
 - 2). Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:
 - a). Pemerintah Desa;
 - b). Tabungan masyarakat;

- c). Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota;
- d). Pinjaman; dan/atau
- e). Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil

2.5. Kualitas Pelayanan

Kata pelayanan berasal dari kata layanan yang berarti menolong menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain. Sedangkan kualitas layanan secara harfiah dapat diartikan sebagai usaha pelayanan yang benar-benar mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan yang menggunakannya (Umar 2003:71).

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata pelayanan mempunyai arti : (i) Perbuatan melayani dan (ii) Perlakuan melayani. Sehingga bisa dikatakan bahwa pelayanan adalah tingkat perbuatan dan atau perlakuan dengan cara melayani orang lain untuk memenuhi apa yang dibutuhkan. Menurut Kotler (2000 : 159) pelayanan merupakan seberapa produk atau jasa yang disediakan kepada pelanggan, meliputi kecepatan waktu, ketepatan dan perhatian selama proses layanan tersebut dilakukan (Kotler, 2000:159). Sedangkan menurut Basu Swasta (2000 : 26) terdapat 3 (tiga) hal yang dibutuhkan pelanggan / nasabah terhadap pelayanan yaitu :

1. Keberadaan pelayanan (*Avability of Service*), yaitu kecepatan petugas membantu konsumen ketika tiba untuk melaksanakan suatu janji.
2. Ketanggapan pelayanan yaitu lamanya waktu menunggu akan kecepatan pelayanan terhadap konsumen.
3. Profesionalisme yaitu sikap para karyawan ketika berhadapan dengan konsumen atau nasabah (Swasta, 2000 : 26).

Berdasarkan pendapat diatas, maka pelayanan merupakan hal penting dalam meningkatkan jumlah nasabah, karena dengan pelayanan dan profesionalisme yang baik dari karyawan akan mempengaruhi jalannya kegiatan usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengacu pada definisi kualitas layanan yang telah disebutkan sebelumnya yang secara harfiah dapat diartikan sebagai usaha pelayanan yang benar-benar mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan yang

menggunakannya.(Umar, 2003:177) Maka untuk melihat dan menganalisisnya di tentukan berdasarkan 5 (lima) dimensi jasa, yaitu :

- a) *Reliability*, yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan janji yang diberikan atau ditawarkan.
- b) *Responsiveness*, yaitu respon karyawan dalam membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap.
- c) *Assurance*, meliputi kemampuan karyawan atas pengetahuan produk secara cepat, kualitas keramahan, perhatian dan kesopanan dalam memberikan informasi, kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan, dan kemampuan dalam menanamkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.
- d) *Emphaty*, yaitu perhatian secara individual yang diberikan perusahaan kepada pelanggan seperti kemudahan untuk menghubungi perusahaan, kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan dan usaha perusahaan untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan.
- e) *Tangibles*, yaitu berupa penampilan fisik seperti gedung dan ruangan front office, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, dan kelengkapan peralatan komunikasi.

Kualitas pelayanan / jasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Hal ini berdasarkan penelitian Parasuraman (1985:47) dalam Fina Meilini (2006:30) bahwa beberapa dimensi kualitas layanan/jasa tersebut memiliki pengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Secara keseluruhan kepuasan pelanggan di pengaruhi oleh harga, fasilitas serta pelayanan (Parasuraman 1985 dalam Fida 2006:41). Pelanggan tidak akan merasa puas apabila harus mengeluarkan biaya yang besar untuk fasilitas dan pelayanan yang buruk. Fasilitas yang lengkap dan serta pelayanan yang baik merupakan faktor penting yang harus di tingkatkan oleh perusahaan. Apabila kedua faktor ini bisa di penuhi maka pelanggan tidak akan memikirkan mengenai harga yang harus mereka bayarkan. Karena mereka merasa bahwa fasilitas serta pelayanan yang sudah ada sesuai bahkan lebih dari ekpektasi mereka.

Berkenaan dengan kualitas pelayanan yang diberikan pihak PT Agropotombuluh selama ini dalam memenuhi kebutuhan penyediaan berbagai sarana produksi usahatani tentunya akan memberikan pengaruh juga terhadap kepuasan petani. Kepuasan petani akan berimplikasi pada peningkatan produktivitas usahatannya. Parasuraman et., All (1985:57) dalam Fida Meilini, (2006-34), mengemukakan bahwa pelanggan memiliki sepuluh dimensi untuk menilai atau mengevaluasi kualitas pelayanan dalam satu perusahaan. Dimensi tersebut meliputi: (1) *Reliability* : kemampuan perusahaan dalam memenuhi janji secara tepat dan terpercaya sesuai dengan promosi yang dilakukan. (2) *Responsiveness* : merupakan ketanggapan perusahaan terhadap permasalahan pelanggan dan keinginan perusahaan dalam membantu serta memberikan solusi secara cepat dan tepat. (3) *Competence* : tingkat kompetensi perusahaan yang ditunjukkan melalui karyawan yang rajin bertanggung jawab, memiliki keahlian serta pengetahuan tentang produk dan jasa yang ditawarkan. (4) *Accessibility* : merupakan kemudahan serta kenyamanan lokasi perusahaan untuk di capai oleh pelanggan, (5) *Courtesy* : merupakan kualitas kesopanan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan, (6) *Communication* : upaya perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pelanggan serta *feedback* pelanggan terhadap informasi serta pelayanan yang ada. (7) *Security* : kualitas dimana perusahaan mampu memberikan rasa aman sehingga pelanggan merasa bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan. (8) *Understanding* : usaha perusahaan dalam member perhatian serta pengertian terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan, (9) *Tangibility* : penampilan fisik seperti gedung, kemudian peralatan yang lengkap, dan modern seperti computer serta peralatan keamanan. Penampilan fisik lainnya adalah penampilan karyawan yang bersih dan rapi.

Keberadaan BUMDes PT Agropotombuluh yang baru berjalan tiga tahun tentunya belum bisa di sejajarkan dengan badan usaha lain yang telah lebih dahulu telah ada. Di sadari bahwa keberadaan badan usaha besar serta insiasi pembentukannya berasal dari pemerintah daerah mengalami keterbatasan baik aspek financial maupun perolehan profitnya. Disisi lain misi yang diemban disamping berorientasi profit juga misi sosial. Menurut Sudaryanto,(1999 : 34) berdasarkan

tujuannya, badan usaha yang didirikan oleh pemilik modal dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Profit Oriented* yaitu badan usaha yang mempunyai tujuan utama mencari laba yang optimum melalui produk dan jasa yang diberikan kepada konsumen atau masyarakat.
- b. *Non Profit Oriented* yaitu badan usaha yang mempunyai tujuan utama bukan mencari laba yang optimum, melainkan untuk memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat melalui produk dan jasa yang diberikan badan usaha dimaksud.

2.6. Motivasi Petani

2.6.1. Definisi Kontekstual

Kata "motivasi" umumnya berkaitan dengan kata-kata seperti hasrat, keinginan, harapan, dorongan, tujuan, kebutuhan, motif atau insentif (Luthan's 2007:270). Studi tentang motivasi pada dasarnya dititikberatkan pada mengapa seseorang bertingkah laku dalam cara tertentu. Pertanyaan mendasarnya adalah "mengapa seseorang berbuat apa yang mereka laksanakan?" Dalam pengertian umum, motivasi dapat digambarkan sebagai arah dan kegigihan untuk melakukan suatu perbuatan/pekerjaan. Mitchell (dalam Mullins, 2005) mendefinisikan motivasi sebagai "keinginan individu dan memilih untuk mengerjakan sesuatu dengan perilaku tertentu yang spesifik. Perilaku seseorang ditentukan oleh motivasinya. Prestasi mereka merupakan hasil dari tingkat kemampuan dan motivasi. Motivasi adalah intensitas, pengarah dan kegigihan individu dalam melakukan pekerjaan.

Asnawi (2002) menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata "*motive*" yang berarti sesuatu pernyataan batin yang berwujud daya kekuatan untuk bertindak atau bergerak baik secara langsung ataupun melalui saluran perilaku yang mengarah kepada sasaran. Dasar kata motif inilah lahir kata motivasi yang berarti dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat dalam rangka mencapai tujuannya (Asnawi, 2002 :47).

Motivasi individu dibedakan atas 2(dua) yakni motivasi instrinsik (*intrinsic motivations*) dan motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivations*). *Intrinsic motivation* didefinisikan sebagai bekerja pada sebuah aktifitas untuk memenuhi kepuasan dari dalam (*inherent*) individu. Ketika pada diri seseorang berperan motivasi intrinsik, maka dia digerakkan untuk giat memenuhi kepuasan dirinya atau tantangan dari pada karena tekanan eksternal atau penghargaan. Inti dari teori motivasi instrinsik adalah manusia membutuhkan kompetensi dan pengakuan diri yang secara langsung berhubungan dengan emosi kepentingan dan kesenangan (Deci *et al*,1983:35). Sedangkan *extrinsic motivations* didefinisikan sebagai bekerja pada sesuatu untuk mencapai sesuatu dari luar diri individu terutama aspek ekonomi. Karena itu, ilmu ekonomi mempunyai kontribusi yang penting dalam memahami *extrinsic motivations* menghasilkan perilaku manusia (*human behavior*). Model ekonomi tentang perilaku manusia didasarkan pada pemberian insentif dari luar diri seseorang sehingga mereka mengubah aktifitasnya karena intervensi eksternal

Pendekatan yang digunakan dalam study pendekatan motivasi kerja petani (*work motivation*) yaitu dengan memahami proses kognitif internal yakni apa yang seseorang rasakan dan bagaimana mereka berpikir khususnya petani yang juga sebagai manajer usahatani, meramalkan perilaku hasil panen dalam situasi tertentu. Perbedaan yang sering terjadi dalam melihat motivasi kerja yakni antara *content* dan *process* yang akhirnya menghasilkan 2 (dua) pendekatan yakni *content theories* dan *process theories*.

Content theories menunjuk pada faktor yang mendorong individu berperilaku dalam cara tertentu, dititikberatkan pada “*what motivates*”. Dengan demikian pendekatan ini berupaya mengidentifikasi kebutuhan seseorang yang relatif kuat dan tujuan yang dikejar untuk memenuhi kebutuhan tersebut. *Process theories* berusaha mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang membentuk motivasi. Pendekatan ini menjelaskan “*how motivation*” diaktifkan, sehingga cenderung menjelaskan pilihan, keteguhan dan usaha, yang berarti fokusnya pada bagaimana perilaku dimulai, diarahkan dan dipelihara. Beberapa ahli yang menggunakan pendekatan *content theories* adalah Maslow dengan teori hirarki kebutuhan (*Maslow's*

Hierarchy of Needs Theory), Alderfer yang memodifikasi teori Maslow, Herzberg dengan Two-Faktor theories dan McClelland dengan teori motivasi berprestasi. Sementara yang termasuk *process theory* adalah *goal-setting theory* dan *expectancy theories*. Jadi motivasi adalah sikap emosional yang kuat yang berkaitan dengan perkembangan dan reaksi individu untuk mengantisipasi pencapaian tujuan. Motivasi merupakan faktor penentu individu dalam mencapai suatu tujuan dan karena itu motivasi berpengaruh pada peningkatan produktivitas (Luthans, 2007:270).

Proses motivasi dasar akan menjadi titik awal untuk teori mengenai isi dan proses motivasi kerja. Gambar 2.1. di bawah ini menggambarkan proses motivasi.



Gambar 2.1. : Proses Motivasi Dasar oleh Fred Luthans, 2007

Dari gambar 2.1 menjelaskan proses motivasi dimana kebutuhan membentuk dorongan yang bertujuan pada insentif. Insentif didefinisikan sebagai semua yang akan mengurangi sebuah kebutuhan dan dorongan. Memperoleh insentif akan cenderung memulihkan keseimbangan fisiologis dan atau psikologis selanjutnya akan mengurangi dorongan. Misalnya makan dan minum dan berteman cenderung akan memulihkan keseimbangan dan mengurangi dorongan yang ada. Makanan, air dan berteman merupakan insentif.

Teori kepuasan motivasi kerja menentukan apa yang memotivasi orang dalam pekerjaan. Ahli teori kepuasan berfokus pada identifikasi kebutuhan dan dorongan tersebut di prioritaskan. Mereka meniti beratkan jenis insentif atau tujuan yang berusaha di capai oleh seseorang untuk di prioritaskan dan dilakukan dengan baik. Teori kepuasan mengacu pada statis karena teori tersebut berhubungan hanya dengan satu atau beberapa hal dalam suatu waktu tertentu, baik masa lalu maupun masa sekarang. Oleh karena itu teori tidak perlu memprediksi motivasi atau perilaku kerja, tetapi memahami apa yang memotivasi orang dalam bekerja (Colinvaux, 1993: 240)

Teori dorongan memberi tekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkah laku. Teori keseimbangan sebenarnya merupakan penyokong teori dorongan. Dorongan merupakan suatu tenaga dari dalam diri kita yang menyebabkan orang melakukan sesuatu. Teori dorongan ini semakin di akui setelah muncul teori keseimbangan karena dorongan merupakan salah satu usaha untuk dapat mengembalikan dalam diri seseorang kepada keadaan seimbang. Teori keseimbangan mengatakan bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya ketidakseimbangan dalam diri manusia. Prinsipnya diawali dengan adanya ketidakseimbangan kemudian menemukan keseimbangan baru dan begitu seterusnya (Luthans, 2007: 402).

Melihat kepada berbagai teori di atas dapat diketahui bahwa tingkah laku manusia disebabkan oleh adanya kebutuhan, ditambah dengan adanya dorongan tertentu. Dengan adanya kebutuhan dan dorongan ini seseorang merasa siap untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Jika keadaan siap itu mengarah pada suatu kegiatan kongkrit maka itu disebut motif. Selanjutnya usaha menggiatkan motif-motif tersebut menjadi tingkah laku kongkrit yang disebut dengan tingkah laku bermotivasi. Manusia akan termotivasi bila di dahului dengan adanya suatu keinginan. Keinginan tersebut muncul melalui proses persepsi yang diterima dan di pengaruhi oleh kepribadian, sikap, pengalaman dan harapan seseorang untuk kemudian sesuatu yang diterima tersebut diberi arti oleh orang bersangkutan menurut minat dan keinginannya.

Sehingga dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi kerja petani adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar diri yang membuatnya melakukan sesuatu perbuatan untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.6.2. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Petani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sangatlah beragam. Menurut Petri (1981) dalam Hermaya Rukka, (2003 : 20) motivasi disebabkan oleh lima faktor yaitu : (i) kekuatan dalam tubuh yang menimbulkan rangsangan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, (ii) keturunan yang menimbulkan keinginan-keinginan naluriah, (iii)

hasil proses belajar (iv) hasil dari interaksi social dan (v) sebagai bagian dari proses kognisi. Sementara Wijaya (1986 : 55) menyebutkan kematangan, latar belakang kehidupan, usia, kelebihan fisik, mental, pikiran, social budaya serta lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Berbagai teori yang telah dikemukakan mengenai motivasi digunakan peneliti untuk menjadi perhatian dari penelitian ini.

Faktor-faktor penting dan berperan dalam memotivasi petani tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari (i) umur, (ii) pendidikan formal dan non formal (iii) pengalaman berusahatani, (iv) luas lahan garapan. Faktor-faktor eksternal terdiri dari (i) ketersediaan sarana dan prasarana, (ii) ketersediaan modal, (iii) intensitas penyuluhan (iv) peluang pasar, (v) sifat inovasi. Kesemua faktor ini pada hakekatnya merupakan perincian dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yang telah digabungkan dari beberapa pendapat para ahli.

2.6.2.1. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi.

1. Umur

Bakir dan Manning (1984:24) dalam Hermaya Rukka (2003:21) mengemukakan bahwa umur produktif untuk bekerja di negara-negara berkembang umumnya adalah 15 – 55 tahun. Kemampuan kerja seseorang petani juga sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut. Karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani. Soekartawi (1988) menyatakan bahwa petani-petani yang lebih tua tampaknya kurang cenderung melakukan difusi inovasi pertanian dari pada mereka yang relative umur muda. Petani yang berumur lebih muda biasanya akan lebih bersemangat dibanding dengan petani yang lebih tua. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa umur petani akan mempengaruhi motivasi dalam menerapkan usahatani yang berdampak pada produktivitas usahatannya.

2. Pendidikan.

Pendidikan yang ditempuh seseorang baik secara formal dan non formal akan sangat mempengaruhi perilakunya baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Soehardjoe dan Patoeng (1973:52) menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan

mempengaruhi cara dan pola pikir petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin efisien dia bekerja dan semakin banyak pula dia mengikuti pelatihan cara-cara berusahatani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan. Banoewidjoyo (2002 : 45) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tenaga kerja bukan saja dapat meningkatkan produktivitas dan mutu kerja yang dilakukan, tetapi sekaligus mempercepat proses penyelesaian kerja yang diusahakan. Berdasarkan pendapat diatas maka terdapat kecenderungan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani dengan motivasi mereka dalam menerapkan usahatani

3. Pengalaman berusahatani.

Padmowiharjo (1994 : 67) mengemukakan bahwa pengalaman baik yang menyenangkan maupun yang mengecewakan berpengaruh terhadap proses belajar. Orang yang telah berpengalaman terhadap sesuatu yang menyenangkan apabila pada suatu saat diberi kesempatan untuk mempelajari hal yang sama maka ia telah mempelajari perasaan optimis untuk berhasil. Sebaliknya jika orang yang mempunyai pengalaman mengecewakan suatu saat diberi kesempatan untuk mempelajari hal tersebut maka ia sudah mempunyai perasaan pesimis untuk berhasil, disamping itu petani yang lebih lama pengalaman dalam berusahatani pada sawah maupun petani jagung akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang akan diterapkan dibandingkan dengan petani yang pengalaman usahatannya relative masih muda. Oleh karena itu besar kemungkinan bahwa pengalaman dalam berusaha dapat mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan paket teknologi untuk menghasilkan produktivitas.

4. Luas lahan Garapan.

Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian juga merupakan suatu sumberdaya fisik yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai segi kehidupan manusia. Luas lahan adalah asset yang dimiliki petani yang dapat mempengaruhi total pendapatan yang diterima petani. Petani yang memiliki lahan yang lebih luas dapat memberikan posisi atau status social yang lebih tinggi di lingkungannya.

Sinaga dan Kasryno (1980 : 35) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kegairahan petani untuk meningkatkan produktivitas lahan mereka. Salah satu dari faktor-faktor yang dimaksud adalah status dan luas penguasaan lahan pertanian disamping itu luas lahan garapan juga mempengaruhi kecepatan petani mengadopsi teknologi baru. Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa rendahnya kecepatan petani mengadopsi teknologi antara lain dipengaruhi oleh luas pemilikan status dan penguasaan lahan. Sehingga bila di kaitkan dengan penelitian ini maka terdapat kecenderungan bahwa perbedaan luas lahan petani akan mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan usahatani modern.

5. Kekosmopolitan

Rogers (1983) menyatakan kekosmopolitan individu di cirikan oleh sejumlah atribut yang membedakan mereka orang-orang lain didalam komunitasnya yaitu : (i) individu tersebut memiliki status social ekonomi yang lebih tinggi (ii) partisipasi social yang lebih tinggi, (iii) lebih banyak berhubungan dengan pihak luar, (iv) lebih banyak menggunakan media massa dan (v) memiliki lebih banyak hubungan dengan orang lain maupun lembaga yang berada di luar komunitas.

Wiriaatmadja (1983) menyatakan melalui sifat cosmopolitan dimungkinkan terjadinya peningkatan wawasan dan belajar di kalangan petani atas keberhasilan orang yang berada di luar daerahnya sehingga petani tersebut dapat terpacu dan tanggap terhadap peluang pasar yang berpotensi dapat meningkatkan pendapatan dengan banyaknya faktor output produksi yang dihasilkan. Kekosmopolitan membuat petani menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dibanding dengan petani kekosmopolitannya rendah maka terdapat kecenderungan bahwa tingkat kekosmopolitan akan mempengaruhi petani dalam menerapkan teknologi baru meningkatkan produktivitas usahatani.

2.6.2.2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana produksi seperti benih, pupuk peralatan dan lain-lain dalam jumlah mutu harga dan waktu yang tepat akan sangat menunjang keberhasilan

usahatani. Keberadaan lembaga perkreditan, lembaga pengadaan sarana produksi dan lembaga pemasaran hasil pertanian yang secara efektif memberikan pelayanan kepada petani adalah fakta yang menjadi pengalaman mereka. Hal ini akan menghasilkan persepsi positif yang mendorong motivasi petani dalam menerapkan suatu teknologi baru. Tetapi apabila keadaan yang sebaliknya dialami petani maka persepsi mereka negatif.

2. Ketersediaan Modal

Modal usaha merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan produksi pertanian. Tanpa modal yang memadai sulit bagi petani untuk mengembangkan usahatani hingga mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Modal diartikan sebagai persediaan (stok) barang-barang dan jasa yang tidak segera digunakan untuk konsumsi, namun digunakan untuk meningkatkan volume konsumsi dimasa mendatang melalui proses produksi. Pembentukan modal diartikan sebagai suatu proses beberapa bagian pendapatan yang ada di sisihkan atau diinvestasi untuk memperbesar output di kemudian hari. Hermanto (1989:21) menyatakan bahwa modal merupakan barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya menghasilkan barang baru. Penciptaan modal oleh petani biasanya dilakukan dengan menyisihkan sebagian hasil pendapatan musim lalu (menabung) untuk tujuan produktif. Modal usaha yang digunakan petani dalam berusahatani dapat berasal dari dirinya maupun dari pinjaman pada pihak lain, seperti pada pedagang dan lembaga keuangan baik Koperasi maupun Bank yang berada di tingkat desa maupun di kecamatan.

3. Intensitas Penyuluhan..

Kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam teknologi pertanian memungkinkan petani untuk meningkatkan hasil usahatannya. Namun dalam penerapan teknologi tersebut para petani banyak menemukan kendala-kendala. Salah satu sebabnya adalah keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikin tentang teknologi tersebut. Untuk mengurangi kendala-kendala tersebut salah satu caranya adalah dengan memberikan penyuluhan kepada petani.

Menurut Kartasapoetra (1988) yang ideal seorang penyuluh adalah : (i) menyebarkan informasi yang bermanfaat (ii) mengajarkan pengetahuan ketrampilan dan kecakapan sesuai bidang penyuluhannya (iii) memberikan rekomendasi yang menguntungkan untuk perbaikan kehidupan sasaran penyuluhannya (iv) membantu mengikhtiarkan sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi pertanian yang diperlukan para petani (v) mengembangkan swakarya dan swasembada para petani agar taraf kehidupannya dapat lebih meningkat. Oleh sebab itu tugas penyuluh di nilai berhasil apabila penyuluhan yang dilakukan menimbulkan perubahan dalam aspek perilaku sasaran penyuluhan yang mengarah ke perbaikan taraf kehidupan. Penyuluh pertanian dalam menyampaikan inovasi kepada petani ada beberapa metode dan media yang digunakan agar dapat diterima petani dengan baik.

Penyuluh yang ahli mampu memilih metode secara tepat sesuai dengan situasi dan mencakup kemampuan sasaran penyuluhan dan petugas penyuluhan, materi penyuluhan situasi belajar (social dan fisik), serta sarana/fasilitas yang tersedia dengan tujuan perubahan perilaku yang diinginkan. Dengan demikian terdapat kemungkinan bahwa intensitas penyuluhan akan dapat mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan usahatani modern.

4. Peluang Pasar.

Produksi melimpah yang telah dicapai petani tidak begitu banyak artinya kalau tidakl terjamin pemasarannya dan harganya yang rendah. Pasar bagi hasil pertanian sangat penting dan sangat menentukan keberlanjutan produktivitas dari usahatani. Mosher 1987 mengelompokkan pasar untuk hasil pertanian sebagai unsure pertama syarat pokok dalam pembangunan pertanian. Hal ini menunjukkan betapa penting pasar bagi hasil pertanian dalam memajukan suatu system pertanian pada suatu wilayah tertentu. Pasar bagi hasil pertanian yang baik akan menjamin bahwa produksi yang mereka hasilkan tidak sia-sia dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan keluarganya.

5. Inovasi.

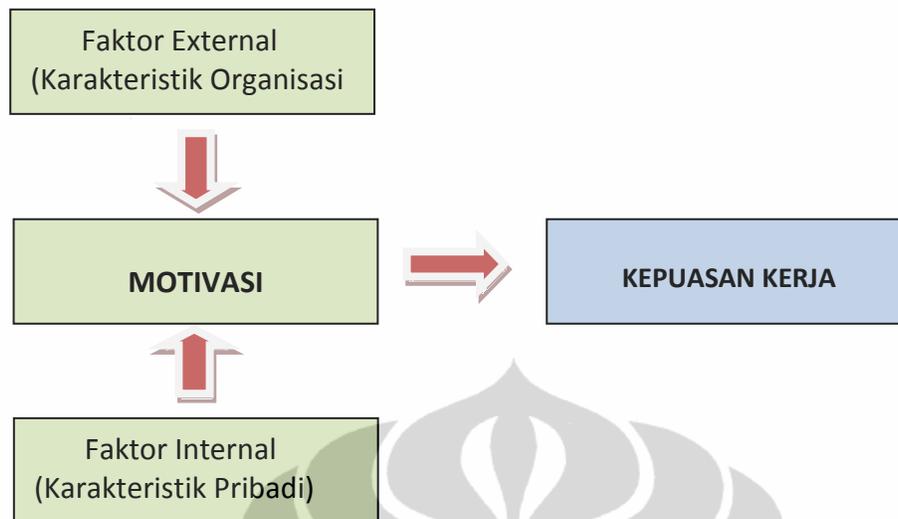
Inovasi adalah suatu gagasan, metode atau objek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru. Makna baru disini tidaklah selalu merupakan hasil dari penelitian

yang mutakhir, tetapi bisa saja baru pada suatu tempat namun sudah usung di tempat lain atau bisa juga baru bagi petani tertentu belum tentu baru bagi petani lainnya. Jadi makna kata baru relative sifatnya. Kemajuan dalam pembangunan pertanian terjadi karena adanya perubahan-perubahan dalam praktek-praktek pertanian dan selalu dimulai dengan munculnya suatu inovasi. Biasanya inovasi dalam pembangunan pertanian hampir selalu diidentikkan dengan penemuan teknologi baru baik *hardware* maupun *software*. Mosher (1987) mengaitkan salah satu syarat pokok dalam pembangunan pertanian adalah teknologi yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu inovasi memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Difusi inovasi dalam suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari inovasi itu sendiri. Rogers (1983) dalam Hermaya Rukka (2003) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik dari inovasi itu sendiri yaitu : (1) keuntungan relative, (2) kesesuaian (3) kompleksitas, (4) dapat dicoba dan (5) bisa di amati. Kesesuaian dari semua unsure-unsur dari karakteristik yang dimiliki oleh inovasi tersebut akan menentukan cepat lambatnya inovasi tersebut akan di adopsi oleh petani.

Suatu inovasi akan cepat diterima apabila unsur-unsur dari karakteristik inovasi tersebut cenderung bernilai positif. Namun kalau unsure-unsurnya saling kontradiktif, maka inovasi tersebut akan menyulitkan petani dalam mengadopsinya.

2.6.3. Kerangka Motivasi Dalam Kepuasan Kerja

Gouzaly (2000 : 257), dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia” mengelompokkan faktor-faktor motivasi kedalam kedalam dua kelompok yang dapat menimbulkan kepuasan kerja yaitu, faktor external (karakteristik organisasi) dan faktor internal (karakteristik pribadi).



Gambar : 2.2. Pengelompokkan Faktor-Faktor Motivasi Dalam Menimbulkan Kepuasan Kerja Sumber Manajemen Sumber Daya Manusia (Gouzaly S., 2000 : 65)

Faktor – faktor motivasi meliputi : tingkat pendidikan, keinginan dan harapan dan kebutuhan

1. Tingkat Pendidikan : Merupakan karakteristik individu yang menjadi sumber status yang penting dalam organisasi. Pendidikan adalah lambang dari status yang tinggi dan jenjang kepangkatan yang tinggi pula. Semakin tinggi pendidikan seseorang yang dicapai, semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Keinginan dan harapan pribadi: sehubungan dengan faktor kebutuhan di atas, manusia mempunyai keinginan yang tidak putus-putusnya, karena itu semua kebutuhan adalah tidak pernah dapat dipenuhi secara sempurna. Untuk memenuhinya manusia berusaha dengan keras dan senantiasa mengembangkan potensi dirinya sehingga menghasilkan yang terbaik
3. Kebutuhan : Kebutuhan adalah merupakan dorongan kepentingan yang ada dalam diri setiap individu. Sehubungan dengan pekerjaan, maka kepentingan individu-individu dalam hal ini pegawai, disamping untuk memenuhi kebutuhan dasarnya organisasi juga merupakan wadah bagi pengembangan dirinya.

2.7. Produktivitas Usahatani

2.7.1 Pengertian Usahatani

Menurut AT Mosher (1968) dalam Soebiyanto (1993) mendefinisikan usahatani sebagai berikut : Usahatani adalah suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi, tempat diusahakan pertanian oleh petani baik sebagai pemilik, penyakap yang bertindak sebagai manager. Tingkat produktivitas usahatani dimaksud sebagai tingkat kemampuan atau potensi lahan dalam usahatani untuk menghasilkan pada tingkat produksi dan satuan luas tertentu seperti tingkat produksi yang dapat dicapai per hektar dalam satu musim tanam (Subiyanto, 1993:32). Sementara itu Mubyarto, (1989 : 57) mengatakan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian (tubuh tanah dan air) yang diperlukan untuk perbaikan produksi pertanian itu (sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya). Usahatani dapat pula berupa usaha bercocoktanam atau memelihara ternak.

Lebih lanjut dikatakan bahwa usahatani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan tetapi suatu cara hidup (*way of life*). Hal ini yang membedakannya dengan usaha perkebunan. Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak agar cukup untuk memberi makan seluruh keluarganya sampai dengan panen yang akan datang. Sebagai manusia rasional petani juga mengadakan perhitungan ekonomi dan keuangan walaupun tidak secara tertulis. Kalau petani menghadapi pilihan antara menggunakan bibit local yang telah biasa ditanam dengan bibit unggul yang belum biasa di tanamnya maka tanpa di tulisnya di atas kertas ia akan memperhitungkan untung ruginya. Juga bila ia harus memilih antara menggunakan pupuk hijau berupa daun-daunan atau kompos dari ternaknya dengan pupuk urea yang harus dibelinya maka ia akan mengadakan perhitungan mana yang lebih menguntungkan. Demikian seterusnya putusan petani didasarkan atas perhitungan-perhitungan yang demikian itu. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan, *revenue*) dengan biaya (pengorbanan, *cost*) yang harus di keluarkan.

Hasil yang diperoleh pada saat panen di sebut produksi dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi (Mubyarto 1989 : 60).

Dalam pembicaraan sehari-hari kita sering menamakan usahatani yang bagus sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Dalam ilmu usahatani Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (*input*). Sedangkan kapasitas sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil produk bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dengan kapasitas (tanah).

Dalam ekonomi pertanian dibedakan antara pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani yang lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar.

Selanjutnya kalau berbicara efisiensi fisik menggunakan uang sebagai standar nilai maka disebut efisiensi ekonomi. Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto produksinya yaitu luas tanah di kalikan hasil per kesatuan luas. Dan ini semua dikalikan dengan nilai uang. Hasil itu kemudian di kurangi dengan biaya-biaya yang harus di keluarkannya yaitu harga pupuk dan bibit, biaya pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput dan biaya panen yang biasa berupa bagi hasil. Disamping itu bagi petani penyakap/penggarap maka bagian hasil panen yang harus diberikan kepada pemilik tanah harus pula di kurangkan dan dimasukkan sebagai biaya. Setelah semua biaya-biaya itu dikurangi maka barulah petani memperoleh hasil bersih (hasil netto). Apabila hasil bersih usahatani besar maka ini mencerminkan rasio yang baik dari nilai hasil dan biaya. Makin tinggi rasio ini berarti usahatani makin efisien.

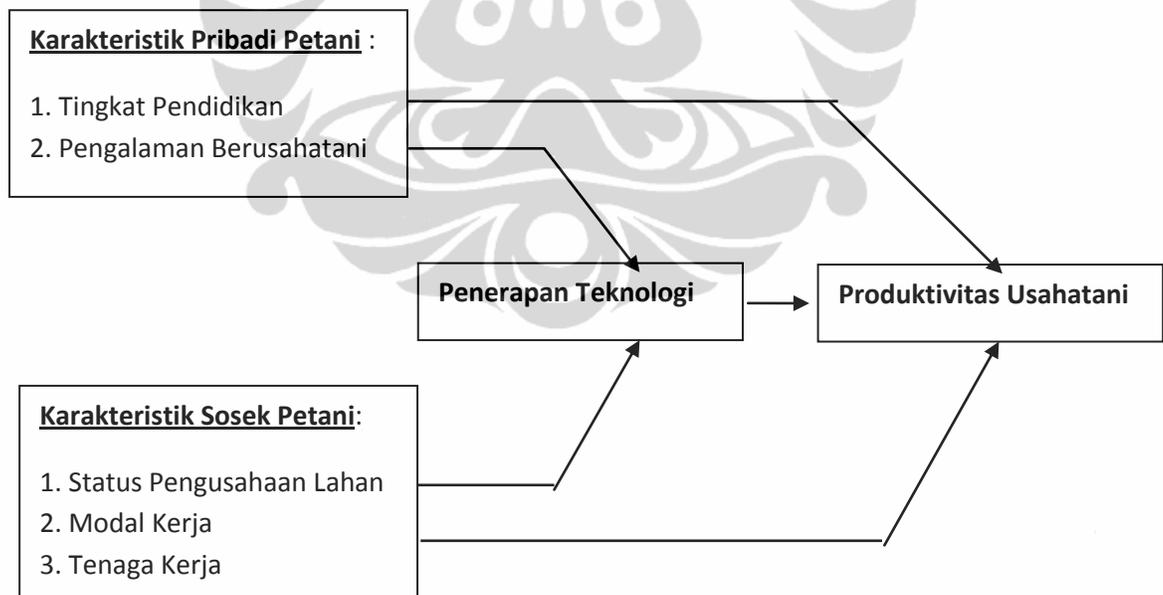
2.7.2. Definisi Produktivitas

Banyak para ahli mendefinisikan produktivitas. Salah satunya mendefinisikan produktivitas adalah ukuran yang menyatakan berapa banyak *input* yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah *output* (Abdullah, 1979:35). Sehingga produktivitas bisa dimaknai sebagai ratio antara pengukuran keluaran (*out put*) dengan masukan (*input*), yang biasanya merupakan pengukuran rata-rata yang ditunjukkan dengan total *output* dibagi total *input* dari sumber daya khusus. Produktivitas juga mengandung pengertian sikap mental bahwa kualitas kehidupan harus lebih baik dari sebelumnya. Dari sudut pandang ekologi, pengukuran produktivitas didasarkan kepada jumlah kalori yang diikat tiap satuan waktu menjadi hasil produksi, pengukurannya dengan menimbang hasil kering panen (Gagne, et all, 1985 : 233) . Pendapat lain mengatakan bahwa produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (Krech et all, 1983:211)

Konsep produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental yang mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Oleh karena itu dalam pandangan ini, terjadinya peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dapat dilihat dari aspek kualitas. Jadi secara umum produktivitas diartikan sebagai dari efisiensi dari penggunaan sumber daya untuk menghasilkan. Sedangkan ukuran produktivitas pada umumnya adalah rasio yang berhubungan dengan keluaran terhadap satu atau lebih masukan yang menghasilkan keluaran tersebut (Ravianto, 1996 : 42). Di kaitkan dengan produktivitas pertanian khususnya produktivitas usahatani maka upaya peningkatan produktivitas tidak hanya diukur melalui dengan pengelolaan lahan pertanian akan tetapi memperhitungkan aspek lain yang

mempengaruhi produktivitas itu sendiri seperti manajemen usaha para petani, dukungan kelembagaan serta aspek petani itu sendiri yang menyangkut faktor-faktor psikologis dari petani (Suhartoyo, 1987 : 35).

Konsep produktivitas dilihat dari dimensi individu berkaitan dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya serta dimensi karakteristik social ekonomi petani. Dimensi individu menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani sementara dimensi karakteristik social ekonomi petani menyangkut luas pengusahaan lahan, modal kerja dan tenaga kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subiyanto (1993 : 2003) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan formal, pengalaman berusahatani, luas pengusahaan lahan serta modal kerja, tenaga kerja serta penerapan teknologi terhadap produktivitas usahatani. Adapun model kerangka penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar : 2.3. Model pengaruh Faktor Karakteristik dan Sosek Petani terhadap Produktivitas

Tingkat produktivitas usahatani dimaksud dalam gambar diatas adalah sebagai tingkat kemampuan atau potensi lahan dalam usahatani untuk menghasilkan produksi per hektarnya dalam satu musim tanam dengan penggunaan input tertentu. Produktivitas pertanian yang makin menurun bukan hanya karena kurang dikuasainya atau diterapkannya cara bercocok tanam yang baik tetapi karena makin mahalnya harga *input* (terutama bibit, pupuk dan tenaga kerja) menyebabkan petani tidak menggunakan input secara cukup.

Petani lahan kering (bertani jagung) umumnya lebih banyak menggantungkan produksinya pada iklim dan curah hujan sementara untuk lahan basah (tanaman padi) ketersediaan air tidak menjadi hambatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah (i) budidaya tanaman (on farm) (ii) Penyediaan lahan, (iii) Varietas yang ditanam, (iv) Pengadaan bahan tanaman. (v) Pengolahan tanah (vi) Waktu tanam, (vii) Pemupukan, (viii) Pemelihara misalnya pembumbunan. (ix) Panen, serta (x) Pengolahan.

Dalam bidang industri termasuk industry pertanian tingkat daya saing suatu usaha dipengaruhi oleh kualitas produk yang dihasilkan, biaya produksi yang dihasilkan, kemampuan penyerahan tepat (waktu jumlah dan tempat) serta keramahan proses produksi dan pemanfaatan produk terhadap lingkungan. Jenis produktivitas yang biasa di ukur atau dihitung dalam suatu usaha salah satunya adalah produktivitas total

Selain faktor yang telah di sebutkan diatas maka terdapat faktor lain rendahnya produktivitas Faktor-faktor tersebut antara lain peralatan yang kuno, beban kerja yang tidak dapat diprediksi, arus kerja yang tidak efisien, rancangan pekerjaan tidak tepat, dan jarangya kegiatan pelatihan dan pengembangan. Disamping itu adalah faktor-faktor intrinsik petani itu sendiri itu seperti tingkat pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuan serta motivasi. Semuanya dapat menyebabkan biaya produksi menjadi mahal.

Untuk merancang suatu program perbaikan produktivitas di lingkungan perusahaan hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan apa yang terjadi secara faktual; apakah dalam hal produktivitas atau mutu produk. Mungkin saja suatu

perusahaan pertanian sedang mengalami penurunan keuntungan karena sedang menghadapi resesi ekonomi atau mungkin juga karena perubahan musim. Ukuran dari kriteria kunci suatu mutu adalah syarat pokok untuk menilai suatu proses perbaikan. Intervensi produktivitas atau mutu seharusnya tidak diinisiasi tanpa adanya kriteria kunci ukuran yang handal dan absah. Kebanyakan strategi intervensi program perbaikan mengasumsikan bahwa faktor-faktor penyebab utama produktivitas dan mutu adalah kemampuan dan motivasi. Namun dari pengamatan, sekitar 80-85% dari masalah produktivitas dan mutu dalam perusahaan adalah karena faktor-faktor sistem daripada faktor manusia. Misalnya, ketidakberhasilan penerapan gugus kendali manajemen sangat ditentukan oleh bahan baku yang rusak, rancangan produksi yang salah, kesalahan manajemen, dan pemeliharaan peralatan produksi yang kurang. Implikasinya adalah perbaikan produktivitas dan mutu lebih banyak didasarkan pada sistemnya itu sendiri; tidak selalu dari unsur manusianya (Mangukuprawira, 2000:56).

Namun demikian bukan berarti pula bahwa unsur manusia tidak menentukan produktivitas dan mutu produk. Sebagai pelaku produksi tentunya langsung dan tidak langsung dapat memengaruhi produktivitas dan mutu. Perdebatan di kalangan internal bisa saja tetap berlangsung tentang faktor mana yang paling dominan, apakah sistem atau manusia. Karena itu kalau akan melakukan perbaikan produktivitas dan mutu, manajer harus melakukan analisis dan pendekatan masalah yang spesifik di perusahaan dan begitu pula petani harus mampu menjadi manajer dalam usahatani. Dengan kata lain perlu dihindari pendekatan masalah berlebihan yang hanya mengandalkan perasaan dan intuisi semata. Begitu pula sebaiknya jangan hanya mengandalkan pada otoritas manajemen puncak saja. Dukungan survei pasar dan sistem informasi manajemen baik dalam hal input, transformasi, output, harga, distribusi dan pemasaran, serta pasar kerja menjadi sangat penting.

Dari berbagai teori tentang produktivitas yang di kemukakan di atas maka indikator untuk mengukur produktivitas itu bersifat kompleks. Apalagi jika di hubungkan dengan produktivitas usahatani, maka disamping faktor modal, status lahan, penguasaan budidaya, kebijakan serta faktor manajemen (manajerial petani)

dalam pengelolaan usahatani adalah sangat penting (Ken, 2009 : 40). Manajemen sebenarnya melekat pada tenaga kerja. Peran petani sebagai manajer meliputi empat aktivitas sebagai berikut :

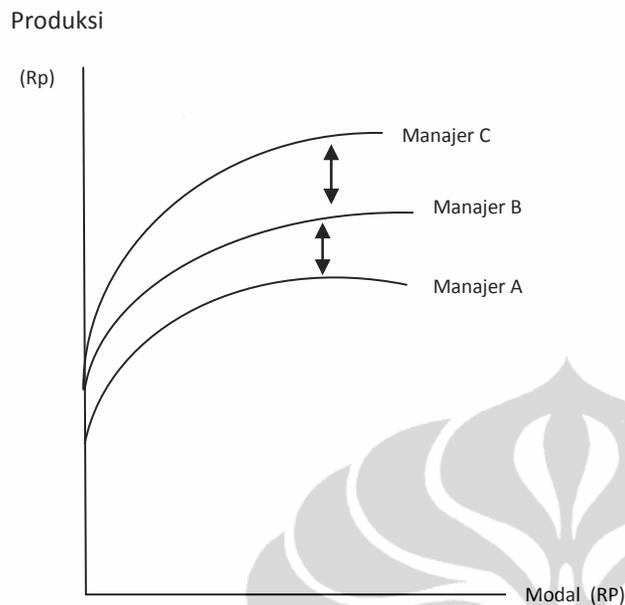
1. Aktivitas teknis
 - a. Memutuskan akan memproduksi apa dan bagaimana caranya
 - b. Memanfaatkan lahan
 - c. Membuat gambaran tentang teknologi dan peralatan yang akan digunakan serta implikasinya pada penggunaan tenaga kerja
 - d. Menentukan skala usaha
2. Aktivitas komersial
 - a. Menghitung berapa dan apa saja input yang di butuhkan baik yang telah dipunyai maupun yang akan di cari
 - b. Menentukan kapan, dari mana dan jumlah berapa input yang diperoleh
 - c. Meramalkan penggunaan input dan produksi yang akan diperoleh
 - d. Menentukan pemasaran hasil, kepada siapa, dimana, kapan dan kualitas produksi atau hasil.
3. Aktivitas financial
 - a. Mendapatkan dana dari sendiri, dari penjaminan kredit bank atau kredit yang lain
 - b. Menggunakan dana untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan (jangka panjang)
 - c. Meramalkan kebutuhan dana untuk jangka panjang yang akan datang (investasi untuk penggantian alat-alat atau perluasan usaha)
4. Aktivitas akuntansi
 - a. Membuat catatan tentang semua transaksi baik bisnis maupun pajak
 - b. Membuat laporan
 - c. Menyimpan data tentang usahatannya

Berdasarkan aktivitas tersebut, jelas petani sebagai manajer dituntut mempunyai pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang memadai agar dapat

menyiapkan dan memilih alternative usaha yang terbaik. Manajemen yang melekat pada tenaga kerja akan sangat menentukan bagaimana kinerjanya dalam menjalankan usahatani. Dengan manajemen yang berbeda meskipun segala *input* sama akan diperoleh hasil yang berbeda. Dengan kata lain, keberhasilan usahatani sangat bergantung pada upaya dan kemampuan manajer. Osburn dkk (1978) dalam Ken (2009:41) menyatakan bahwa manajemen terdiri atas tiga hal yang saling berkaitan yaitu manajemen sebagai suatu pekerjaan, manajemen sebagai suatu sumberdaya, dan manajemen sebagai suatu prosedur. Jika manajemen sebagai suatu pekerjaan maka petani harus dapat menjabarkan dan merealisasikan idea tau buah pikirannya dalam mengelola usahatani sehingga berhasil seperti yang dia inginkan. Untuk itu, petani harus melalui semua fungsi-fungsi manajemen sebagai proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, komunikasi dan sebagainya. Dengan demikian segala kegiatan dalam usahatani terarah pada suatu tujuan yang paling menguntungkan bagi petani.

Manajemen sebagai sumberdaya juga sangat penting menentukan keberhasilan suatu usaha. sebagai contoh dua orang petani dengan luas lahan dan kondisi yang sama, pada saat yang sama memperoleh hasil yang berbeda. Hal ini karena ditentukan oleh pengelolaan yang berbeda. Manajemen atau pengelolaan yang baik dan benar akan dapat memberikan hasil yang lebih baik pula. Dengan demikian manajemen dapat dikatakan sebagai faktor produksi yang tidak kentara atau tidak dapat diperhitungkan dengan pasti (*the tangible part production*).

Jumlah produksi dan keberhasilan suatu usahatani tergantung pada siapa pengelolanya. Seseorang dengan kreativitas tinggi akan lebih mampu mengelola usahatani dengan baik. Dengan kata lain, manajemen sebagai sumberdaya sangat dipengaruhi oleh "*human capital*" pengelola usahatani tersebut yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan suatu usahatani. Walaupun sangat sulit untuk di ukur dan kuantifikasikan tetapi Osburn dkk (1979) berusaha menunjukkan bahwa masing-masing pengelola usahatani mempunyai seni/art dan pengetahuan serta ketrampilan sendiri-sendiri dalam mengelola usahatani. Gambaran hasil perbedaan pengolahan oleh manajer terhadap output atau hasil dapat dilihat dari Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Perbedaan produksi akibat perbedaan pengelolaan faktor produksi yang lain sama sumber : Kun., 2009. Ilmu Usahatani. (2009: 43)

Gambar 2.4 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam memikirkan permasalahan yang berbeda dan tindakan yang berbeda akan menghasilkan produksi yang berbeda pula, meskipun faktor produksi yang lain sama. Hal ini jelas bahwa manajemen yang baik dan tepat meningkatkan produksi.

Pemahaman prosedur manajemen sangat penting bagi petani terutama dalam hal pemecahan masalah. Petani sebagai manajer harus benar-benar menguasai masalah yang timbul dalam usahatannya. Untuk mengetahui dan memecahkan masalah tersebut ada beberapa tahapan yang harus di lalui : pertama, harus benar-benar tahu akar masalahnya dan bukan hanya gejala atau kenampakan sesaat saja. Kedua, petani harus mengumpulkan data dan fakta yang ada. Ketiga petani harus mampu mengevaluasi dan menemukan alternative pemecahan masalah. Keempat, sebagai manajer seorang petani harus mampu mengambil keputusan untuk bertindak mengatasi permasalahan yang timbul tersebut.

Keberhasilan usahatani di mulai dari awal yaitu penentuan tujuan dan harapan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengarah pada tujuan-tujuan tersebut.

Namun demikian seringkali petani karena kesibukannya tidak menganggap penting penentuan tujuan. Mereka menganggap mengelola usahatani mengelola usahatani adalah kewajiban dan pekerjaan sehari-hari yang dari dulu hingga saat ini begitu-begitu saja. Tidak berubah dan tanpa tujuan yang pasti. Dengan demikian untuk mengukur keberhasilan dikemudian hari akan mengalami kesulitan. Padahal jika tujuannya jelas maka dapat mengarahkan dan mengambil keputusan dengan segala kegiatan usahatannya. Disamping tidak jelas tujuannya, pada umumnya petani tidak menguasai permasalahan atau kondisi yang dia hadapi sehingga merasa kebingungan jika terjadi perubahan kondisi. Sebagai akibatnya petani tidak dapat meraih atau menangkap peluang yang ada. Kemampuan mendeteksi permasalahan utama yang harus diperhatikan terlebih dahulu dan mana permasalahan sampingan masih sangat rendah. Keadaan ini sangat berhubungan dengan *managerial skills* atau *human capitals* yang rendah sehingga seringkali petani dikatakan ketinggalan. Dengan kata lain untuk meraih keberhasilan usahatani sangat ditentukan oleh pengambilan keputusan yang berdasar pada tujuan-tujuan usahatani, permasalahan serta kondisi yang jelas, fakta dan data yang actual serta analisis yang tepat dan akurat. Kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman petani yang memadai sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan usahatannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan yang mempengaruhi produktifitas usahatani sifatnya kompleks. Sehingga indikator produktivitas dalam penelitian dibatasi pada ketersediaan modal, kebijakan pemerintah. Penguasaan budidaya, status perusahaan lahan.

2.8. Kepuasan Petani

2.8.1. Definisi Kontekstual.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya (Kotler, 2000 : 52). Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Oleh karenanya untuk mengkaji tingkat kepuasan petani haruslah diketahui terlebih dahulu harapan

petani terhadap sesuatu. Mengacu pada pendapat Tjiptono, (2002:36) yang mengatakan bahwa harapan merupakan perkiraan atau keyakinan seseorang tentang apa yang akan di terimanya. Salah satu faktor yang menentukan harapan seseorang antara lain adalah kebutuhan. Kebutuhan yang mendasar yang dirasakan oleh seseorang bagi kesejahteraannya sangat menentukan harapannya. Seperti kebutuhan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya sangat menentukan keinginan petani agar berbagai lembaga, organisasi ataupun perusahaan dibidang pertanian menghasilkan produk-produk pertanian yang paling menguntungkan (Permata, 2005:36). Kontak petani dengan dunia luar dan berbagai informasi yang diterimanya merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi harapannya. Melalui informasi yang diterimanya dia dapat melihat dan merasakan berbagai kesempatan sehingga menumbuhkan hasrat atau harapan untuk meraih kesempatan tersebut. Harapan petani ini dari waktu ke waktu semakin berkembang seiring dengan semakin banyaknya informasi yang diterima petani serta semakin bertambahnya pengalaman petani.

Dalam menciptakan kepuasan petani layanan harus berkualitas. Layanan diantaranya meliputi jaminan harga, kemudahan dan keterjangkauan. Secara sederhana kualitas diartikan sebagai suatu usaha yang memenuhi atau melebihi standar petani. Adapun yang dimaksud dengan standar disini bukan berarti kinerja PT Agropotombuluh tersebut mesti terbaik namun pengukurannya lebih di tekankan pada persepsi harapan petani. Disadari bahwa salah satu dasar pembentukan BUMDes Agropotombuluh ini adalah menjadi wadah kelembagaan yang dibentuk pemerintah daerah untuk membantu petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan petani.

Kepuasan petani tentu berbeda antara petani yang satu dengan petani lainnya. Perbedaan di pengaruhi oleh karakteristik social ekonomi petani seperti pendidikan, skala usahatani, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha, pendapatan dan umur petani. Karakteristik Pendidikan yang ditempuh seseorang sangat mempengaruhi perilakunya, baik pengetahuan maupun sikap. Soehardjo dan Patong dalam Rukka, (2003:22) menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara dan pola berpikir petani. Pendidikan yang relative tinggi dan

muda menjadi petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin efisien dia bekerja dan semakin banyak pula dia mengerti serta mengetahui cara-cara berusahatani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan. Menurut Banoewidjoyo dalam Rukka, (2003:22) tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tenaga kerja bukan saja dapat meningkatkan produktivitas dan mutu kerja yang dilakukan tetapi sekaligus mempercepat proses penyelesaian kerja yang diusahakan sehingga menimbulkan kepuasan. Kepuasan itu dipicu atas respon setelah membandingkan antara kenyataan atas hasil kerja yang diperoleh dengan harapannya awalnya. Artinya ketika kinerja yang didapatkan melebihi harapannya maka kepuasan telah tercapai.

Faktor skala usaha berkaitan erat dengan kepuasan petani. Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian dan suatu sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting menunjang berbagai kehidupan manusia. Luas lahan merupakan asset yang dimiliki petani yang dapat mempengaruhi produktivitas total yang dihasilkan dan juga akan mempengaruhi terhadap total pendapatan yang diterima petani. Petani yang memiliki lahan lebih luas dapat memberikan posisi atau status social yang lebih tinggi di lingkungannya. Menurut Kasryno dalam Rukka, (2003:23) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kegairahan petani untuk meningkatkan produktivitas lahan mereka. Salah satu dari faktor –faktor itu yang dimaksud adalah status dan luas lahan pertanian, disamping itu luas lahan garapan juga mempengaruhi kecepatan petani dalam mengadopsi teknologi. Menurut Tohir (1983:114-116) usahatani yang sempit akan berakibat pada kurang mampunya petani memenuhi kebutuhan. Lahan yang sempit merupakan faktor utama terjadinya kemiskinan rohaniah petani,

Dari faktor umur juga menentukan terhadap kemajuan petani. Kemampuan kerja produktif seorang petani akan terus menurun dengan sendirinya disaat usianya lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Soehardjo dan Patong (1973 : 18) yang mengemukakan bahwa kemampuan kerja petani sangat ditentukan oleh umur petani itu sendiri sehingga dia mengkategorikan umur berdasarkan kelompoknya bahwa kisaran umur 0-14 tahun adalah kategori umur non produktif, kisaran umur 15-54

tahun adalah kategori umur produktif dan kisaran umur 55 tahun adalah kategori umur kurang produktif. Artinya semakin tua biasanya semakin lamban mengadopsi dan cenderung melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga setempat tegasnya umur petani akan mempengaruhi petani terhadap hal-hal baru.

Selain faktor karakteristik social ekonomi petani, perilaku berupa tindakan petani dalam mencari informasi yang berkaitan dengan usahataniya juga mempengaruhi kepuasan petani disinilah peran penyuluh menjadi sangat penting (Erwan, 2007 : 23). Agar bimbingan penyuluhan pertanian dapat memberikan kepuasan pada petani maka hal-hal-hal menyangkut penyuluhan dalam teknis budidaya, penyuluhan penerapan teknologi, bimbingan usahatani serta penanganan pasca panen haruslah sesuai dengan kebutuhan, mudah dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Untuk yang menyangkut panen dan pasca panen mesti dapat memberikan nilai tambah sedangkan untuk pemasaran dapat membantu dalam memudahkan akses pasar atau memperoleh harga jual yang lebih tinggi. Selain itu kegiatan bimbingan agar dapat memuaskan petani perlu juga mempertimbangkan waktu bagi petani.

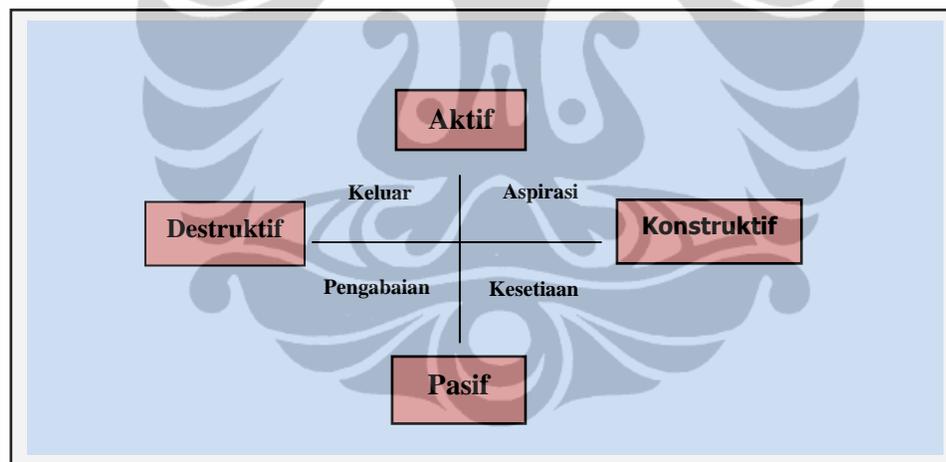
Dikaitkan dengan bidang pemasaran produk, pelanggan dapat mengalami salah satu dari tiga tingkat kepuasan yang umum. Kalau kinerja di bawah harapan, pelanggan kecewa. Kalau kinerja sesuai harapan, pelanggan puas. Kalau kinerja melebihi harapan, pelanggan sangat puas, senang dan gembira. Tantangan yang dihadapi perusahaan adalah sekarang adalah bagaimana membangun suatu kebudayaan perusahaan sehingga semua orang dalam perusahaan bertujuan untuk menyenangkan pelanggan. Perusahaan yang ingin unggul dalam pasar harus mengamati harapan pelanggannya, kinerja perusahaan yang dirasakan pelanggan serta kepuasan pelanggan.

Angelo Kinicki & Robert Kreitner (2006:164) menyatakan bahwa kepuasan pada prinsipnya mengacu pada sikap dan kepribadian seseorang, antara harapan akan sesuatu dengan apa yang diterimanya. Secara umum kepuasan kerja (*job satisfaction*) mengacu kepada pernyataan sikap terhadap berbagai aspek pekerjaan. Menurut Fred

Luthans (2005:212) Kepuasan kerja dapat dipahami melalui tiga aspek. Pertama, kepuasan kerja merupakan bentuk respon pekerja terhadap kondisi lingkungan pekerjaan. Kedua, kepuasan kerja sering ditentukan oleh hasil pekerjaan atau kinerja. Ketiga, kepuasan kerja terkait dengan sikap lainnya dan dimiliki oleh setiap pekerja. Robert N. Lussier (2005:81) mengartikan kepuasan kerja :

is a set of attitudes toward work. Job satisfaction is what most employees want their jobs, even more than they want job security or higher pay.

Kepuasan kerja adalah cenderung respon ke arah berbagai segi dari suatu pekerjaan. Sebagaimana dalam gambar berikut dapat memberikan ilustrasi pandangan yang dikemukakan oleh Robbin & Judge (2007:15) memberikan ilustrasi empat respon-respon dari kepuasan kerja yakni *Exit-Voice-Loyalty-Neglet (EVLN)* ketidakpuasan dari pekerjaan yang mereka lakukan, kerangka tersebut bersifat konstruktif/destruktif dan aktif/pasif, sebagaimana dalam gambar 2.5 berikut ini:



Gambar : 2.5. Respon-Respon Ketidakpuasan Kerja Robbin (2007:115).

Respon-respon tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Keluar (*Exit*) : Perilaku yang ditunjukkan untuk meninggalkan organisasi termasuk mencari posisi baru dan mengundurkan diri.
2. Aspirasi (*Voice*) : Secara aktif dan konstruktif berusaha memperbaiki kondisi termasuk menyarankan perbaikan, mendiskusikan masalah dengan atasan.

3. Kesetiaan (*Loyalty*) : Secara pasti optimis menunggu membaiknya kondisi, termasuk membela organisasi ketika berhadapan dengan kecaman.
4. Pengabaian (*Neglect*) : Secara pasif membiarkan kondisi menjadi lebih buruk, termasuk ketidak hadiran atau keterlambatan yang terus-menerus, kurangnya usaha, dan meningkatnya angka kesalahan.

2.8.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan

Menurut Robbin (2007:108) ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan kerja adalah (1) pendekatan penilaian tunggal secara umum, yaitu meminta individu untuk merespon satu pertanyaan dengan mempertimbangkan semua hal seberapa puaskah mereka dengan pekerjaan mereka, dan (2) nilai penyajian akhir yang terdiri atas sejumlah aspek pekerjaan, pendekatan ini mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam suatu pekerjaan dan menanyakan perasaan karyawan tentang setiap elemen.

Dalam definsi lain yang di kemukakan oleh Robbins (2007:211),. mengatakan bahwa kepuasan kerja merupakan sikap umum individu yang bersifat individual tentang perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Lima karakteristik penting yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu :

- a. Pekerjaan, sampai sejauhmana tugas kerja dianggap menarik dan memberikan kesempatan untuk belajar dan menerima tanggung jawab.
- b. Upah atau gaji, yaitu jumlah yang diterima dan keadaan yang dirasakan dari upah atau gaji.
- c. Penyelia atau pengawasan kerja yaitu kemampuan penyelia untuk membantu dan mendukung pekerjaan.
- d. Kesempatan promosi yaitu keadaan kesempatan untuk maju.
- e. Rekan kerja yaitu sejauhmana rekan kerja bersahabat dan berkompeten.



Gambar 2.6. Hubungan Timbal Balik Produktivitas Kerja dengan Kepuasan Kerja

Sebagai motor penggerak daripada produktivitas ini adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia sebagai *agent of change* dalam proses perkembangan memerlukan suatu ketrampilan dan pengetahuan sebagai pengembangan untuk menuju produktivitas yang tinggi. Jika di hubungkan dengan tingkat kepuasan petani maka salah faktor yang menentukan adalah pendapatan yang diterima dari lahan usahataniya bisa menutupi seluruh biaya usahatani yang telah di keluarkan. Pendapatan itu bergantung dari harga yang diterima per satuan unit produk. Di sini pentingnya kebijakan harga dari pemerintah (Ken, 2009 : 30). Kebijakan harga yang dimaksud tidak saja harga produk namun harga input sarana produk terutama pupuk dan benih. Kalau dulu petani menggunakan bibit yang berasal dari bagian hasil panen yang disendirikan namun sekarang kebiasaan tersebut sudah berangsur-angsur hilang. Banyak petani yang telah menggunakan benih hibrida yang memang produksi yang dihasilkan jauh diatas rata-rata dibandingkan jika menggunakan produk local.

2.9. Hubungan Status Pengusahaan Lahan Garapan Terhadap Alokasi Sumberdaya

Dalam usahatani padi sawah banyak di temukan bentuk-bentuk penguasaan lahan. Bentuk-bentuk penguasaan lahan tersebut diantaranya adalah penguasaan lahan diatas tanah milik sendiri dan penguasaan lahan diatas lahan milik orang lain. Penguasaan dan pengusahaan diatas lahan milik artinya pemilik yang menggarap sendiri lahan miliknya dan petani ini disebut petani pemilik penggarap. Penguasaan

dan pengusahaan lahan diatas milik orang lain dilakukan dengan sistim sewa. Sistim sewa itu sendiri dibedakan atas sewa tunai dan sewa hasil (bagi hasil).

Bentuk-bentuk pengusahaan lahan ini mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dalam pengelolaan usahatannya. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan sumberdaya yang di alokasikan berbeda pula. Bagi hasil adalah bentuk sewa yang pembayarannya sebagian hasil panen di serahkan kepada pemilik lahan dan besarnya tergantung perjanjian antara pemilik lahan dan penggarap. Barlowe membedakan antara system bagi hasil atas dua macam dilihat dari cara pembagiannya. Pertama, perjanjian bagi hasil atas dua macam dilihat dari cara pembagiannya. Pertama perjanjian bagi hasil dimana pemilik dan penggarap/penyakap membiayai input variabel dalam jumlah yang sama kemudian hasil yang diperoleh seperdua bagian untuk pemilik lahan dan seperdua bagian. Perjanjian ini di namakan *Share Cropping*. Kedua perjanjian bagi hasil dimana penyakap menanggung semua input variabel dalam dan hasil yang diperoleh seperdua atau sepertiga bagian untuk pemilik lahan atau di sebut dengan sistim *Crop Sharing*.

Dilihat dari segi penerapan teknologi, maka cara pertama kurang menguntungkan petani penyakap disbanding cara kedua. Begitu juga dari segi manajemen dimana penyakap tidak mempunyai kebebasan dalam merencanakan produksi. Sedangkan pada cara kedua penyakap lebih bebas dalam merencanakan produksi. Kedua system bagi hasil tersebut juga berbeda dalam hal sikap petani terhadap resiko. Pada cara pertama pemilik lahan dan penyakap sama-sama menerima resiko dalam proporsi yang seimbang, sedangkan pada cara kedua resiko berada pada penyakap.

Berdasarkan sistim bagi hasil tersebut di atas, maka dalam sistim *share cropping* penyakap hanya berfungsi sebagai juru tani dan pengelolaannya berada pada pemilik lahan. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh penyakap dari usahatani tersebut hanyalah merupakan penghargaan terhadap balas kerjanya. Pada sistim *crop sharing*, fungsi petani sebagai pengelola dan juru tani berada pada penyakap, sehingga pendapatan yang diperoleh adalah jasa dari korbanan tenaga kerja modal dan skill

petani. Sedangkan bagian hasil yang diberikan kepada pemilik lahan adalah jasa terhadap faktor produksi lahan atau disebut rent dari pada lahan.

2.10. Penelitian Yang Relevan.

1. Otto Iskandar., Etos Kerja, Motivasi dan Sikap Inovatif Terhadap produktivitas Petani. Penelitian dilakukan di Kuningan, Jawa Barat, tahun 1999..

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara etos kerja, motivasi keberhasilan dan sikap inovatif terhadap produktivitas petani individual atau secara bersama-sama. Hasil studi menunjukkan terdapat korelasi positif: (1) Etos kerja mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, yaitu makin tinggi etos kerja maka makin tinggi produktivitas dan sebaliknya. Variabel etos kerja merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam usaha peningkatan produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian. (2). Motivasi keberhasilan petani mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, yaitu makin kuat motivasi keberhasilan petani maka makin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian, dan sebaliknya. Oleh sebab itu motivasi keberhasilan yang dimiliki petani merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam usaha peningkatan produktivitas. (3) Sikap inovatif petani mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, berarti makin positif sikap inovatif petani maka semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan dalam menggarap lahan pertaniannya, dan sebaliknya. Oleh sebab itu dalam usaha peningkatan produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian sangat diperlukan sikap inovatif yang positif dalam mengadopsi teknologi pertanian yang baru dan sesuai dengan ekologi setempat. (4) . Dari ketiga variabel bebas yang diteliti masing-masing terdapat hubungan yang berbanding lurus antara etos kerja dengan produktivitas, motivasi keberhasilan dengan produktivitas, dan antara sikap inovatif dengan produktivitas, serta secara bersama-sama etos kerja, motivasi keberhasilan, dan sikap inovatif terhadap produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian

2. FX Soebiyanto. (1999). Partisipasi Petani dalam Penyuluhan untuk peningkatan Produktivitas usahatani Tanaman Padi (kasus di Kabupaten Klaten Jawa Tengah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi petani dalam penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas usahatani tanaman padi. Ingin diketahui pula karakteristik petani yang meliputi faktor (i) pendidikan, (ii) Pengalaman dalam berusahatani (iii) luas lahan yang dikuasi (4) modal kerja dan (5) tenaga kerja yang digunakan dalam hubungannya dengan partisipasinya dalam penyuluhan, penerapan teknologi dan produktivitas usahatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) partisipasi petani dalam penyuluhan termasuk pada kategori sedang, (ii) karakteristik petani yang berkaitan dengan (a) Pendidikan formal petani ternyata tidak berbeda nyata pada strata petani menurut luas penggunaan lahan (b) petani yang menguasai lahan lebih luas cenderung tinggi tingkat partisipasinya, penerapan teknologi dan produktivitas usahatannya. (c) Terdapat kecenderungan makin besar modal kerja yang digunakan maka semakin besar pula pinjamannya (d) Terdapat kecenderungan makin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan, makin besar pula tenaga kerja yang bukan dari keluarga sendiri. (iii) Tingkat Penerapan Teknologi yang dilakukan petani termasuk dalam kategori belum lengkap, baru sebagian yang dilaksanakan dengan sempurna. (iv) terdapat perbedaan yang nyata tingkat produktivitas usahatani pada ketiga strata petani menurut luas penguasaan lahannya. (v) Tidak terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman berusahatani dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan. (vii) tidak terdapat hubungan nyata antara pengalaman berusahatani dengan tingkat partisipasinya dalam penyuluhan tetapi berhubungan nyata dengan penerapan teknologi dan tingkat produktivitas usahatannya.

3. Hermaya Rukka. 2003. Motivasi Petani dalam menerapkan Usahatani Organik Padi Sawah.

Penelitian ini bertujuan mengkaji : (i) tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani organik padi sawah (ii) Menjelaskan perbedaan yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan usahatani organik padi sawah antar

kelompok tani Mekarsari dan Hergasari (iii) mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam menerapkan usahatani organic padisawah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani organic sebagian besar (74%) dan kelompok Merkasari termasuk kategori cukup tinggi sedangkan pada kelompok Hergasari (68%) termasuk kategori rendah. Hasil uji Man Whitney tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kelompok tani Mekarsari dan Hergasari dalam menerapkan usahatani organic kecuali pendidikan non formal, kekosmopolitan, peluang pasar dan sifat inovasi dimana kelompok tani Mekarsari cenderung lebih intensif dari kelompok Hergasari. Karakteristik internal yang berhubungan nyata dengan motivasi yaitu : ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan modal peluang pasar dan sifat inovasi sedangkan intensitas penyuluhan tidak berhubungan nyata.

4. Tita Dvijati Permata. 2001, Analisis Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Komunikasi BPTP Jawa Barat: Kasus Petani Bawang Daun di Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kepuasan petani bawang daun terhadap terhadap kinerja komunikasi BPTP Jawa Barat, mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan petani serta mengidentifikasi perilaku adopsi petani bawang daun setelah program dilakukan BPTP Jawa Barat selesai dilaksanakan dan mengkaji hubungannya dengan kepuasan petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cenderung bersikap positif terhadap kinerja komunikasi BPTP Jawa Barat. Dari 19 Atribut Kinerja Komunikasi BPTP Jawa Barat, ada 13 atribut yang memenuhi harapan sebagian besar (>50%). Karakteristik social ekonomi petani yang paling nyata berhubungan dengan kepuasan dan ketidakpuasan petani adalah pendidikan formal petani dan dan jumlah tanggungan keluarga. Sumber informasi tanaman sayuran yang dominan digunakan responden adalah komunikasi interpersonal. Hasil perhitungan tentang manfaat program BPTP Jawa Barat menunjukkan sebagian besar (93,93%) petani menyatakan bermanfaat.

Dilihat dari perilaku adopsi petani pada musim tanam terakhir sebagian besar petani menggunakan varietas yang direkomendasikan oleh BPTP Jawa Barat, memakai pupuk organik dan anorganik serta mempunyai tingkat pengetahuan dampak pestisida yang cukup tinggi.

5. Erwan Andawan (2007). Hubungan Karakteristik Karakteristik Petani Kedelei dengan Kepuasan Mereka pada bimbingan penyuluhan di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Penelitian ini bertujuan (i) untuk mendeskripsikan distribusi para petani kedelei di Kabupaten Lahat pada sejumlah karakteristik yang diamati, (ii) mengidentifikasi tingkat kepuasan petani kedelei pada bimbingan penyuluhan dan (iii) menganalisis hubungan karakteristik petani dengan tingkat kepuasan mereka pada bimbingan dan penyuluhan. Hasil Penelitian mengidentifikasi bahwa mayoritas petani berumur tua, berpendidikan formal, memiliki pengalaman berusahatani yang cukup, memiliki luas lahan usahatani sedang, kurang berinteraksi dengan penyuluh, konsumsi media cukup tinggi, memiliki akses kredit rendah serta cukup mengikuti pelatihan dan memiliki kosmopolitan tinggi. Empat aktivitas penyuluhan yang memuaskan adalah (i) informasi pertanian, (ii) pelatihan/ kursus petani (iii) Penumbuhan dan Pembinaan kelembagaan petani dan (iv) penerapan metode penyuluhan. Sedangkan empat aktivitas penyuluhan pertanian yang belum memuaskan adalah : (i) pembimbingan usahatani (ii) penerapan teknologi pertanian, (iii) perencanaan penyuluhan dan (iv) pemenuhan kebutuhan sarana produksi, teknologi dan pemasaran. Karakteristik petani berhubungan nyata dengan kepuasan pada bimbingan penyuluhan pertanian yaitu (i) umur, (ii) pendidikan formal, (iii) pengalaman berusahatani, (iv) luas lahan, (v) interaksi dengan penyuluh (vi) Konsumsi media (vii) Akses kredit, (viii) Pelatihan yang telah diikuti serta (ix) Kekosmopolitan

6. Rohspto P Marzuki., 2001., Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Irigasi Partisipatif, Kondisi Organisasi, dan Kerjasama Masyarakat Terhadap Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air. Tesis S2., Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Indonesia

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh indicator sosialisasi kebijakan, keadaan organisasi dan kerjasama masyarakat terhadap kinerja P3A. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kinerja P3A di lokasi penelitian cukup baik. Dimana kinerja persetujuan petani terhadap kebijakan, dorongan untuk berpartisipasi berpengaruh positif. Saran dari penelitian ini adalah memperbanyak sosialisasi, dan konsultasi terhadap petani yang setuju terhadap kebijakan partisipatif, melibatkan petani dalam proses pengambilan keputusan.

7. Fida Meilini, 2006. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Karyawan dan pengaruhnya terhadap kepuasan pelanggan (studi kasus Bengkel Auto Jakarta). Tesis Pasca Sarjana FEUI., Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor utama yang mempengaruhi kepuasan karyawan, menganalisis pengaruh kepuasan karyawan terhadap pelayanan, serta mempengaruhi kepuasan layanan terhadap kepuasan pelanggan. Kesimpulan penelitian adalah kepuasan karyawan dipengaruhi positif oleh dukungan organisasi dan dukungan supervisor. Kemudian di temukan pula bahwa kepuasan karyawan tidak memiliki hubungan kuat terhadap kualitas pelayanan. Adapun variabel kualitas layanan mempengaruhi kualitas pelanggan secara positif.

8. N. Wildan Ekonugroho., 2008. Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Sekretariat Jenderal Departemen Energy Dan Sumberdaya Manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana tingkat kepuasan kerja dan motivasi kerja pengaruhnya terhadap produktivitas kerja pegawai dan menganalisa variabel-variabel kepuasan kerja dan motivasi kerja serta pengaruhnya terhadap variabel produktivitas kerja pegawai di lingkungan pegawai di lingkungan sekretariat jenderal Departemen Energy Dan Sumberdaya Manusia. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ada pengaruh yang positif dan significant antara kepuasan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja dengan koefisien korelasi 0,678 yang menunjukkan pengaruh pada tingkat sedang dengan makna bahwa semakin tinggi kepuasan kerja.

Antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja mempunyai pengaruh yang positif dan significant dengan koefisien korelasi 0,688 yang artinya pengaruh kedua variabel tersebut positif dan signifikan pada tingkat yang kuat.

9. Anwar Prabu, 2005. Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muara Enim., Jurnal Management dan Bisnis Sriwijaya Vol 3 Nomor 6 Desember 2005. Universitas Sriwijaya

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi meliputi lingkungan Kerja, tingkat pendidikan, Keinginan dan harapan pribadi serta kebutuhan secara mempengaruhi secara significant terhadap kepuasan kerja

2.11. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang di rumuskan. Dengan demikian terdapat 5 hipotesis sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap produktivitas usahatani?
2. Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap produktivitas usahatani?
3. Tidak terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan petani?
4. Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap kepuasan petani?
5. Tidak terdapat pengaruh produktivitas usahatani terhadap kepuasan petani?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Pikir Penelitian.

Kehadiran dan pendirian sebuah organisasi /institusi yang berperan sebagai “pelaku ekonomi desa” seperti BUMDes PT Agropotombuluh diharapkan memberikan jaminan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Baik buruknya suatu organisasi akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan petani melalui progam yang di jalankannya. Ukuran kesejahteraan petani dapat dinilai dari kepuasan atas jaminan harga hasil produksi usahataniannya. Sementara produksi itu efisien kalau produktivitasnya meningkat.

Selama ini tingginya produktivitas tidak menjamin terhadap meningkatnya pendapatan yang diterima karena telah menjadi sifat umum produk pertanian, disaat panen harganya sering jatuh. Oleh karenanya kehadiran Badan usaha milik desa (BUMDes) yang dipelopori pendiriannya oleh Pemerintah Daerah menjadi menjadi tumpuan semangat dan harapan baru bagi petani. Kondisi petani yang memiliki luas lahan sempit dan status penguasaan lahan, rendahnya penguasaan teknik budidaya tanaman, keterbatasan modal usaha menjadikan petani berada pada posisi tawar yang tidak menguntungkan dalam menjalankan usahataniannya sekaligus menghalang dalam meningkatkan produktivitas. Kondisi ini cenderung menyebabkan petani tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga sampai sekarang kebanyakan petani berada pada kategori masyarakat yang paling banyak terjerat kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan rendahnya produktivitas pertaniannya, rendahnya produktivitas ini menyebabkan makin terpuruknya mereka dalam kemiskinan. Inilah lingkaran setan yang dikenal sebagai perangkap kemiskinan.

Upaya meningkatkan berpendapatan yang rendah disadari memang tidak hanya dengan mengandalkan kemampuan petani dalam menjalankan usahataniannya. Petani sebagai bagian dari pembangunan, seharusnya dapat diberdayakan sehingga keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki semakin berkurang. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) PT Agropotombuluh yang ide awal pendiriannya mendapat

dukungan penuh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Gorontalo diharapkan mampu menjembatani dan memberikan solusi permasalahan pertanian di Kabupaten Gorontalo lewat fasilitas-fasilitas yang di sediakan.

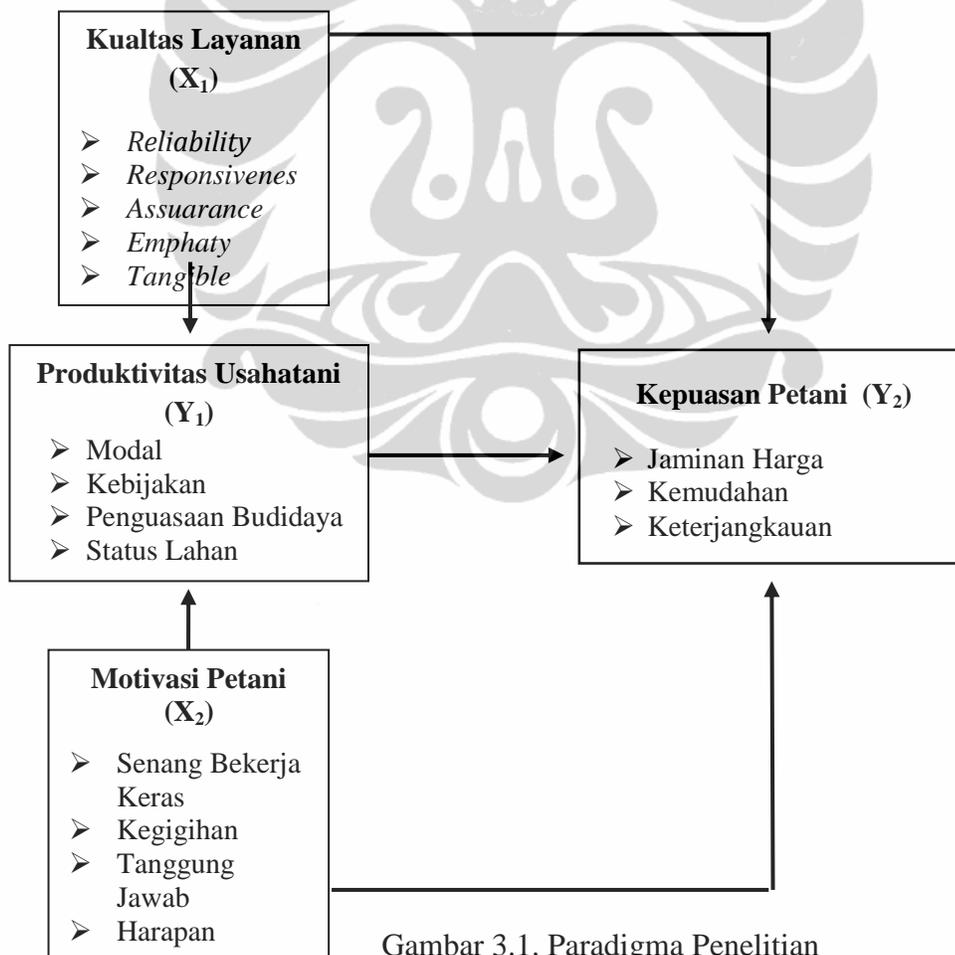
Visi kelembagaan BUMDes ini adalah membangun industri pertanian terpadu dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya. Sejak awal didirikan lembaga telah menjalankan berbagai program meliputi program peningkatan prasarana produksi, program peningkatan produksi dan budidaya, program dibidang perdagangan. Sebagai lembaga yang mengemban misi “pelayanan”, untuk meningkatkan pendapatan maka dalam gerakan awalnya, Agro Potombulu berusaha memainkan peranan dan fungsi yang dikenal dengan "3-S". Makna pertama dari angka "3" adalah gambaran sebuah tata hubungan hubungan Agro Potombulu dengan masyarakat dalam fungsi fasilitasi, dan tata hubungan Agro Potombulu dengan Pemerintah Daerah dalam fungsi koordinasi dan upaya mediasi kepentingan masyarakat.

Selama ini penelitian yang berkaitan dengan ekonomi pertanian lebih melihat factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani meniti beratkan pada aspek yang tampak /*tangibel*, seperti factor luas lahan, factor harga sarana produksi. Sementara kajian atau penelitian tentang factor-faktor yang tidak nampak/*intangibile* namun mempengaruhi pada kepuasan petani itu sendiri masih sedikit/jarang. Faktor-faktor intangible tersebut seperti motivasi, kualitas pelayanan serta kepuasan petani masih jarang di temui. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dengan mengaitkan variable-variabel seperti kualitas layanan dan motivasi petani terhadap keberadaan Badan Usaha Milik Desa PT Agropotombuluh yang ada di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Upaya peningkatan produksi usahatani tidak akan menguntungkan petani itu sendiri bila penggunaan input tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh dan modal yang dikeluarkan oleh petani. Petani yang rasional tidak hanya berorientasi pada produksi yang tinggi, tetapi juga memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

Nicholson (1991) menyatakan bahwa petani sebagai produsen yang rasional akan memaksimalkan keuntungan atau akan menjalankan usahatani secara efisien. Keuntungan maksimum diperoleh apabila produksi per satuan luas perusahaan dapat optimal, artinya mencapai produksi yang maksimal dengan menggunakan input produksi secara tepat dan berimbang. Oleh karena itu pengaruh pemakaian input produksi terhadap pendapatan petani perlu diketahui sehingga petani dapat mengambil sikap untuk mengurangi atau menambah input produksi tersebut.

Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat pengaruh kualitas layanan yang dilakukan oleh Bumdes PT Agropotombuluh dan motivasi petani terhadap produktivitas usahatani serta melihat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kepuasan petani. Bangunan Kerangka masalahnya diuraikan berikut ini :



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Alasan memilih Kecamatan Telaga Biru dari kecamatan-kecamatan lain yang ada, dikarenakan beberapa pertimbangan antara lain wilayah kecamatan ini berada di antara Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo serta wilayahnya ini mudah dijangkau. Alasan kedua adalah berdasarkan hasil evaluasi Pemerintah Kabupaten Gorontalo terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa di tujuh belas kecamatan yang ada, BUMDes PT Agropotombuluh di kecamatan Telaga Biru masuk kategori terbaik. Pertimbangan lainnya adalah tersedianya data yang lengkap (jumlah petani, luas lahan, keaktifan) dan sistim pengarsipan yang tertata rapi sehingga memudahkan dalam penentuan reponden. Objek penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani pada empat desa dan selama ini telah menikmati fasilitas program BUMDes PT Agropotombuluh.

Waktu penyusunan sampai pelaksanaan penelitian kurang lebih 6 bulan dimulai bulan Juli 2009 – Desember 2009. Jangka waktu tersebut mulai dari pembimbingan penyusunan proposal, presentasi proposal, pelaksanaan kegiatan penelitian, seminar hasil penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Data yang diambil adalah yaitu dapat primer yang berasal dari responden dengan menggunakan *questioner* (daftar pertanyaan) serta data sekunder di peroleh dari instansi pemerintah yang ada kaitannya dengan penelitian ini melalui teknik :

1. Wawancara
 - a) Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Telaga Biru. Kepala Desa masing-masing yang menjadi lokasi penelitian serta Pengurus BUMDes PT Agropotombuluh
 - b) Wawancara juga di lakukan dengan Kepala Bagian Ekonomi Sekretariat Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo
 - c) Wawancara dengan petani.

2. Kuesioner, digunakan untuk pengumpulan data dari sampel petani
3. Observasi, dilakukan terhadap sumber data sesuai dengan unit observasi / analisis yang di hendak di teliti
4. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Sebelum digunakan untuk menjaring data, kuesioner tersebut di uji melalui beberapa tahap yakni (i) pengkajian teori atau konsep yang bertalian dengan masing-masing variabel, (ii) mengidentifikasi indikator, (iii) menyusun definisi operasional, (iv) menyusun butir-butir instrumen dengan menggunakan skala pengukuran dan (v) melakukan uji coba instrumen.

3.4 Teknik Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner yang disusun dalam kalimat-kalimat pernyataan. Responden diminta memberikan tanggapannya dengan memilih salah satu pilihan jawaban. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif di kuantitatifkan dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu yang diukur dengan menggunakan skala lima poin. Setiap jawaban responden akan diungkap melalui bentuk pernyataan dan bobot jawaban sebagai berikut:

- ✚ Sangat setuju/sesuai/puas/selalu atau pernyataan yang bersesuaian = nilai 5
- ✚ Sesuai /puas/setuju/sesuai/sering atau pernyataan yang bersesuaian = nilai 4
- ✚ Kadang-kadang/ cukup / ragu-ragu sesuai atau pernyataan yang bersesuaian = nilai 3
- ✚ Kurang setuju/sesuai atau pernyataan yang bersesuaian = nilai 2
- ✚ Tidak setuju/sesuai atau pernyataan yang bersesuaian = nilai 1

Dengan demikian, maka skor untuk item pertanyaan kuesioner dikalikan dengan banyak jumlah sampel yang di ambil. Karena jumlah sampel yang di ambil sebanyak 90 responden maka jumlah skor skala adalah:

❖ Skor tertinggi: $5 \times 90 = 450$

❖ Skor terendah: $1 \times 90 = 90$

Berdasarkan kelompok penilaian responden, maka persentase responden dihitung melalui:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Responden Persepsi Tertentu}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

Dengan demikian kriteria interpretasi kualitatif skor adalah sebagai berikut:

- Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- Angka 21% - 40% = Lemah
- Angka 41% - 60% = Cukup
- Angka 61% - 80% = Kuat
- Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menilai kualitas instrumen digunakan dua indikator (i) kesahihan atau validitas dan (ii) keterandalan atau reliabilitas. Validitas berkaitan dengan seberapa jauh butir instrumen itu mengukur apa yang hendak diukur dan seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkenaan dengan seberapa jauh instrumen memiliki tingkat keajegan pengukuran dalam pengertian memberi hasil pengukuran yang relatif tidak berbeda jika instrumen itu di gunakan kembali pada subyek yang sama dalam waktu yang berbeda (Bruce et al, 1978:165).

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrument pengukuran. Dimana instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang semestinya diukur atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan tertentu (5% atau 1%). item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur (*Drop*). Terdapat tiga cara dalam mengkaji dan menguji validitas instrumen sebagaimana di kemukakan Kerlinger (1992 : 457) yakni : (1) validitas konstruk (2) validitas kriteria dan (3) validitas isi. Dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct*

validity) dengan pertimbangan bahwa secara konseptual keempat instrumen (kualitas layanan, motivasi berproduksi, produktivitas usahatani dan kepuasan petani) tersebut menggunakan angket yang mengukur variabel konstruk. Analisa *construct validity* dilakukan melalui proses pengkajian teori dari masing-masing variabel, penentuan dimensi dan indikator, perumusan definisi konseptual dan operasional. Perumusan konstruk didasarkan pada hasil analisa tentang teori-teori yang berkenaan dengan variabel penelitian.

Menurut James Popham, (1981:93) secara teoritis, suatu instrumen dapat dikatakan valid jika butir-butir pertanyaan sudah mewakili indikator yang hendak diukur namun tidak serta merta dapat digunakan seluruhnya. Dalam konteks ini uji empirik perlu dilakukan peneliti. Terdapat dua cara atau teknik untuk uji validitas secara empirik yaitu teknik korelasi (1) *product momen* dan (2) teknik korelasi point biserial. Karena skor kelima butir instrumen bersifat kontinum maka di gunakan teknik-teknik korelasi product momen dari pearson. Untuk menentukan valid tidaknya suatu butir, koefisien korelasi butir-butir total di bandingkan dengan koefisien korelasi (r tabel) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliable atau tidak, diuji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,7 (Masri, 1989:122). Untuk uji *reliabilitas* digunakan rumus *Alpha-Cronbach*. Secara keseluruhan validitas dan *reliabilitas* menggunakan program *Excell*.

3.6 Definisi Operasional Masing-Masing Variabel.

3.6.1. Kualitas Layanan.

a. Definsi Operasional.

Kualitas layanan adalah usaha pelayanan yang benar-benar mampu memberikan kepuasan kepada petani, kualitas layanan yang

menimbulkan dorongan petani sehingga berimplikasi pada peningkatan produktivitas. Jadi yang dimaksud disini adalah kualitas yang diukur dari beberapa dimensi berkenaan dengan hal-hal yang telah dilakukan oleh pihak BUMDes PT Agropotombuluh dan telah dirasakan / dinikmati oleh petani berdasarkan persepsi mereka. Indikator yang digunakan meliputi (i) *Reliability* (Keandalan), yaitu kemampuan untuk memberikan jasa sesuai dengan yang dijanjikan, terpercaya dan akurat, konsisten dan kesesuaian pelayanan. (ii) *Responsiveness* (Daya Tanggap), yaitu kemauan untuk membantu petani dengan memberikan jasa dengan cepat serta mendengar dan mengatasi keluhan/komplain yang diajukan konsumen. (iii). *Tangible* (Berwujud), yaitu tersedianya fasilitas sarana produksi seperti ketersediaan (traktor, pupuk, bibit). (iv) *Assurance* (kemampuan karyawan atas pengetahuan produk secara cepat, kualitas keramahan, perhatian dan kesopanan dalam memberikan informasi, kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan, dan kemampuan dalam menanamkan kepercayaan petani terhadap perusahaan. (v) *Empathy*, yaitu perhatian secara individual yang diberikan perusahaan kepada petani seperti kemudahan untuk menghubungi perusahaan, kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan petani dan usaha perusahaan untuk memahami keinginan dan kebutuhan petani.

b. Kisi-Kisi

Berdasarkan indikator-indikator diatas maka instrumen kualitas layanan/jasa (X1) di jabarkan dalam 15 butir pertanyaan. Butir pertanyaan tersebut mempunyai lima alternatif jawaban yakni : (A) sangat setuju, (B) Setuju, (C) Ragu-ragu, (D) Tidak Setuju dan (E) Sangat Tidak Setuju. Sebaran butir pertanyaan untuk masing-masing indikator di sajikan dalam Tabel 3.1. berikut.

Tabel.3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Layanan

No	Indikator	No item test	Jumlah
1	Reliability	1, 2, 3	3
2	Responsiveness	4, 5, 6	3
3	Emphaty	7, 8, 9	3
4	Assurance	10, 11, 12	3
5	Tangible	13, 14, 15	3
	Jumlah		15

3.6.2. Motivasi Petani

a. Definsi Operasional.

Motivasi petani adalah dorongan dalam diri petani yang menjadikan intens gigih, serta menjadi pengarah dalam melakukan pekerjaan dengan indikator : senang bekerja keras, kegigihan mencapai tujuan pekerjaan, tanggung jawab terhadap pekerjaan dan harapan yang tinggi terhadap pekerjaan yang diperoleh pada saat menjawab instrumen yang disajikan.

b. Kisi-Kisi

Berdasarkan indikator-indikator diatas maka instrumen variabel motivasi kerja (X2) di jabarkan dalam 11 butir pertanyaan. Butir pertanyaan tersebut mempunyai lima alternatif jawaban yakni : (A) sangat setuju, (B) setuju, (C) ragu-ragu, (D) tidak setuju dan (E) sangat tidak setuju. Indikator-indikatornya di sajikan dalam Tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

No	Indikator	No Item Test	Jumlah
1.	Senang bekerja keras	1, 2, 3	3
2.	Kegigihan mencapai tujuan pekerjaan	4, 5,	2
3.	Tanggung Jawab terhadap pekerjaan	6,7,8	3
4.	Harapan yang tinggi terhadap pekerjaan	9,10,11	3
	Jumlah		11

3.6.3. Produktivitas Usahatani.

a. Definsi Operasional.

Produktivitas adalah didefinisikan dengan ratio antara nilai produksi dengan nilai masukan (biaya produksi). Produktivitas mengandung pengertian sikap mental bahwa kualitas kehidupan harus lebih baik dengan memperhitungkan factor management yang diukur dari (i) Modal, (ii) Kebijakan, (iii) Penguasaan Teknik budidaya serta (vi) Status Penguasaan lahan. Peningkatan manajemen usaha para petani itu sendiri menyangkut faktor-faktor psikologis dari petani

b. Kisi-Kisi

Berdasarkan indikator-indikator produktivitas (Y1) di jabarkan dalam 15 butir pertanyaan. Butir pertanyaan tersebut mempunyai lima alternatif jawaban yakni : (A) selalu , (B) sering, (C) kadang-kadang, (D) jarang dan (E) tidak pernah . Sebaran butir pertanyaan untuk masing-masing indikator di sajikan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Produktivitas

No	Indikator	No Item Test	Jumlah
1.	Modal	1, 2, 3, 4	4
2.	Kebijakan	5, 6, 7, 8	4
3.	Penguasaan Teknik Budidaya	9, 10, 11,12	4
4.	Status Pengusahaan Lahan	13, 14,15	3
	Jumlah		15

3.6.4. Kepuasan Petani

a. Definsi Operasional

Kepuasan petani adalah perasaan senang petani yang muncul setelah membandingkan antara kinerja hasil usahataniya dengan harapannya. indikator – indikator meliputi: (i) Jaminan harga atas nilai produksi yang dihasilkan, (ii) Kemudahan dalam melakukan aktivitas, (iii) Keterjangkauan atas fasilitas yang di sediakan.

b. Kisi-Kisi

Berdasarkan indikator-indikator diatas maka instrumen variabel kepuasan petani (Y2) di jabarkan dalam 8 butir pertanyaan. Butir pertanyaan tersebut mempunyai lima alternatif jawaban yakni : (A) sangat puas, (B) puas, (C) cukup, (D) tidak puas dan (E) sangat tidak puas. Sebaran butir pertanyaan untuk masing-masing indikator di sajikan dalam Tabel 3.4. berikut.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Pelanggan

No	Indikator	No item test	jumlah
1.	Jaminan harga atas nilai produk	1, 2	2
2.	Kemudahan dalam aktivitas	3, 4, 5	3
3.	Keterjangkauan atas fasilitas	6, 7, 8	3
	Jumlah		8

3.7. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1. Rancangan Analisis

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu (1) analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Untuk menganalisis karakteristik kualitas pelayanan, motivasi kerja petani, dan produktivitas usahatani serta kepuasan petani (terkait dengan tujuan penelitian poin 1, 2 dan 3) dilakukan dengan menggunakan analisis dekriptif / kualitatatif. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setiap indikator/sub variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5.
2. Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan software *Excell*.

Untuk menjawab deskripsi masing-masing variabel penelitian ini maka digunakan rentang kriteria penilaian. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh keterkaitan antar variabel di gunakan Struktural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software LISREL 8.8. Dalam SEM variabel kunci yang menjadi perhatian adalah variabel laten (Latent Variables) atau konstruk laten. Variabel laten hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati, yang terdiri dari variabel *laten eksogen* dan variabel *laten endogen*.(Wijanto SH, 2007:10).

SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dengan dengan variabel laten yang lain yang dikenal sebagai persamaan struktur (*structural equation*) yang bersama-sama melibatkan kekeliruan pengukuran. Model persamaan struktural terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel manifes dan variabel laten. Variabel manifes merupakan variabel observasi yang mewakili spesifik *latent constructs*, sedangkan variabel laten merupakan *theoretical constructs*. Dengan model persamaan struktural dimungkinkan untuk mengkuantifisir hubungan antara beberapa variabel manifes menjadi variabel laten dalam jumlah yang lebih sedikit. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) menurut Hair, Anderson and Black (1998) dalam Wijanto (2007:174) sebagai berikut:

1. Langkah pertama: Membangun model yang berbasis teori.

SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, di mana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel

lain. Pada tahap ini model teoritis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran.

2. Langkah kedua: Membangun diagram alur hubungan sebab akibat.
SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
3. Langkah ketiga: Menjabarkan diagram alur ke dalam persamaan matematis.
Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis.
4. Langkah keempat: Memilih tipe matriks input.
Dalam pengujian, matriks input yang digunakan adalah matriks korelasi.
5. Langkah kelima: Menaksir identifikasi persamaan model.
Masalah dalam identifikasi pada prinsipnya adalah pada problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik. Pada langkah ini dapat dilakukan dengan melihat:
 - a) *Standar error* yang lebih besar untuk satu atau lebih koefisien
 - b) Korelasi yang tinggi (lebih besar atau sama dengan 0,9) diantara koefisien estimasi.
6. Langkah keenam: Interpretasi model atau hasil pengujian.
Pada tahap ini hasil diinterpretasikan dan dikaji secara teoritis dan mendalam. Penjelasan-penjelasan logis diuraikan atas temuan.

3.7.2. Rancangan Uji Hipotesis Persamaan yang di bangun

Hipotesis Statistik yang dikemukakan sebelumnya dalam bab i dinyatakan dalam rumusan hipotesis kuantitatif sebagai berikut :

1. $H_0 = \rho_{Y1X1} = 0$; $H_1 : \rho_{Y1X1} > 0$
2. $H_0 = \rho_{Y2X1} = 0$; $H_1 : \rho_{Y2X1} > 0$
3. $H_0 = \rho_{Y1X2} = 0$; $H_1 : \rho_{Y1X2} > 0$
4. $H_0 = \rho_{Y2X2} = 0$; $H_1 : \rho_{Y2X2} > 0$
5. $H_0 = \rho_{Y2Y1} = 0$; $H_1 : \rho_{Y2Y1} > 0$

Keterangan :

ρ_{Y1X1} = Pengaruh langsung X1 terhadap Y1

ρ_{Y2X1} = Pengaruh langsung X1 terhadap Y2

ρ_{Y1X2} = Pengaruh langsung X2 terhadap Y1

ρ_{Y2X2} = Pengaruh langsung X2 terhadap Y2

ρ_{Y2Y1} = Pengaruh langsung Y1 terhadap Y2

3.8. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan (Natsir, 1999 : 325). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi seluruh petani dengan petani baik berstatus pemilik penggarap maupun penyakap (penggarap) dan tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Telaga Biru.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian. Penentuan desa-desa dilakukan secara purposive dengan pertimbangan desa-desa tersebut telah memperoleh dan menikmati fasilitas/program yang selama ini dijalankan BUMDes PT Agropotombuluh. Dari perolehan informasi maka ditentukanlah empat desa yang selama ini aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan BUMDes Agropotombuluh meliputi Desa Tuladengi, Desa Lupoyo, Desa Pentadio Timur dan Desa Dumati. Selanjutnya dari data yang ada pada Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Telaga Biru diketahui jumlah petani berdasar statusnya yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5 : Jumlah Petani Berdasar Status di Empat Desa Sampel

DESA	STATUS PETANI		JUMLAH
	Pemilik Penggarap	Penggarap	
Tuladenggi	88	53	141
Lupoyo	148	272	420
Pentadio Timur	33	182	215
Dumati	94	38	132
	363	545	908

Sumber : BPP Kecamatan Telaga Biru.

Singarimbun dan Effendi (1998 :67) menyatakan ada empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian, yaitu :

1. Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi.
2. Presisi (ketelitian) yang dikehendaki oleh peneliti, makin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki, makin besar sampel yang diambil.
3. Rencana analisis.

Tenaga, biaya dan waktu

Dari jumlah populasi dalam tabel diatas ini maka di tarik jumlah sampel petani dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Dimana :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

e = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan

$$n = \frac{908}{1 + 908 (10\%^2)}$$

$$n = \frac{908}{1 + 908 (0,10^2)}$$

$$n = 90$$

Dengan menggunakan data jumlah petani yang terdapat dalam buku induk WKPP (Wilayah Kerja Program Pertanian) tahun 2009 maka di tentukanlah pemilihan responden secara random, dimana petani mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. Jumlah responden petani yang terpilih di empat desa tersebut adalah sebagai berikut : petani pemilik penggarap sejumlah 36 orang dan petani berstatus penggarap yang terpilih sebanyak 54 orang. Distribusi masing-masing responden di tiap desa di sajikan pada table 3.6 berikut :

Tabel 3.6. Jumlah Petani Sampel Di Empat Sampel Di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

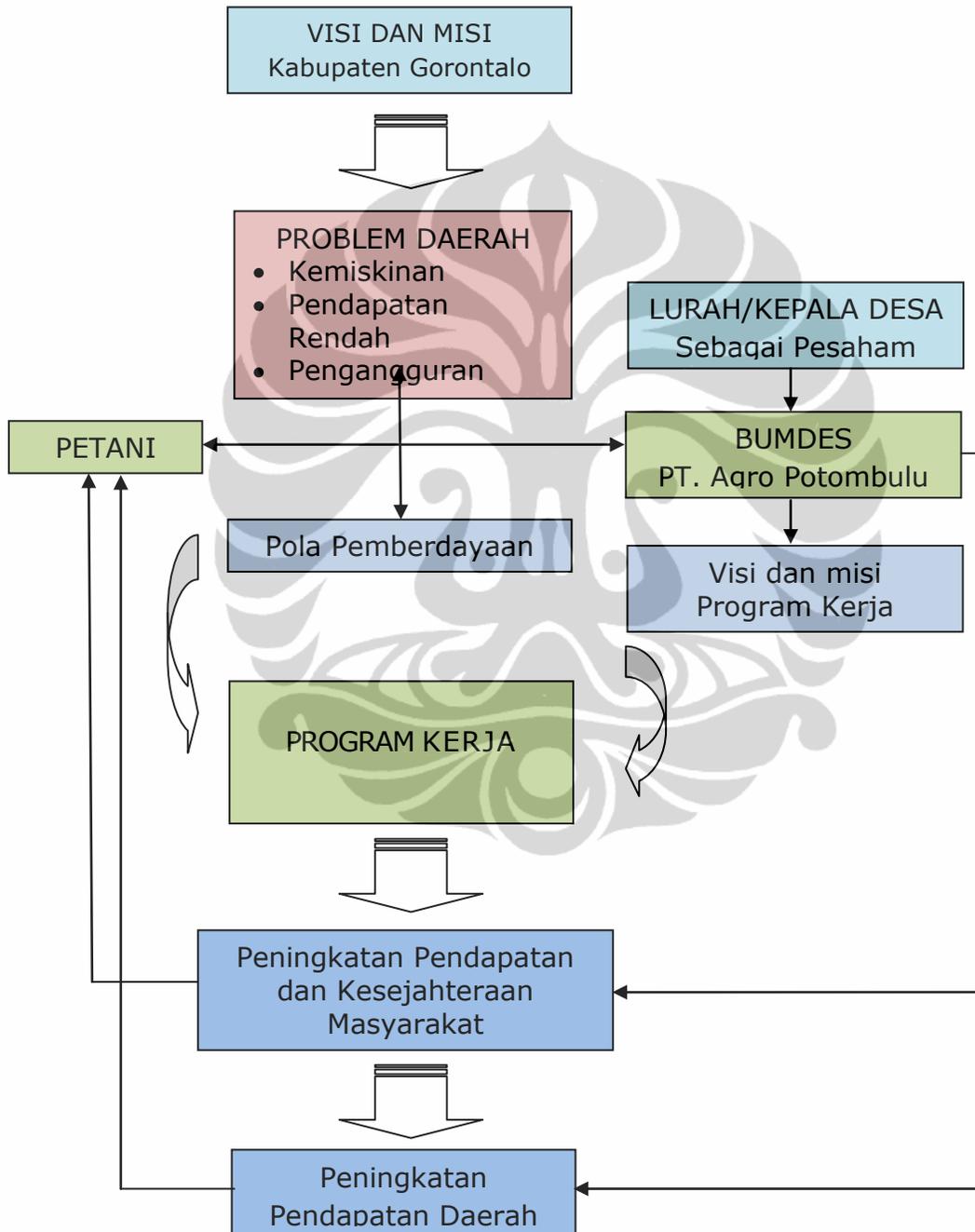
DESA	STATUS PETANI		JUMLAH
	Pemilik Penggarap	Penggarap	
Tuladenggi	9	5	14
Lupoyo	15	27	42
Pentadio Timur	3	18	21
Dumati	9	4	13
TOTAL	36	54	90

Sumber : Data Olahan 2009

Selanjutnya dari distribusi proporsi jumlah petani pada Table 3.6 diatas, ditentukanlah nama-nama petani yang ingin dijadikan responden dengan menggunakan *sistimatic random sampling*. Caranya membagi total populasi dengan total responden. Angka yang diperoleh itulah yang menjadi selang/interval. Nama responden pertama diambil secara *random* sementara nama responden berikutnya ditentukan dengan menambahkan angka responden pertama (berdasarkan urutan nama yang ada pada buku WKPP) dengan angka selang tadi. Begitu seterusnya sehingga diperoleh total jumlah responden sejumlah 90 orang petani.

BAB IV
DESKRIPSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
PT AGROPOTOMBULUH

4.1. Konsep Dasar atas Pendirian BUMDes PT Agropotombuluh



Gambar 4.1. Konsep Dasar Pendirian BUMDes

4.2. Profil BUMDes PT Agropotombuluh

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disingkat BUMDes adalah sebuah badan usaha milik rakyat yang diwakili oleh para lurah/kepala desa sebagai pesaham. Di Kabupaten Gorontalo, badan usaha ini berdiri dengan nama yang dilekatkan dengan kualifikasi Perseroan Terbatas (PT) yang diberi nama Agro Potombulu yang berarti “Kesejahteraan Melalui Pertanian”. BUMDes Agro Potombulu berdiri berdasarkan pada beberapa dasar hukum sebagai berikut:

1. Peraturan Daerah nomor 9 tahun 2006 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
2. Peraturan Bupati Gorontalo nomor 24 tahun 2006 tentang Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa
3. Peraturan Bupati Gorontalo nomor 25 tahun 2006 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Desa
4. Peraturan Bupati nomor 26 tahun 2006 tentang tata cara pembinaan, pengawasan, pengelolaan dan pertanggung-jawaban Badan Usaha Milik Desa.

4.2.2. Visi dan Misi PT Agro Potombuluh

a. Visi:

Membangun industri pertanian terpadu dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat di dalamnya.

b. Misi:

- 1) Menciptakan dan menggali pasar domestik dan luar negeri bagi produk-produk pertanian secara luas
- 2) Mengubah sumberdaya alam yang tersedia dan murah menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi
- 3) Memberdayakan sumber daya manusia yang tersedia di daerah menjadi tenaga-tenaga yang terampil dan mencintai pertanian sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

4.2.3. Program Kerja Agro Potombulu

- 1) Peningkatan sarana prasarana produksi
 - Pembangunan pabrik pupuk organik
 - Penjualan dan penampungan benih pertanian
 - Penjualan dan stabilitasi harga pupuk ditingkat petani.
- 2) Produksi dan Budidaya
 - Pemanfaatan lahan pertanian
 - Peningkatan produksi pertanian
 - Peningkatan kualitas produksi
- 3) Industri dan Produksi
- 4) Perdagangan

4.2.4 Peran dan Fungsi PT Agropotombuluh

Sebagai sebuah badan usaha baru, maka dalam gerakan awalnya, AgroPotombulu berusaha memainkan peranan dan fungsi yang dikenal dengan "3-S". Makna pertama dari angka "3" adalah gambaran sebuah tata hubungan Triple (segitiga) yaitu hubungan Agro Potombulu dengan masyarakat dalam fungsi fasilitasi, dan tata hubungan Agro Potombulu dengan Pemerintah Daerah dalam fungsi koordinasi dan upaya mediasi kepentingan masyarakat. Adapun "S" memberikan makna fungsional Agro Potombulu secara operasional yaitu:

1. Sosialisasi

Tahapan sosialisasi dilakukan tidak hanya untuk memperkenalkan Agro Potombulu pada tahap awalnya melainkan hingga pada seluruh kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk dari strategi pemasaran dan pencitraan. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah: Sosialisasi penggunaan pupuk organik untuk perubahan paradigma, "produksi dan konsumsi bahan pangan sehat" Sosialisasi dan informasi harga pembelian komoditi langsung kepada tingkat petani melalui pengurus yang berada pada level kelurahan dan desa. Sosialisasi program pertanian melalui demplot dan penyuluhan terpadu.

2. Service (Pelayanan)

Agro Potombulu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat tani khususnya yang berkenan dengan hal-hal sebagai berikut:

(i).Kebutuhan Benih, Obat-obatan dan pupuk termasuk pupuk makro dan Biokultur. Pelayanan bimbingan teknis, konsultasi teknis, Pelayanan pendampingan masyarakat untuk penguatan dan pemberdayaan kelompok dan individu. Pelayanan kebutuhan jasa Alat mesin Pertanian murah dan terjangkau Pelayanan pembelian, penjualan dan distribusi pangan, benih dan obat-obatan.

3. Stabilitas

Stabilitas harga kebutuhan pangan masyarakat (beras, jagung,) di pandang rentan dengan permainan harga. Stabilitas harga kebutuhan sarana dan prasarana produksi (pemberantasan sistem ijon). Stabilitas perputaran keuangan di desa melalui unit keuangan dan koperasi desa.

4.3. **Terbentuknya PT Agro Potombuluh**

Selain sebagai penggerak ekonomi di tingkat pedesaan khususnya sektor pertanian, terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) PT. Agro Potombulu bertujuan juga untuk :

1. Penyedia kebutuhan petani (seperti benih, pupuk, dsb); (ii) Penampung hasil produksi pertanian;
2. Berperan sebagai sumber alih teknologi di bidang pertanian sampai kemasyarakat desa;
3. Peran lainnya yang menyangkut kegiatan pertanian secara luas.

Dalam akta pendiriannya, pemilik saham adalah seluruh masyarakat desa yang diwakili oleh Kepala Desa/Lurah se– Kecamatan. Dengan izin atasan, dalam hal ini Sekretaris Daerah Kabupaten Gorontalo, maka yang berkedudukan sebagai Komisaris PT Agro Potombulu adalah para Camat dan Direksi adalah Sekretaris Camat. Setelah operasional perusahaan berjalan baik, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

yang diwakili oleh para Kepala Desa, diputuskan bahwa para pelaksana dan pengelola berbagai kegiatan bisnis/usaha BUMDes PT Agro Potombulu adalah para wakil pemuda desa (pemilihan terbuka untuk umum dengan menentukan 1 orang sarjana/desa yang memiliki dedikasi membangun desa).

Pemilihannya melalui musyawarah desa yang difasilitasi Pemerintah Kabupaten, dan hasilnya ditetapkan melalui Surat Keputusan Camat selaku Komisaris. Cara ini ditempuh agar lambat laun keterlibatan Pemerintah Daerah berkurang dan sepenuhnya menjadi tanggungjawab para pemuda desa selaku pengelola, yang mewakili seluruh masyarakat di Desa dan Kecamatan tersebut (tiap Kecamatan terdapat 10–18 Desa/Kecamatan).

4.4 Pola Kemitraan dan Pendampingan

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program BUMDes PT Agro Potombulu di setiap kecamatan, Pemerintah Kabupaten Gorontalo melakukan kemitraan dengan semua komponen terkait, baik itu Pemerintah Daerah sendiri, BUMD Kabupaten Gorontalo dan para investor. Selain itu, dibentuk pola pendampingan dengan melibatkan Kantor/Dinas/Badan di Pemerintah Kabupaten Gorontalo terkait untuk setiap unit usaha yang dijalankan oleh PT. Agro Potombulu. Adapun Dinas terkait yang terlibat dalam pendampingan usaha, adalah: Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Bagian Ekonomi Setda, Bagian Keuangan Setda, Bagian Tata Pemerintahan, Dinas PU dan Kimpraswil, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian, Bappeda, Bagian Hukum, para Camat, para Kepala Desa, dan Badan Perwakilan Desa.

4.5.. Hasil yang Telah Dicapai

Hanya dalam tempo setahun, berbagai kegiatan usaha telah dilakukan PT Agro Potombulu dengan hasil, sebagai berikut :

1. Berhasil menyangga harga dasar hasil produksi pertanian dengan menaikkan nilai jual hasil panen petani jagung dari nilai jual maksimal Rp. 900,-/kg (tahun 2006) menjadi Rp. 1.650./kg (April 2007). Sebagai penetralisir harga agar

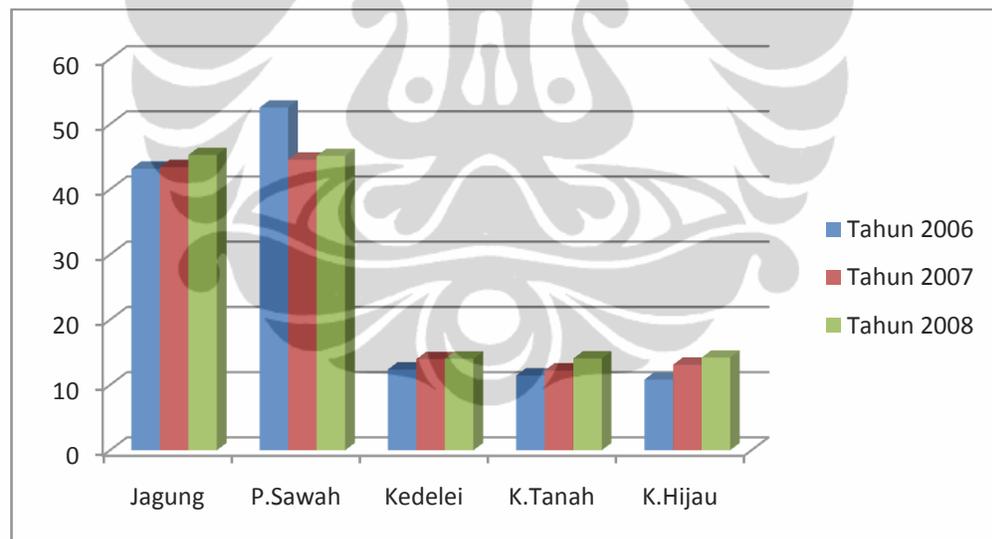
tidak anjlok, saat harga pasar berkisar antara Rp. 1.000,- hingga Rp. 1.200,-/kg, maka PT Agro Potombulu menetapkan harga sampai Rp. 1.400,-/kg. Namun, saat harga ditingkat petani di Kecamatan Telaga Biru mencapai harga Rp. 1.600,-/kg, maka dibiarkan para pengumpul/pembeli hasil panen yang mengambilnya.

2. Keuntungan PT Agro Potombulu dibelikan sapi peliharaan untuk pengelolaan pabrik pupuk organik bio-kultur (pengolahan kotoran sapi). Penyediaan benih/bibit unggul dan pupuk berkualitas.
3. Sebelumnya pupuk disediakan oleh para tengkulak dengan kompensasi komoditi hasil panen, di mana 1 karung (50 Kg) pupuk senilai Rp.60.000,- dibayar dengan 1 karung beras/jagung yang harganya dapat mencapai Rp.200.000, sedangkan pada PT Agropotombuluh petani hanya membayar senilai Rp. 72.000,- setelah komoditi hasil panen terjual.
4. Mengembangkan pola tanam dan pengolahan tanaman melalui pemanfaatan alih teknologi pertanian (demplot teknologi pertanian komoditi jagung dan padi).
5. Peningkatan kuantitas dan kualitas hasil produksi pertanian. Untuk pertanian padi, dari 6–7 ton/hektar hasil gabah, dengan penggunaan pupuk bio-kultur, terjadi peningkatan hingga 10 ton/hektar.
6. Menampung hasil produksi pertanian dan membuka perdagangan antardaerah. Terobosan yang dilakukan oleh PT Agro Potombulu di antaranya dengan menjual komoditi hasil pertanian (jagung) keluar daerah Gorontalo, bahkan Agro Potombulu di Kecamatan Telaga Biru telah melakukan MoU dengan pihak pengusaha di Purbalingga, Jawa Tengah, dengan harga kontrak awal sebesar Rp.1.750,-/kg.
7. Penyediaan jasa penyewaan Alat Mesin Pertanian (Alsintan). BUMDes PT Agro Potombulu menetapkan harga sewa alat mesin pertanian yang sangat murah untuk dapat dimanfaatkan oleh para petani, seperti mesin traktor dengan ongkos sewa Rp. 650.000,-/hektar, di mana sebelumnya petani harus menyewa seharga Rp. 1.500.000,-/hektar dari para tengkulak.

8. Tersedianya informasi harga. Untuk memperoleh informasi mengenai index nilai jual hasil pertanian di Gorontalo, Pemerintah Kabupaten telah bekerjasama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) Daerah untuk menyiarkan secara langsung harga pasar yang berlaku setiap hari pada pukul 06.30 WITA. Cara ini dilakukan agar masyarakat, baik petani, pemerintah, bahkan pembeli, mendapat gambaran jelas mengenai kondisi harga pasar komoditas pertanian di Kabupaten Gorontalo setiap paginya.

Pada gambar 4.2 dapat dilihat capaian produksi komoditi pertanian di Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo, diperoleh bahwa produktivitas komoditi di kabupaten Gorontalo umumnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut :

Gambar : 4.2. Produksi beberapa jenis komoditi di Kabupaten Gorontalo



Kecuali untuk padi sawah yang di tahun 2008 mengalami penurunan produktivitas sebesar 45,13 kw per hektar. Awalnya di tahun 2006 komoditi padi sawah mengalami peningkatan produktivitas tertinggi sebesar 52,52 Kwintal per hektar akan tetapi di tahun 2008 produktivitas mengalami penurunan produktivitas sejumlah 7,4 ton menjadi 45,13 kwintal per hektar.

4.6. Manfaat Yang diperoleh

Keberadaan BUMDes PT Agro Potombulu di Kabupaten Gorontalo telah memberi manfaat kepada masyarakat, khususnya di sektor pertanian dan berimbas pada sektor lainnya. Beberapa hal manfaat yang dicapai dapat dijadikan pelajaran, antara lain :

1. Dominasi para tengkulak atau rentenir tidak dapat lagi menekan para petani, dalam rangkaian pendistribusian/penyediaan benih dan pupuk, metode pengolahan komoditi pertanian, hingga terciptanya mekanisme harga pasar yang kompetitif terhadap hasil produksi pertanian (khususnya jagung), termasuk penyediaan jasa Alat Mesin Pertanian (Alsintan).
2. Terjadi peningkatan produksi pertanian sehingga secara bertahap kondisi ini dapat mengentaskan kemiskinan.
3. Terciptanya lapangan kerja baru di daerah pedesaan.
4. Tumbuhnya sikap musyawarah dan kemandirian masyarakat/petani dan generasi muda di desa untuk berperan aktif meningkatkan produksi dan kualitas pertanian, baik sebagai petani maupun sebagai pengurus BUMDes (termasuk untuk menentukan letak/lokasi kantornya).
5. Adanya kesempatan untuk melakukan penelitian terkait mengenai keberadaan Institusi ini, pengembangan proses produksi, pengelolaan dan peningkatan produktivitas pertanian, secara mandiri sekaligus dapat menerapkan teknologi terkini bagi para petani.
6. Keberadaan dan peran PT Agro Potombulu yang merupakan program andalan Pemerintah Kabupaten Gorontalo, nyatanya telah mampu meningkatkan nilai jual hasil produksi pertanian yang merupakan program unggulan. Selain itu, keberadaan program ini juga sebagai stimulan bagi peningkatan mekanisme harga pasar, khususnya komoditi jagung sebagai andalan pertanian di Kabupaten Gorontalo.

7. Program ini berdampak positif bagi pembangunan di kabupaten sekitarnya dan secara tidak langsung telah mendukung program Pemerintah Propinsi Gorontalo.

4.7. Kestinambungan Program

Mengenai kesinambungan program ini, sudah barang tentu sangat ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan manajerial BUMDes PT Agro Potombulu, termasuk di dalamnya adanya kemauan dan komitmen bersama di tingkat masyarakat untuk membentuk wadah kerjasama di pedesaan, dan komitmen jajaran Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Upaya nyata yang telah dilakukan untuk tetap menjalankan program ini, antara lain :

1. Setiap tahun modal usaha dari PT Agro Potombulu bertambah melalui APBD Kabupaten Gorontalo. Ini karena hasil konkret dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah, akan mudah mendapatkan dukungan politis dari DPRD dalam bentuk peningkatan anggaran bagi penambahan modal PT Agro Potombulu. Untuk itu, akan ditetapkan melalui Peraturan Daerah/Perda.
2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, yang terdiri dari para putra-putri pedesaan yang berada di wilayah kecamatan, sebagai pengelola PT Agro Potombulu dari tadinya tidak bekerja, menjadi memperoleh pekerjaan.
3. Setiap tahun PT Agro Potombulu diaudit oleh tim audit dan pengelolaannya diawasi oleh Kepala Desa selaku pemegang saham.

4.8. Kemampuan untuk Ditransfer

Keberhasilan pembentukan BUMDes PT Agro Potombulu dalam memberdayakan petani yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai bukti program ini layak untuk ditransfer daerah lain, tercatat beberapa Pemda pernah melakukan studi banding ke Kabupaten Gorontalo. Di antaranya, Pemda Kabupaten 50 Kota (Sumatera Barat), Pemda/DPRD Kabupaten Nunukan (Kalimantan Timur), DPRD Kabupaten Siak (Riau), DPRD Kabupaten Garut (Jawa Tengah), DPRD Kota Bitung (Sulawesi Utara), DPRD Kabupaten Tojo Una–Una.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.

Untuk mengetahui manfaat dari keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) PT Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani dapat diukur dari respon masyarakat yang selama ini menggunakan dan menikmati fasilitasnya. Kalau respon masyarakatnya positif maka tujuan dari pendirian lembaga tercapai / berhasil namun jika sebaliknya, maka perlu ada upaya pembenahan, perbaikan dan pendampingan yang menyeluruh dari berbagai komponen terkait terhadap perusahaan ini. Unsur Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah pihak-pihak yang paling bertanggung jawab dan berhak mengevaluasi kinerja lembaga ini apakah keberadaannya telah memberi kontribusi yang nyata bagi pembangunan daerah.

Program utama perusahaan ini meliputi pelayanan dalam bentuk penyediaan sarana produksi, penyediaan jasa penyewaan alat dan mesin pertanian, pembimbingan teknis, penampungan komoditi dan pembelian komoditi. Untuk melihat keterkaitan antar variabel – variabel penelitian yang terkait dengan adanya program perusahaan maka berikut ini di sajikan dalam bentuk uraian dan analisis deskriptif kualitatif dari indikator-indikator yang di gunakan.

5.2 Analisis Kualitas Layanan

Efektivitas dan kualitas pelayanan pihak PT Agropotombuluh dapat diukur dari seberapa besar respon petani sebagai pengguna fasilitas merasakan manfaatnya. Hal tersebut dapat di lihat dari kesesuaian antara bentuk-bentuk pelayanan dengan kebutuhan serta kemampuan petani dalam mengakses pelayanan. Tabel 5.1 menunjukkan persepsi petani tentang kualitas pelayanan yang diperoleh berdasarkan proporsi dari indikator/dimensi yang di gunakan dalam penelitian ini.

Indikator *Reliability* yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa sesuai yang dijanjikan, terpercaya, akurat serta konsisten dalam implementasinya, ditemukan bahwa 52% petani merasakan, bahwa selama ini setiap program yang dilakukan senantiasa di beritahukan kepada mereka dan hanya 4,4% petani saja yang menyatakan tidak mengetahui. Biasanya pemberitahuan terhadap program dilakukan pihak Agropotombuluh melalui ketua kelompok tani, kepala dusun ataupun melalui pihak penyuluh di BPP . juga dilakukan melalui media siaran pedesaan “Radio Poliyama” yang ada di pusat kecamatan Telaga Biru.

Dari sisi manfaat pendampingan teknis yang dilakukan pihak Agropotombuluh 35,56 % petani merasakan sesuai/puas dan hanya 3,33% saja yang merasakan tidak puas mengenai adanya pendampingan. Pendampingan yang berjalan selama ini dilakukan selain mengadakan penyuluhan rutin juga dilakukan dengan cara mengadakan demo plot (demplot) yang di laksanakan hanya pada beberapa titik lokasi (tidak semua desa). Demo plot ini dimaksudkan untuk memberikan contoh aplikasi teknologi kepada petani secara langsung meliputi metode penanaman, pemupukan berimbang dan perlakuan-perlakuan khusus terhadap tanaman agar produktivitas hasil panen maksimal. Hanya karena persoalan jarak yang jauh dari lokasi demplot menyebabkan tidak semua petani yang bisa mengikutinya.

Sebaiknya untuk memperluas penyebaran teknologi demplot harus diubah dari model yang umum (konvensional) ke model yang menerapkan teknik yang lebih variatif dan memberikan gambaran serta peluang kepada petani untuk memilih alternatif cara budidaya pertanian yang baik. Pembuatan demplot mestinya dilakukan dengan mencoba menerapkan model demplot eksperimental karena model ini dapat menghasilkan berbagai kombinasi perlakuan teknis budidaya, sehingga menghasilkan *treatment* yang terbaik bagi lahan dan komoditi di sekitar demplot. Upaya pelayanan/pedampingan petani melalui demplot, pada hakekatnya merupakan bentuk visualisasi yang dapat dilihat secara langsung oleh petani.

Untuk indicator *responsiveness*, ada 41% responden mengungkapkan kepuasan terhadap pihak Agropotombuluh dalam mendengar keluhan mereka sementara 6,67% menyatakan sangat tidak puas. Dari sisi pelayanan sebanyak 40% petani ragu-ragu

dalam mengakui adanya perlakuan diskriminasi pelayanan sementara 30% mengatakan setuju bahwa pihak Agropotombuluh sering melakukan diskriminasi. Umumnya perlakuan diskriminasi itu yang dikeluhkan petani disebabkan tidak di tanggapinya keluhan. Hal ini karena keterbatasan dari personil pihak PT Agropotombuluh dalam menjangkau dan mengakomodir semua keluhan apalagi untuk mencari solusi.

Untuk indikator Assurance yaitu kemampuan karyawan dalam melayani, didapati bahwa 33% persen petani menyatakan puas dengan sikap karyawan dalam memberikan pelayanan 33,33 % menyatakan pelayanan keamanan produk yang diberikan dirasakan cukup. Sementara 37% petani mengeluhkan sikap petugas yang sering tidak berada di tempat. Lebih jelasnya dapat di lihat pada Table 5.1

Tabel 5.1 Distribusi dan Nilai Presentase Masing-masing Indikator terhadap Variabel Laten Kualitas Layanan (%)

No	KUALITAS LAYANAN	Sangat Sesuai	Sesuai	Kadang-kadang	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	RELIABILITAS					
	Pelayanan Kebutuhan	11.11	33.33	38.89	10.00	6.67
	Mengadakan Pendampingan	14.44	35.56	36.67	10.00	3.33
	Pemberitahuan Program	18.89	52.22	18.89	4.44	5.56
2	RESPONSIVENES					
	Tidak ada diskriminasi pelayanan	10.00	30.00	40.00	14.44	5.56
	Mendengar Keluhan	12.22	41.11	27.78	12.22	6.67
	Realisasi / Tanggapan atas Keluhan	7.78	34.44	30.00	20.00	7.78
3	ASSURANCE					
	Cepatnya Pelayanan	33.33	10.00	24.44	25.56	6.67
	Keamanan	4.44	27.78	33.33	22.22	12.22
	Petugas Tidak Berada di Tempat	30.00	37.78	13.33	8.89	10.00
4	EMPHATY					
	Menyediakan Saprodi Tepat Waktu	18.89	28.89	13.33	18.89	20.00
	Harga Yang Lebih Murah	21.11	12.22	30.00	16.67	20.00
	Kehabisan Stock	22.22	31.11	27.78	16.67	2.22
5	TANGIBLE					
	Ketersediaan Fasilitas Kantor/ Gudang	48.89	2.22	28.89	7.78	12.22
	Alat dan Mesin / Traktor	57.78	21.11	11.11	3.33	6.67
	Pengangkutan Saprodi dan Hasil Panen	42.22	24.44	27.78	5.56	-

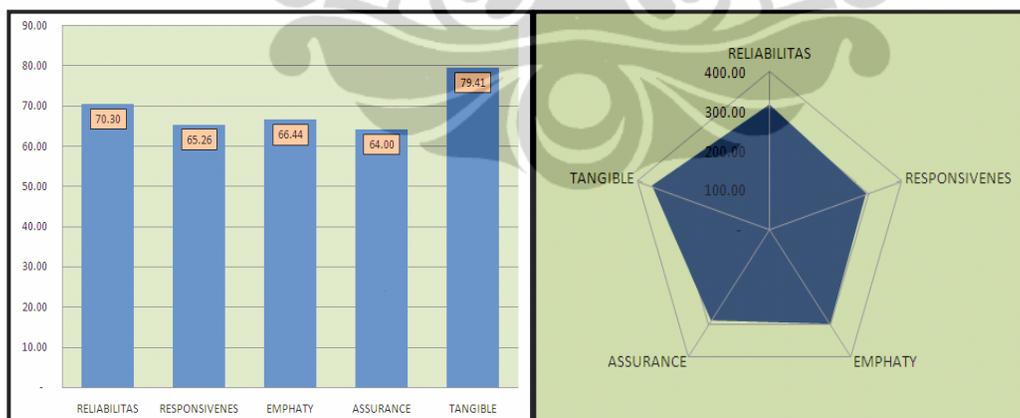
Sumber : Data Olahan, 2009

Untuk indikator *Emphaty* sebanyak 28,89 persen responden menyatakan bahwa Agropotombuluh memang menyediakan berbagai sarana produksi pertanian dan 30% menyatakan bahwa sarana produksi yang ditawarkan cukup murah dibanding penjualan ditempat lain. Kendala lain yang ditemui juga adalah pihak

Agropotombuluh dirasakan sering kehabisan stok saprotan. Untuk indicator *Tangible* yaitu tersedianya fasilitas kantor, alat-alat berupa mesin pengolah lahan serta transportasi produksi maka diperoleh bahwa 48% petani menyatakan kepuasannya terhadap ketersediaan fasilitas pergudangan, sarana kantor. Sebanyak 57% menyatakan bahwa selama ini keberadaan alat-alat pengolahan tanah (tractor, hand tractor, Alkon, resuler) bisa di akses oleh siapa yang membutuhkan dengan sewa yang sangat murah. Bumdes PT Agropotombuluh menetapkan ongkos traktor dengan sewa Rp. 650.000 per hektar. Dimana sebelumnya petani harus menyewa seharga Rp. 1.500.000 per hektar dari para tengkulak.

Hasil rata-rata skor total dari masing-masing butir terhadap indicator dapat dilihat pada Gambar 5.1. Skor rata-rata kualitas layanan adalah 310,87 dengan rata-rata prosentase (69,08%) yang tergolong dalam kategori “kuat”. Skor tertinggi berada pada indicator *tangible* 357,33 (79,41%) sementara indicator terendah berada pada indicator Assurance 293,67 (65,26%). [Lampiran 2]. Dengan kategori kuat tersebut berarti keberadaan PT Agropotombuluh dengan pelayanan yang diberikan memberi kontribusi dalam peningkatan produktivitas usahatani.

Gambar 5.1. Kriteria Rata-rata Score Total dari Masing-Masing Butir Terhadap Indikator untuk Variabel Kualitas Layanan



Dari gambar 5.1 (sisi kiri) ini memperlihatkan rata-rata persentase nilai kategori tiap indicator. Nilai kategori ini diperoleh dari rasio total skore jawaban responden terhadap skore tertinggi. Sementara gambar 5.1 (sisi kanan) menunjukkan rata-rata nilai dari total criteria jawaban responden. Unsur indicator tangible lebih

besar kontribusi dan pengaruhnya terhadap variabel kualitas layanan yang di rasakan oleh petani. Sementara indikator *Assurance* memiliki kontribusi terendah. Namun secara rata-rata kelima indikator tersebut memperlihatkan berkontribusi nyata / Kuat dalam kualitas layanan. (Lihat lampiran 2 : 118).

5.3. Analisis Motivasi Petani

Di kalangan petani motivasi itu dipicu selain oleh factor-faktor yang berasal dari dalam diri petani juga berasal lingkungannya. Dorongan-dorongan inilah yang membuat petani tertarik/terpacu untuk bertindak dan melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengetahui sejauhmana muatan program dan kegiatan yang dilakukan Agropotombuluh mampu menimbulkan daya dorong/motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas usahatan disajikan dalam table 5.2.

Dari Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa untuk indikator senang bekerja keras menunjukkan bahwa sebanyak 31,11% menyatakan berusahatani itu merupakan pekerjaan yang menyenangkan sementara disisi lain terdapat 32,22% petani menyatakan hal yang sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perbedaan dalam status pengusahaan lahan dimana petani pemilik lebih banyak menyatakan persetujuannya (senang) dibanding petani penggarap. Di sisi lain terdapat 23,33% menyatakan ragu-ragu dan setelah di telusuri criteria petani tersbut memiliki luas lahan yang relative sempit. Selain itu kekhawatiran resiko kegagalan yang membayangi tersebut factor alam juga mempengaruhi kesenangan/kegairahan mereka dalam berusaha. Hal yang sama ditemui pada aspek memaknai hidup, dimana 33,33% petani menyatakan rasa puas menjalani dan bisa memaknai hidup dengan bekerja sebagai petani sementara 30% menyatakan tidak puas. Hal yang membedakan ini pula adalah status petani . Implikasinya adalah kepuasan petani dalam menekuni pekerjaan ini berada pada kategori cukup sebesar 35,56%.

Untuk indikator kegigihan maka 48,89 % responden menyatakan setuju bahwa mereka bangga sebagai petani. Mereka setuju kalau kegagalan ataupun berkurangnya hasil produksi di saat panen tidak menjadikan halangan mereka untuk terus berusaha

(40%). Selanjutnya indikator Tanggung jawab terlihat bahwa 43,33% petani mengungkapkan persetujuan mereka bahwa seandainya mereka mengalami kendala/kekurangan pembiayaan dalam berusahatani mereka tidak segan-segan melakukan/mencari pinjaman kepada pihak lain. Pinjaman selama ini banyak dilakukan pihak-pihak lembaga kredit ataupun perorangan. Hal ini berimplikasi pada berkurangnya penerimaan yang diperoleh karena mesti dikeluarkan sebagian untuk menutupi pinjaman tersebut. Terkadang diwaktu-waktu tertentu petani mempunyai aktivitas lain (saat menunggu masa tanam berikut serta masa memelihara tanaman) diisi dengan menjadi tukang ojek, atau pembawa bentor. Untuk indikator Harapan yang tinggi terhadap pekerjaan 38% petani menyatakan setuju bahwa dengan adanya Agropotombuluh yang mendorong mereka lebih kreatif dan mereka terdorong untuk meningkatkan pengetahuan/ketrampilan 46,67%, walaupun 37,78% petani menyatakan bahwa mereka juga memiliki pekerjaan sampingan.

Tabel 5.2 Distribusi dan Nilai Presentase Masing-masing Indikator terhadap Variabel Laten Motivasi (%)

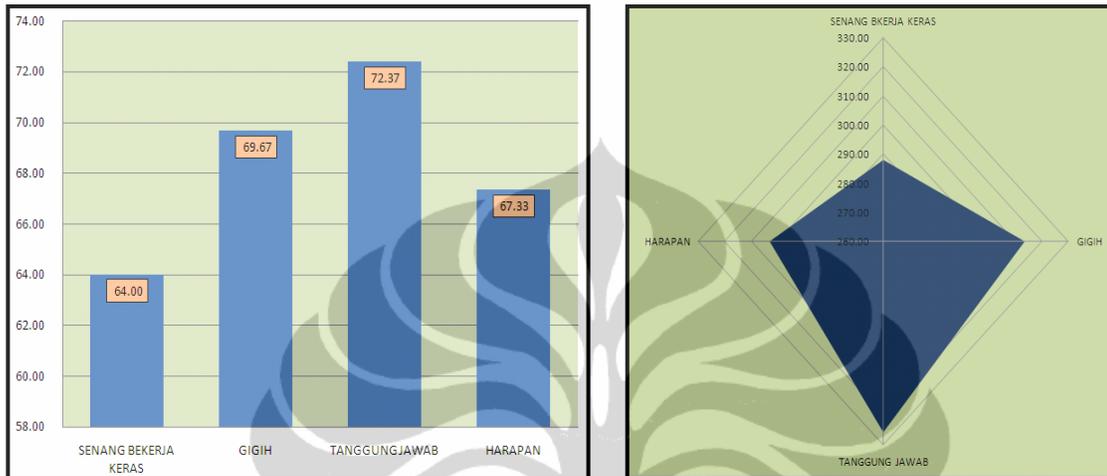
No	MOTIVASI KERJA	Sangat Sesuai	Sesuai	Kadang-kadang	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	SENANG BEKERJA KERAS					
	Bekerja adalah hal yang menyenangkan	8.89	31.11	23.33	32.22	4.44
	Memaknai hidup dari bekerja sebagai Petani	4.44	33.33	25.56	30.00	6.67
	Kepuasan dalam menekuni pekerjaan ini	32.22	13.33	35.56	13.33	5.56
2	KEGIGHAN					
	Bangga sebagai Petani	7.78	48.89	20.00	14.44	8.89
	Kegagalan tidak menjadi halangan	32.22	31.11	12.22	17.78	6.67
3	TANGGUNG JAWAB					
	Mencari bantuan untuk berhasilnya pekerjaan	43.33	17.78	25.56	11.11	2.22
	Bangga Bisa Menyelesaikan Tugas dengan baik	31.11	34.44	15.56	13.33	5.56
	Memiliki Aktivitas Lain	8.89	46.67	18.89	11.11	14.44
4	HARAPAN					
	Mendorong Lebih Kreatif	26.67	38.89	17.78	14.44	2.22
	Tidak memiliki Pekerjaan Lain	5.56	31.11	24.44	37.78	1.11
	Mendorong Meningkatkan Pengetahuan dan	3.33	46.67	31.11	18.89	-

Sumber : Data Olahan, 2009

Hasil rata-rata skor total dari masing-masing butir terhadap masing –masing indikator dapat dilihat pada Gambar 5.2. Skor rata-rata Motivasi adalah 344,92 (68, 34%) yang berarti tergolong kategori “Kuat”. Skor tertinggi berada pada indikator

kegigihan 463 (69,67%) sementara indicator terendah berada pada indicator senang bekerja keras 288 (64,00). (Lihat lampiran 2 : 105)

Gambar 5.2. Kriteria Rata-rata Score Total dari Masing-Masing Butir Terhadap Indikator pada Variabel Motivasi



Berdasarkan Gambar 5.2 diatas yang memperlihatkan hasil skor total dan nilai prosentase masing-masing indicator sehingga dapat di simpulkan terdapat hubungan yang equivalen antara indicator-indikator yang digunakan dengan variabel motivasi petani.

5.4 Analisis Produktivitas Usahatani

Produktivitas usahatani adalah rasio antara nilai produksi (hasil panen) dengan nilai masukan factor (input produksi). Banyak factor yang mempengaruhi produktivitas seperti luas lahan, kebijakan pemerintah, motivasi, pendidikan, penggunaan teknologi, modal, status perusahaan lahan garapan serta kinerja kelembagaan, ketrampilan, kredit modal kerja. Dalam usahatani factor fluktuasi harga memegang peranan yang penting. Dari sisi kebijakan patokan harga baik patokan baik harga dasar sarana produksi (pupuk) maupun harga dasar jual produk akan mendorong motivasi petani untuk meningkatkan produksinya. Kenaikan produksi akan menaikkan produksi nasional. Hal ini berarti mengurangi impor dan akan menghemat devisa negara

Penelitian ini membatasi factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah modal, kebijakan, penguasaan budidaya serta status pengusahaan lahan. Dalam arti ekonomi modal tidak lain adalah dari pada sebagian dari hasil produksi yang disisihkan untuk produksi selanjutnya. Modal adalah salah satu factor diantara tiga factor yang disatukan padukan dalam proses produksi, tanah, kerja dan modal. Modal terbagi atas modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap meliputi tanah, tanaman budidaya, bangunan, alat dan mesin pertanian serta ternak¹. Sedangkan modal tidak tetap adalah tanaman berumur semusim, bahan baku dalam persediaan, hasil usaha dalam simpanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3 Distribusi dan Nilai Presentase Masing-masing Indikator terhadap Variabel Laten Produktivitas Usahatani (%)

No	PRODUKTIVITAS USAHATANI	Sangat Sesuai	Sesuai	Kadang-kadang	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	MODAL					
	Alat dan Mesin Pertanian	12.22	33.33	37.78	10.00	6.67
	Luas Luas Garapan	15.56	36.67	34.44	10.00	3.33
	Penerimaan Menutupi Biaya Produksi	30.00	16.67	36.67	13.33	3.33
	Tenaga Kerja (dalam Keluarga)	8.89	48.89	22.22	11.11	8.89
2	KEBIJAKAN					
	Ketersediaan Sapropdi di PT Agropotombuluh	28.89	35.56	15.56	13.33	6.67
	Pembelian / Penampungan Hasil Panen	38.89	20.00	28.89	11.11	1.11
	Perusahaan Sanggup Memenuhi Kebutuhan	31.11	34.44	18.89	12.22	3.33
	Pendampingan / Bimbingan Teknis	8.89	50.00	18.89	10.00	12.22
3	PENGUSAAN BUDIDAYA					
	Peralatan Usaha yang Sederhana	26.67	40.00	17.78	14.44	1.11
	Pengalaman Berusahatani	7.78	32.22	25.56	33.33	1.11
	Perlakuan/Perawatan Terhadap Tanaman	22.22	14.44	31.11	21.11	11.11
	Usia kerja	17.78	32.22	35.56	11.11	3.33
4	STATUS PENGUSAHAAN LAHAN					
	Sistim Bagi Hasil	44.44	7.78	30.00	8.89	8.89
	Motivasi Mengolah lahan	18.89	23.33	25.56	7.78	24.44
	Kebebasan dalam berusaha	17.78	27.78	28.89	22.22	3.33

Sumber : Data Olahan, 2009

Dari indicator modal terlihat bahwa 37,78% petani merasakan bahwa alat pertanian yang mereka miliki cukup/kadang-kadang menunjang dalam berproduksi. Sementara 33% lainnya menyatakan bahwa peralatan alat pertanian yang dimiliki menunjang dalam produksi. Perbedaan persepsi ini disebabkan karena perbedaan peralatan yang di miliki banyak yang sudah usang/kuno dan tidak layak. Luas lahan

¹ Anwas Adiwilaga.,1982.IlmU Usahatani. Penerbit Alumni. Bandung P. 81.

garapan juga menentukan dalam peningkatan produktivitas. Sebanyak 36,67% petani menyatakan puas bahwa lahan yang mereka garap mampu memenuhi kebutuhan hidup. Sementara 34,44% petani lainnya menyatakan cukup. Yang membedakan persepsi ini tidak lain adalah luas dan status kepemilikan lahan. Petani penggarap harus menyisihkan sebagian hasil panen untuk diserahkan kepada pemilik lahan. Pun tenaga kerja dalam keluarga ternyata yang banyak digunakan dalam melakukan usahatani.

Dari indikator kebijakan pemerintah yang dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa PT Agropotombuluh, aspek ketersediaan saprodi dan aspek kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan petani merupakan dua hal yang penting. Hal ini terlihat dari 38,89% petani menyatakan sangat setuju terhadap ketersediaan saprodi oleh pihak Agropotombuluh menunjang peningkatan produksi dan 31,11% petani berkeyakinan bahwa perusahaan sanggup memenuhi kebutuhan mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.3 berikut ini.

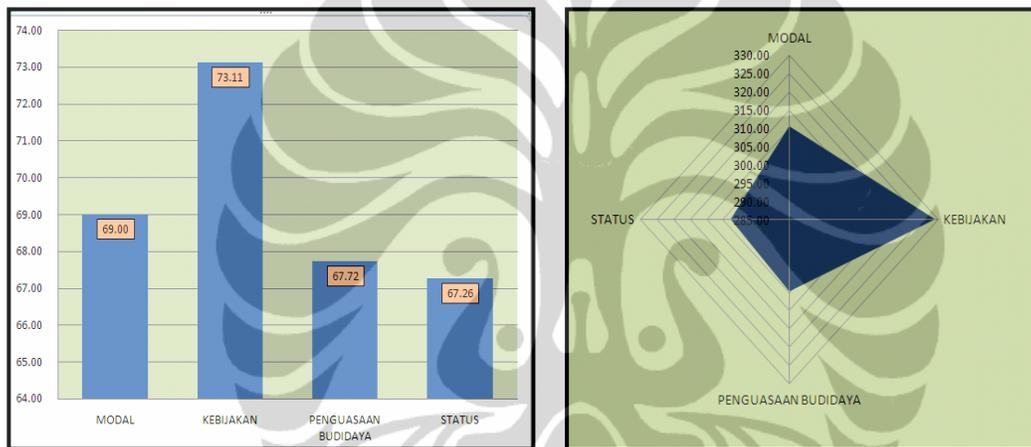
Indikator penguasaan budidaya tanaman juga merupakan factor yang menentukan dalam produktivitas usahatani. Pengolahan lahan dengan menggunakan peralatan yang sederhana / kuno, pengalaman berusahatani, perlakuan dan perawatan tanaman serta tingka umur petani menentukan dalam adopsi inovasi. Dari table 5.3 terlihat bahwa sebagian besar petani masih menggunakan peralatan yang sederhana. Sementara pengalaman berusaha masing-masing responden memiliki pemahaman yang berbeda.

Indikator status penguasaan lahan garapan akan menentukan produktivitas yang diperoleh dimana posisi petani sebagai penggarap akan berupaya sekuat tenaga untuk berproduksi lebih tinggi dibandingkan dengan petani berstatus pemilik . Hal ini dilakukan petani penggarap karena sebagian hasil produksinya akan diserahkan kepada pemilik lahan disaat panen tiba. Perhitungan adalah 1/3 bagian untuk pemilik lahan dan 2/3 bagian untuk petani Setelah di keluarkan dulu biaya-biaya produksinya sesuai sistim bagi hasil yang berlaku di wilayah Gorontalo. Dari indikator ini terlihat bahwa 44,44% petani menyatakan sistim bagi hasil sangat membantu dalam peningkatan produksi. Di sisi lain 25,56 % petani menyatakan keraguan bahwa motivasi mengolah lahan milik sendiri berbeda dibanding mengolah lahan orang lain.

Juga 28,89% petani menyatakan keraguan bahwa menjadi petani pemilik lebih bebas dalam menentukan komoditi yang di tanam.

Hasil rata-rata skor total dari masing-masing butir terhadap masing –masing indicator dapat dilihat pada Gambar 5.3. Skor rata-rata Produktivitas adalah 311,73 (69, 27%) yang berada pada kategori “Kuat”. Skor tertinggi berada pada indicator kebijakan 329 sementara indicator terendah berada pada status penguasaan lahan petani.

Gambar 5.3. Kriteria Rata-rata Score Total dari Masing-Masing Butir Terhadap Indikator untuk Variabel Produktivitas



Berdasarkan Gambar 5.3 diatas yang memperlihatkan hasil skor total dan nilai prosentase masing-masing indicator sehingga dapat di simpulkan terdapat hubungan yang nyata antara indicator-indikator yang digunakan dengan variabel produktivitas usahatani.

5.5. Kepuasan Petani

Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani itu sendiri. Harapan merupakan perkiraan atau keyakinan tentang apa yang akan di terimanya. Salah satu factor yang menentukan harapan seseorang antara lain adalah kebutuhan. Kebutuhan itu akan terpenuhi kalau di dukung oleh jaminan harga, kemudahan dalam melakukan aktivitas dan keterjangkauan atas fasilitas. Badan usaha milik Desa PT Agropotombuluh telah menjalankan berbagai program dengan senantiasa

memberikan pelayanan yang baik kepada petani sehingga dengan pelayanan tersebut akan mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas usahataniya. Produktivitas yang dihasilkan tidak akan bermanfaat tanpa adanya pelayanan dalam usaha *on farm* dan *off farm*. Yaitu pemberian jaminan harga sarana produksi. (penyediaan bibit, penyewaan mesin pertanian, penyediaan pupuk, obat pembasmi hama) serta menampung hasil panen.

Dari Table 5.4 memperlihatkan bahwa untuk indikator jaminan harga 31,11 % petani menyatakan puas atas harga yang berlaku saat ini dimana dengan hal itu telah terjadi peningkatan produksi dalam usahatani mereka. Hanya 6,67% petani saja tidak merasakan dampak bahwa harga saat ini dan tidak meningkatkan produksi usahataniya. Selanjutnya indikator kemudahan ditemukan bahwa 31% petani mengungkapkan Sangat puas dengan kebutuhan mereka yang disediakan oleh PT Agropotombuluh, hanya 7,78% saja yang mengungkapkan tidak puas. Untuk kemudahan dalam aksesibilitas (41,11%) mengungkapkan sangat puas, 17,78 % puas dan hanya 2,22% saja yang tidak puas.

Tabel 5.4 Distribusi dan Nilai Presentase Masing-masing Indikator terhadap Variabel Laten Kepuasan Petani (%)

No	KEPUASAN PETANI	Sangat Sesuai	Sesuai	Kadang-kadang	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	JAMINAN HARGA					
	Produksi	31.11	14.44	30.00	16.67	7.78
	Kegairahan	8.89	46.67	21.11	16.67	6.67
2	KEMUDAHAN					
	Kemudahan Menyediakan Sarana Produksi	31.11	30.00	12.22	18.89	7.78
	Kemudahan Memperoleh Saprodi	41.11	17.78	24.44	14.44	2.22
	Kemudahan memasarkan produk	31.11	30.00	17.78	13.33	7.78
3	KETERJANGKAUAN					
	Bantuan Pemasaran Produk	10.00	43.33	18.89	17.78	10.00
	Bimbingan Teknis	26.67	35.56	16.67	17.78	3.33
	Daya Tampung Perusahaan	8.89	26.67	26.67	35.56	2.22

Sumber : Data Olahan, 2009

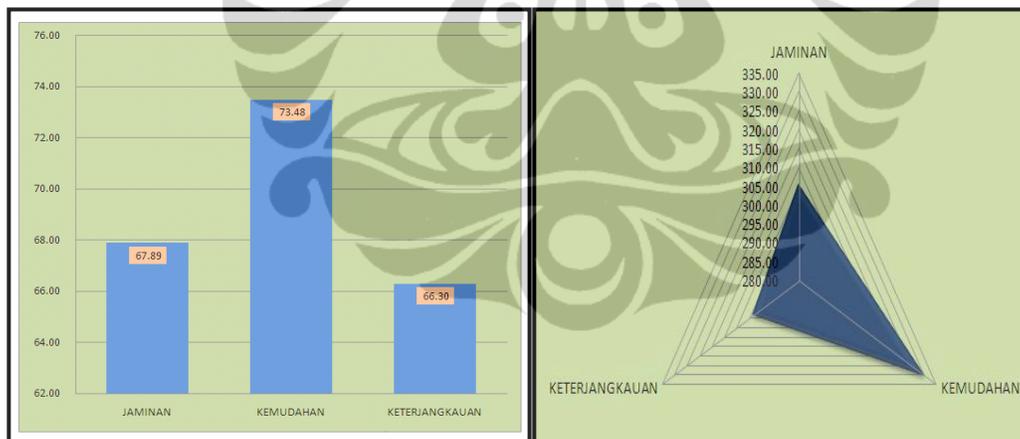
Selanjutnya kemudahan dalam memasarkan produk lebih 31,11% mengatakan sangat puas dengan kemudahan dalam pemasaran hasil panen. Kalau dulu mereka

senantiasa khawatir akan ketidakpastian harga namun sekarang kekhawatiran itu tertutupi oleh kepercayaan terhadap perusahaan ini.

Untuk indikator keterjangkauan terhadap fasilitas terlihat bahwa petani sangat terbantu dengan pelayanan pemasaran produk. Sebanyak 34,33% menyatakan kepuasan mereka. Sementara hanya 10% saja tidak puas. Sistem yang diberlakukan pihak perusahaan adalah kalau harga yang berlaku di lapangan berada di atas harga perusahaan maka petani di persilahkan menjual hasil panennya kepada pengumpul lainnya namun kalau harga yang ditetapkan pengumpul di bawah maka pihak PT Agropotombuluh akan senantiasa menampung berdasarkan harga yang disepakati.

Hasil rata-rata skor total dari masing-masing butir terhadap masing –masing indikator dapat dilihat pada Gambar 5.4. Skor rata-rata produktivitas adalah 363,17 (69, 22%) yang berada pada kategori “Kuat”. Skor tertinggi berada pada indikator jaminan 460,50 sementara indikator terendah berada keterjangkauan atas fasilitas.

Gambar 5.3. Kriteria Rata-rata Score Total dari Masing-Masing Butir Terhadap Indikator untuk Variabel Kepuasan

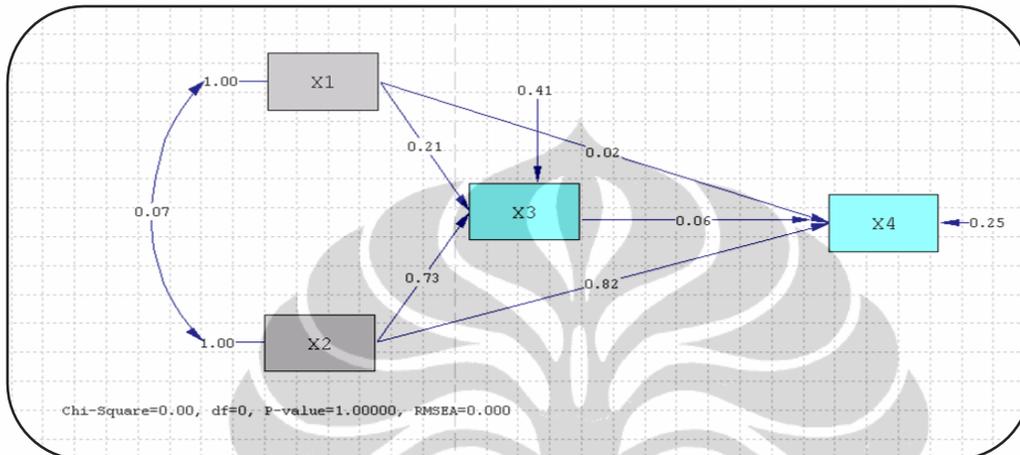


5.6 Analisis Hubungan Variabel

Dalam penelitian pengaruh ini terdapat dua variabel bebas yaitu, variabel kualitas layanan (X1), motivasi petani (X2) dan serta dua variabel terikat yaitu produktivitas usahatani (Y1) dan Kepuasan petani (Y2). Di bawah ini diuraikan hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Berdasarkan hipotesis yang di kemukakan pada Bab II maka di analisis berdasarkan analisis menggunakan Lisrel 8.80 diperoleh output sebagai berikut:

Gambar 5.5. Output Grafis Diagram Jalur T-Estimasi melalui program LISREL



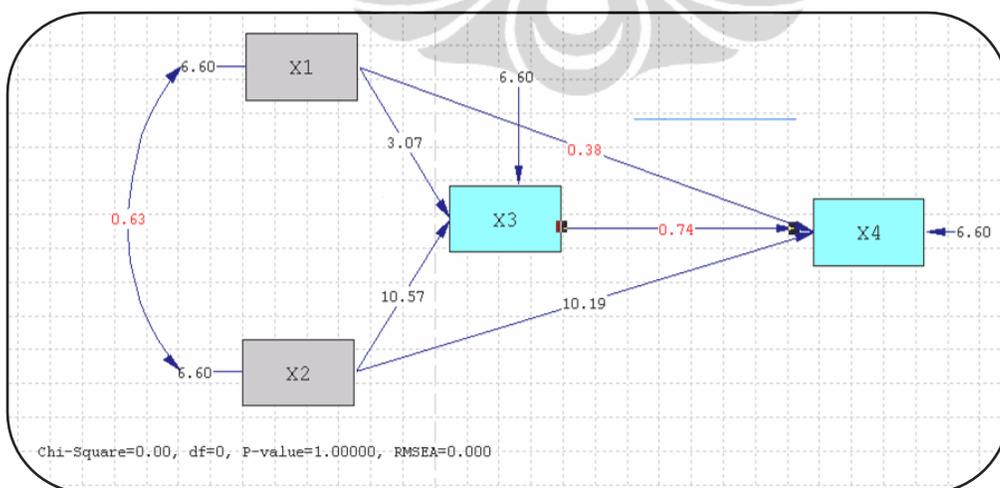
Berdasarkan output diatas maka dapat di susun persamaan sebagai berikut :

$$X3 = 0.21 * X1 + 0.73 * X2, \text{ Errorvar.} = 0.41, R^2 = 0.59$$

(0.069)	(0.069)	(0.062)
3.07	10.57	6.60

Sedangkan ouput nilai T- hitung dapat di lihat pada gambar 5.6 berikut:

Gambar 5.6. Output Grafis Diagram Jalur Hitung melalui program LISREL



Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat bahwa terdapat dua sub struktur sehingga pembahasan interpretasi hasil harus di lakukan secara bertahap berdasarkan sub struktur tersebut.

5.6.1. Pengujian Koefisien Jalur Sub Struktur 1

Berdasarkan pengolahan data substruktur satu dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$X_3 = 0.21 * X_1 + 0.73 * X_2, \text{ Errorvar.} = 0.41, R^2 = 0.59$$

(0.069)	(0.069)	(0.062)
3.07	10.57	6.60

Uji secara parsial untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh significant terhadap variabel terikat yang diuji dengan uji t, hasilnya adalah sebagai berikut : Kriteria penolakan H_0 , jika : t hitung lebih besar dari t-table

1. Untuk koefisien jalur $X_1 = 0,21$ diperoleh nilai T- hitung sebesar 3.07 dengan mengambil taraf nyata signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t-tabel atau $t_{0.025 \ 90} = 1,987$ Sehingga di karenakan t-hitung 3,07 lebih besar dari t-tabel = 1,987 maka menolak H_0 atau dengan kata lain Kualitas layanan (X_1) berpengaruh terhadap produktivitas usahatani (X_3) sebesar 0,21.
2. Koefisien jalur $X_2 = 0,73$ diperoleh nilai T - hitung sebesar 10,57 dengan taraf nyata signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t-tabel atau $t_{0.025 \ 90} = 1,987$ Sehingga di karenakan t-hitung 10,57 lebih besar dari t-tabel = 1,987 maka menolak H_0 atau dengan kata lain Motivasi (X_2) berpengaruh terhadap produktivitas usahatani (X_3) sebesar 0,73.

5.6.2. Pengujian secara simultan / Keseluruhan sub struktur 1.

Berdasarkan hasil analisis juga tampak bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,59 berarti bahwa 59% variabilitas produktivitas usahatani dapat diterangkan oleh variabel bebas $X_1 =$ kualitas layanan dan $X_2 =$ Motivasi Kerja. Kemudian untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang kuat secara simultan antara

kualitas kualitas layanan dan motivasi kerja terhadap produktivitas usahatani maka dapat dilihat dari hasil pengujian sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1) (R^2)_{YX_1X_2 X_k}}{K (1 - (R^2)_{YX_1X_2 X_k})}$$

Maka :

$$F = \frac{(90-2-1) 0,59}{2 (1 - 0,59)} = 62,60$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 62,60. Dimana criteria penolakan H_0 , jika $F_{hitung} > F_{table}$, dengan mengambil taraf nyata (α) sebesar 5 % maka dari table distribusi frekwensi di peroleh nilai $F_{table} = 3,07$. Di karenakan $62,60 > 3,07$ maka H_0 di tolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linear antara kualitas layanan, motivasi dengan produktivitas usahatani. Atau dapat diartikan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kualitas layanan dan motivasi terhadap produktivitas usahatani sebesar 59 persen. Dan pengaruh di luar model sebesar 41 persen. (error = 0,41).

5.6.3. Pengujian Koefisien Jalur Substruktur 2

Untuk pengujian sebenarx hampir sama dengan perhitungan diatas . Dari hasil pengolahan data melalui out put LISREL dapat diinterpreasikan sebagai berikut :

$$Y_2 = 0.062*Y_1 + 0.021*X_1 + 0.82*X_2, \text{ Errorvar.} = 0.25, \quad R^2 = 0.75$$

(0.083)	(0.056)	(0.080)	(0.037)
0.74	0.38	10.19	6.60

Dari hasil perhitungan Program Lisrel semua koefisien yang ada adalah koefisien standar/baku (*Standardized Coefficients*). Kriteria penolakan H_0 , jika $t_{hitung} >$ dari t_{table} .

1. Koefisien jalur $X_1 = 0.021$, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,38 dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai $t_{table} = 1,987$. Sehingga dikarenakan $t_{hitung} = 0,021$ lebih kecil dari $t_{table} = 1,987$. Maka menerima H_0 atau dengan kata lain kualitas layanan (X_1) tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani (Y_2)

2. Koefisien jalur $X_2 = 0.82$, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,19 dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t table = 1,987. Sehingga dikarenakan t hitung = 10,19 lebih besar dari t table = 1,987. Maka menolak H_0 atau dengan kata lain motivasi (X_2) berpengaruh terhadap kepuasan petani (Y_2)
3. Koefisien jalur $Y_1 = 0.062$, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,74 dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t table = 1,987. Sehingga dikarenakan t hitung = 0,74 lebih kecil dari t table = 1,987. Maka menerima H_0 atau dengan kata lain produktivitas (Y_1) tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani (Y_2) 0.062.

Berdasarkan analisis jalur tampak bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh langsung hanyalah variabel motivasi (X_2) terhadap kepuasan petani. Sementara variabel produktivitas usahatani Y_1 tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan petani dikarenakan nilainya t hitung $0,062 < t$ table 1,987. Dengan kata lain produktivitas usahatani tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani. Sementara untuk nilai (X_2) motivasi dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu simpangan baku dalam nilai (X_2) secara rata-rata akan meningkatkan nilai Y_2 sebesar 0,82.

5.6.4. Pengujian Secara Simultan / Keseluruhan sub struktur 2

Dari persamaan struktural hasil analisis tampak bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,75 berarti bahwa 75% variabilitas variabel X_2 yaitu kepuasan dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam hal ini kualitas layanan (X_1), motivasi (X_2) dan produktivitas (Y_1) dan sisanya 25% diterangkan oleh variabel lain.

Untuk menguji kekuatan pengaruh secara keseluruhan dilakukan dengan uji F . rumusnya menggunakan rumus sama dengan diatas :

$$F = \frac{(n-k-1) (R^2)_{YX_1X_2 X_k}}{K (1 - (R^2)_{YX_1X_2 X_k})}$$

Maka

$$F = \frac{(90-2-1) 0,75}{2 (1 - 0,75)} = 130,50$$

Karena F hitung (130,50) > dari F table (3,07) maka H_0 di tolak. Artinya secara keseluruhan antara kualitas pelayanan, motivasi kerja dan produktivitas usahatani mempunyai pengaruh terhadap kepuasan petani.

5.7. Pembahasan Hasil Pengujian

Berdasarkan pengujian pengaruh antara kualitas layanan dengan produktivitas diperoleh koefisien sebesar 0,21 Artinya setiap kenaikan 1 satuan unit pada kualitas layanan menyebabkan kenaikan 0,21 pada produktivitas. Pengaruhnya positif walaupun rendah. Kalau di telaah lebih lanjut sampai ke dalam butiran pertanyaan setiap indicator maka kekuatan keterpengaruhan terbesar di sumbangkan oleh indikator *Tangible* yaitu aspek fasilitas kantor, Alsintan yang dimiliki perusahaan serta ketersediaan Alat angkut untuk pengangkut hasil produk petani. Artinya : masyarakat menilai fasilitas kantor dan gudang yang dimiliki perusahaan sudah cukup memadai dalam menampung hasil pertanian mereka. Indikator lain yang memberi sumbangan terbesar kedua adalah reliablility yaitu Kemampuan memberikan jasa sesuai yang dijanjikan. Dimana PT Agropotombuluh memberikan pelayanan sesuai yang di janjikan.

Untuk variabel motivasi koefisien pengaruhnya sebesar 0,73 artinya setiap kenaikan satu satuan pada motivasi menyebabkan kenaikan 0,73 pada produktivitas usahatannya. Pengaruhnya tergolong positif dan kuat. Kalau di telaah lebih lanjut sampai ke dalam setiap indicator maka yang terbesar dalam memberikan sumbangsuhnya adalah indicator/dimensi Tanggung Jawab petani terhadap pekerjaan dibanding Indikator lain seperti senang bekerja keras, kegigihan mencapai tujuan pekerjaan dan Harapan terhadap itu.Hal ini karena maka petani sangat membutuhkan bantuan karena factor ketergantungan mereka terhadap sarana produksi yang di sediakan oleh pihak perusahaan. Keterbukaan petani dalam mencari bantuan, kebanggan bisa mendapatkan hasil panen yang tinggi serta tidak adanya harapan lain sebagai tempat bergantung ketergantungan selain dari hasil panennya.

Untuk pengujian secara simultan keseluruhan sub struktur 1 maka di peroleh hasil koefisien determinasinya adalah 0,59 artinya 59% variabilitas produktivitas

usahatani dapat di terangkan oleh variabel bebas kualitas layanan dan motivasi kerja sedangkan 41% di terangkan oleh factor lain.

Untuk pengujian Koefisien Jalur Sub Struktur 2 antara produktivitas, kualitas layanan dan motivasi kerja maka ternyata hanya koefisien motivasi yang memiliki nilai t hitung di atas nilai t table $\{(10,19) > 1,97\}$ artinya hanya variabel motivasi yang berpengaruh kuat terhadap kepuasan petani. Sementara produktivitas (0,74) dan kualitas layanan (0,38) tidak memberi pengaruh. Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun produktivitas usahatani yang diperoleh meningkat dan harga produk dijamin pihak perusahaan namun kalau penerimaan yang diterima dikurangi biaya produksi yang turut memperhitungkan biaya tenaga kerja dalam keluarga yang mereka gunakan (upah tenaga kerja) maka kegiatan usahatani belum memberikan kepuasan. Inilah yang membedakan antara pendapatan usahatani dan keuntungan usahatani. Keuntungan usahatani memperhitungkan biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya penyusutan alat yang dipakai. Belum lagi kalo di telisik lebih jauh dengan posisi petani penggarap yang mesti menyisihkan sebagian hasil produksinya untuk pemilik lahan. Kepuasan petani itu sebenarnya terletak pada besarnya keuntungan yang didapat.. Produktivitas usahatani yang tinggi tidak menjamin kepuasan dan kesejahteraan petani kalo untuk pemenuhan/pencapaiannya menggunakan biaya produksi yang besar.

BAB. VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut : (i) variabel kualitas layanan berpengaruh terhadap produktivitas usahatani namun secara langsung tidak memberi berpengaruh terhadap kepuasan petani. (ii) Variabel motivasi juga berpengaruh kuat terhadap produktivitas usahatani dan secara langsung pula menimbulkan pengaruh terhadap kepuasan petani. (iii) Variabel produktivitas usahatani ternyata tidak membawa berpengaruh terhadap kepuasan petani.

Berdasarkan temuan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa selama ini kehadiran BUMDes PT Agropotombuluh walaupun telah meningkatkan produktivitas namun belum membawa pengaruh terhadap kepuasan. Mereka yang selama ini terlibat dan menikmati fasilitas program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Agropotombuluh tidak merasakan kepuasan atas produktivitas usahatani yang mereka peroleh selama ini. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yang hanya 75 persen dan masih ada variabel lain 25 persen yang berpengaruh . Artinya program yang sudah berjalan belum membawa dampak langsung terhadap kepuasan.

6.2 Implikasi Kebijakan

1. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kepuasan petani.
2. Pemerintah Daerah perlu untuk mempertahankan keberadaan BUMDes PT Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru dengan tetap melakukan evaluasi untuk kesinambungan program serta secara perlahan mengurangi intervensi yang terlalu jauh untuk menjadikan perusahaan bisa mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Taufik. 1989. **Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi**. Jakarta: LP3S.
- Anonim, 2006. **Badan Usaha Milik Desa PT Agropotombuluh** (Dulo ito Momongu Lipu) Bagian Ekonomi Setda Kabupaten Gorontalo
- Angelo Kinicki, Robert Kreitner, 2006. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill, Irwin. Second Edition. America, New York.
- Anwar Prabu., 2005. **Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai BKKBN Muara Enim** Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 3 No 6 Desember 2005 p.25.
- Agus Irianto, 2004. **Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi**. Penerbit Kencana
- Agustin Ismail, 2009. **Profil WKPP Desa Tuladenggi**. Kecamatan Telaga Biru
- Achmad Suryana, 1989. **Diversifikasi Pertanian**. Penerbit Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Anonimous, 2009. **Aplikasi Komputer** (kalibrasi Instrumen Pengolah Data dan Pemanfaatan Internet – Lab Komputer pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Anonimous., 2009. **Biro Pusat Statistik**. Kabupaten Gorontalo
- Anonimous., 2009. **Programa Penyuluhan Pertanian Desa Lupoyo** Kecamatan Telaga Biru
- Anonimous, 2008. **Inovasi Kabupaten di Indonesia** (Seri Pendokumentasian Best Praktis). Badan Kerjasama Kabupaten Seluruh Indonesia (BKSI). Jakarta.
- Anwas Adiwilaga., 1987. **Ilmu Usahatani**. Penerbit Alumni. Bandung
- Asnawi S, 2002. **Teori Motivasi dalam pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi**. Jakarta Studies Press. p. 47 .
- Bambang T.C,1983. . **Masalah Petani Gurem**. Penerbit Liberty. Jogjakarta.
- Bappedda Kabupaten Gorontalo, 2008. **Studi Pengaruh Keberadaan Badan Usaha Milik Desa PT Agropotombuluh** (Studi Kasus Kecamatan Telaga Biru, Limboto, Limboto Barat, Tibawa, Batudaa, Mootilango Kabupaten Gorontalo). Laporan Penelitian.

- Bruce W Tuckman, *Conducting Educational Research* (san Diego : Harcourt Brave Javanovich Publisher, 1978) P. 160-165.
- Colinvaux, Paul. 1993. *Ecology 2*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Deci, Edward L and Richard M Ryan. *Instrinsic Motivation and Self determination in Human Behaviour*. New York, NY: Plenum Press, 1983 p. 35
- Erwan Andawan (2007). **Hubungan Karakteristik Karakteristik Petani Kedelei dengan Kepuasan Mereka pada bimbingan penyuluhan di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan**. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana IPB-Bogor.
- Fida Meilini, 2006. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Karyawan dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Pelanggan** (studi Kasus Bengkel Auto 2000 Jakarta). Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi FEUI. Depok.
- Fred N. **Kerlinger, Foundation of Behavior Research** (Forth Worth : Harcourt College Publishers, 1992). P. 457.
- Fred Luthans, 2006. **Perilaku Organisasi Edisi ke-10**. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- FX Soebiyanto. (1999). **Partisipasi Petani dalam Penyuluhan untuk peningkatan Produktivitas usahatani Tanaman Padi** (kasus di Kabupaten Klaten Jawa Tengah)- Tesis Sekolah Pasca Sarjana-IPB Bogor.
- Gagne, Robert M. 1985. *The Conditioning of Learning*. Tokyo: Halt Sounde.
- Gouzaly, Saydam, Drs.2000, **Manajemen Sumber Daya Manusia** , Gunung Agung, Jakarta.
- Herzberg, Frederick. 1997, *Work And The Nature Of Man*. The World Publishing Company – Cleveland And New York.
- Hasibuan, Melayu SP, 2001. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Edisi Revisi Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermaya Rukka., 2003. **Motivasi Petani dalam menerapkan Usahatani Organik Padi Sawah**. Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB-Bogor.
- Hoyle, Leonard H. *Event Marketing*, Penerbit PPM, Jakarta: 2006.
- J. Supranto, **Teknik Sampling** (untuk survey dan Eksperimen). Cetakan pertama. Tahun 1992. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.

- Juanim. 2004, **Analisis Jalur Dalam Riset Pemasaran**. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung
- Ken Sutiyah., 2009. **Ilmu Usahatani**. Penerbit Penebar Swadaya.
- Keith, Davis, Jhon W. Newstrom, 1995. **Perilaku Dalam Organisasi**, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- Krech, D. C., R. S. Ballacey, and Egerton L. 1963. *Individual In Society*. New York: Mc Graw Hill Co.
- Kotler, Philip, 2000, **Marketing**, Jilid I, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2004. **Otonomi dan Pembangunan Daerah**, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mangkunegara, AP. (2000). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Cetakan Pertama, Rosda, Bandung.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1989. **Metode Penelitian Survey**. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Maslow, Abraham H. 1954. *Motivation and Personality*. New York: Harver & Raw Publisher.
- Medi Botutihe, 2003. **Gorontalo Serambi Madinah**. (obsesi & Perubahan Menuju Masyarakat Madani yang Sejahtera dan berkualitas). Penerbit PT Media Otonomi Daerah.
- Mismun Agustin Ismail, 2009. **Profil WKPP Desa Pentadio Timur** Kecamatan Telaga Biru.
- Mubyarto., 1989. Cetakan ke-5 1995. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Mukhtar D. 2002. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Natsir M. Phd., 1999. **Metode Penelitian**. Penerbit Ghalia Indonesia
- Otto Iskandar, 2002. **Etos Kerja, Motivasi, Dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani** 2002, Jurnal Eto Makara., Sosial Humaniora, Vol 6., No1 Juni 2002. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.

- Rasahan C.A.2000. **Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura pada awal abad 21** (sebuah pengalaman). Dalam Pertanian dan Pangan. Bunga rampai Pemikiran menuju Ketahanan Pangan. Editor Rudi Wibowo. Pustaka Sinar Harapan. Malang
- Robert N. Lussier, 2005. *Human Relation In Organization*. McGraw-Hill. America, New York.
- Robiaty., 2003. **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa / BUMDes**. (Kasus Desa Banten Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Tesis Program Pasca Sarjana. IPB-Bogor.
- Roosgandha Elizabeth dan Valeriana Darwis, 2001. **Peran nilai tukar petani dan nilai tukar komoditas dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani kedelai**. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor Badan Litbang Departemen Pertanian
- Sapta Anantanyu., 2003 **Gambaran kemiskinan petani dan Alternatif Pemecahannya.**, Makalah Falsafah Sains dilingkungan IPB., 2004..
- Sudaryanto, T., IW. Rusastra and P. Simatupang, 1999. *The Impact of Economic Crisis and Policy Adjustment on Food Crop Development Toward Economic Globalization*. Paper presented on “Round Table Discussion on Food and Nutrition Task Force I: Food and Agriculture” Pra-WKNPG VII, 8 November 1999. Center For Agro-Socio Economic Research, Bogor.
- Sugiyono., 2009. **Statistika untuk Penelitian**. Penerbit Alfa Beta.Bandung.
- Suhartoyo., 1987. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani**. Balai Latihan dan Penyuluhan Pertanian Semarang p.35
- Stephen P. Robin Timothy A. Judge ., 2009. *Organizational Behavior*, By Perarson Education, Inc., Upper Sadler River, New Jersey
- Tiva Dvijata Permata., 2001. **Analisis Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Komunikasi BPTP Jawa Barat: Kasus Petani Bawang Daun di Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung**. Tesis Sekolah Pasca Sarjana. IPB-Bogor
- Umar Husain, 2003, **Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen**, Penerbit Gramedia, Pusat Utama Jakarta
- Wandarin Ibrahim, 2009. **Profil WKPP Desa Dumati Kecamatan Telaga Biru**.
- Wijanto., Setyo. Hari. 2008. **Struktural Equation Model**. Dengan Lisrel 8.8 (Konsep & Tutorial). Penerbit PT Graha Ilmu. Yogyakarta.

Lampiran 1

Di Kecamatan Telaga Biru penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sector pertanian sejumlah 5.349 kepala keluarga dari total 24.909 jiwa. Dari jumlah tersebut 57,66% adalah petani padi sawah. Subsektor tanaman bahan makanan yang merupakan subsector yang dominan dan memiliki beban tenaga kerja terbanyak dibanding sub sector lainnya meliputi sub sektor tanaman bahan makanan, (padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, dan kedelai), perikanan, peternakan dan perkebunan. Sementara dari sub sektor tanaman bahan makanan ini usahatani padi sawah merupakan mata pencaharian utama hampir sebagian besar penduduk. Tabel berikut ini lebih memperjelas fenomena tersebut.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Di Yang Di Perinci Menurut Desa

Desa	Pertanian			
	TBM	Perikanan	Peternakan	Perkebunan
Lupoyo	513	138	61	11
Pantungo	299		57	8
Dumati	367	19	34	66
Tuladenggi	281	5	36	52
Ulapato A	186	8	12	24
Pentadio Timur	328	31	39	45
Pentadio Barat	24	249	48	14
Talumelito	269		43	77
Ulapato B	188		31	78
Dulamayo Utara	152		84	381
Modelidu	99		77	201
Tinelo	191	4	16	4
Timuato	187	38	29	5
Jumlah	3084	492	557	1216

Sumber : BPS Statistik Kabupaten Gorontalo Tahun 2008

Lampiran 2.

Output Lisrel Path Analysis Berdasarkan Keterkaitan masing-masing Variabel

DATE: 12/15/2009

TIME: 20:54

LISREL 8.80 (STUDENT EDITION)

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

Path Analysis

Observed variable: X1 X2 X3 X4

Correlation matrix:

1.000			
0.068	1.000		
0.260	0.740	1.000	
0.093	0.867	0.674	1.000

Sample Size: 90

Relationship

X3 = X1 X2

X4 = X1 X2 X3

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 90

Path Analysis

Correlation Matrix

	X3	X4	X1	X2
X3	1.00			
X4	0.67	1.00		
X1	0.26	0.09	1.00	
X2	0.74	0.87	0.07	1.00

Lampiran 3.

Output Lisrel Dalam Analisis Persamaan Struktural

Path Analysis

Number of Iterations = 0

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Structural Equations

$$X3 = 0.21 * X1 + 0.73 * X2, \text{ Errorvar.} = 0.41, R^2 = 0.59$$

(0.069)	(0.069)	(0.062)
3.07	10.57	6.60

$$X4 = 0.062 * X3 + 0.021 * X1 + 0.82 * X2, \text{ Errorvar.} = 0.25, R^2 = 0.75$$

(0.083)	(0.056)	(0.080)	(0.037)
0.74	0.38	10.19	6.60

Reduced Form Equations

$$X3 = 0.21 * X1 + 0.73 * X2, \text{ Errorvar.} = 0.41, R^2 = 0.59$$

(0.069)	(0.069)
3.07	10.57

$$X4 = 0.034 * X1 + 0.86 * X2, \text{ Errorvar.} = 0.25, R^2 = 0.75$$

(0.053)	(0.053)
0.64	16.19

Correlation Matrix of Independent Variables

	X1	X2
X1	1.00 (0.15) 6.60	
X2	0.07 (0.11) 0.63	1.00 (0.15) 6.60

Covariance Matrix of Latent Variables

	X3	X4	X1	X2
X3	1.00			
X4	0.67	1.00		
X1	0.26	0.09	1.00	
X2	0.74	0.87	0.07	1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Time used: 0.016 Seconds

UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL KUALITAS LAYANAN

	Reliabilty			Responsiveness			Emphaty		
1	3	5	5	4	4	5	4	4	4
2	4	4	3	3	3	3	4	3	4
3	5	5	5	3	4	4	3	4	5
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
5	3	3	3	3	4	4	4	3	4
6	3	3	4	3	2	3	3	4	4
7	3	3	4	4	4	4	3	3	3
8	3	3	4	3	3	3	2	2	2
9	3	3	4	3	3	4	3	3	4
10	3	4	4	4	4	4	4	3	5
11	4	3	3	4	4	4	5	3	4
12	3	2	3	3	3	2	2	2	2
13	3	3	4	4	3	4	3	3	3
14	5	5	5	5	5	4	4	3	4
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3
16	5	5	5	5	5	5	3	3	3
17	3	4	4	3	4	3	4	3	4
18	4	4	4	4	5	4	3	3	3
19	5	5	4	4	4	4	4	4	4
20	4	5	5	4	4	4	5	4	5

Varians	0.64	0.87	0.47	0.45	0.62	0.51	0.68	0.34	0.75
rhitung	0.650	0.868	0.613	0.606	0.646	0.682	0.633	0.686	0.571
r_{tabel}	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
STATUS	VALID								

UJI RELIABILITAS

K	15.00								
Variansi Total	62.34								
Variansi Butir	0.64	0.87	0.47	0.45	0.62	0.51	0.68	0.34	0.75
Jumlah Varians Butir	9.65								
alpa-Crobach	0.91								

Assurance			Tangible			TOTAL
5	3	4	4	5	5	64
4	4	4	4	3	3	53
4	3	4	4	4	4	61
3	4	3	5	5	5	56
4	4	4	4	4	4	55
4	3	3	3	3	3	48
3	4	4	3	3	3	51
2	2	2	3	3	3	40
3	3	5	3	3	3	50
3	2	3	4	4	3	54
3	3	4	3	4	4	55
4	2	3	3	3	3	40
3	5	3	5	4	4	54
4	5	4	4	4	5	66
4	5	4	5	5	5	61
3	3	3	5	4	4	61
3	3	3	5	5	3	54
4	4	4	5	5	3	59
4	4	5	5	5	4	65
5	5	5	5	5	5	70

0.57	1.00	0.64	0.73	0.68	0.69
0.582	0.618	0.608	0.659	0.736	0.731
0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

0.57	1.00	0.64	0.73	0.68	0.69
------	------	------	------	------	------

UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL MOTIVASI KERJA

No. Respondent	Senang Bekerja Keras			Kegigihan		Tanggung Jawab		
1	5	3	3	4	4	5	5	3
2	3	3	3	4	3	5	5	4
3	3	3	3	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	4	3	3	4
5	4	4	4	4	4	5	5	4
6	5	4	3	3	4	5	5	5
7	5	4	5	5	5	5	5	4
8	5	4	3	5	5	5	5	4
9	5	5	5	4	4	5	5	4
10	4	4	3	5	5	5	5	4
11	4	3	5	4	5	5	5	4
12	3	3	3	3	3	3	5	3
13	3	3	3	4	3	3	5	4
14	3	3	3	4	3	4	5	3
15	4	3	4	3	3	4	5	3
16	1	1	1	2	2	1	2	1
17	3	3	3	4	4	5	5	4
18	4	4	5	4	5	5	5	5
19	3	4	4	5	5	4	5	4
20	2	2	1	2	3	1	1	1

Varians	1.20	0.75	1.29	0.80	0.87	1.67	1.42	1.09
rhitung	0.812	0.873	0.825	0.792	0.769	0.941	0.845	0.894
r _{tabel}	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
STATUS	VALID							

UJI RELIABILITAS

K	11.00							
Variansi Total	105.38							
Variansi Butir	1.20	0.75	1.29	0.80	0.87	1.67	1.42	1.09
Jumlah Varians Butir	13.13							
alpha-Crobach	0.96							

Harapan yang Tinggi			Sub Tot
3	3	4	42
5	4	4	43
4	3	4	38
5	4	3	38
5	4	4	47
4	5	5	48
5	5	5	53
4	3	4	47
4	4	4	49
5	5	5	50
4	4	4	47
4	3	3	36
3	3	4	38
3	3	3	37
4	4	4	41
1	1	1	14
5	5	5	46
4	4	5	50
4	4	4	46
1	1	1	16

1.40	1.31	1.33
0.841	0.895	0.940
0.56	0.56	0.56
VALID	VALID	VALID

1.40	1.31	1.33
------	------	------

UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL PRODUKTIVITAS USAHATANI

NAMA	MODAL				KEBIJAKAN BUMDES			
1	5	5	5	4	4	5	4	5
2	3	5	5	4	4	5	5	5
3	4	4	5	4	5	3	3	4
4	3	5	3	4	4	5	5	4
5	4	4	4	4	5	5	5	5
6	4	3	4	3	4	4	5	5
7	3	3	3	4	4	5	5	4
8	3	3	3	3	2	2	4	3
9	2	3	2	2	2	3	3	2
10	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	3	3	4	4	3	5	4
12	3	4	3	4	3	4	3	3
13	2	2	2	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	4	3	3	3
15	3	3	3	3	2	3	2	3
16	4	4	4	4	4	3	3	3
17	5	5	3	5	5	4	5	5
18	4	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	2	3	3	4	4
20	4	3	5	5	3	2	3	3

Jumlah	69	71	69	71	71	71	76	74
Varians	0.68	0.79	0.89	0.68	0.89	1.00	1.01	0.85
rhitung	0.569	0.780	0.659	0.614	0.716	0.666	0.697	0.844
r _{tabel}	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
STATUS	VALID							

UJI RELIABILITAS

K	15.00							
Variansi Total	99.42							
Variansi Butir	0.68	0.79	0.89	0.68	0.89	1.00	1.01	0.85
Jumlah Varians Butir	12.85							
alpa-Crobach	0.93							

PENGUSAAN BUDIDAYA				STATUS PENGUSAHAAN LAHAN			TOTAL
4	4	3	4	4	4	4	64
4	4	5	5	5	5	5	69
5	4	5	4	4	5	5	64
4	4	4	3	4	4	4	60
4	4	5	4	5	4	4	66
4	4	5	5	5	4	4	63
4	3	3	4	5	3	4	57
4	4	5	4	4	4	4	52
2	3	3	3	5	3	3	41
4	3	3	3	3	5	3	48
3	3	3	3	3	3	4	52
4	3	4	5	4	5	4	56
2	2	2	2	2	3	2	36
2	2	3	2	3	3	3	43
2	2	3	3	3	3	4	42
4	3	3	2	4	3	3	51
5	4	4	4	4	4	4	66
3	2	2	2	2	2	2	40
4	3	2	5	3	3	3	48
4	3	3	4	3	3	3	51

72	64	70	71	75	73	72
0.88	0.59	1.11	1.10	0.93	0.77	0.67
0.795	0.888	0.761	0.674	0.695	0.664	0.814
0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
VALID						

0.88	0.59	1.11	1.10	0.93	0.77	0.67
------	------	------	------	------	------	------

UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL KEPUASAN PETANI

Nama	Jaminan Harga		Kemudahan			Keterjangkauan			TOTAL
1	5	2	2	1	2	1	4	2	19
2	5	4	5	5	4	4	3	3	33
3	2	4	5	5	4	4	3	4	31
4	5	4	5	5	4	4	3	2	32
5	4	4	5	5	5	5	5	5	38
6	3	4	5	5	4	4	5	4	34
7	5	4	5	5	4	5	5	4	37
8	5	4	4	3	2	4	3	2	27
9	5	4	5	5	4	4	5	5	37
10	5	4	4	5	4	4	5	5	36
11	5	4	5	5	4	4	5	4	36
12	3	4	5	5	4	4	5	4	34
13	5	4	5	5	5	5	5	4	38
14	5	4	5	5	4	4	5	4	36
15	4	4	5	5	4	4	5	5	36
16	3	4	5	5	4	4	3	3	31
17	2	2	1	2	3	2	3	2	17
18	3	4	5	5	4	4	3	2	30
19	5	3	5	2	4	3	2	2	26
20	4	5	5	4	5	4	4	3	34

Varians	1.19	0.48	1.21	1.61	0.62	0.87	1.10	1.31
rhitung	0.293	0.827	0.820	0.876	0.739	0.883	0.654	0.780
r_{tabel}	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
STATUS	DROP	VALID						

K	8.00
Variansi Total	34.73
Variansi Butir	1.19 0.48 1.21 1.61 0.62 0.87 1.10 1.31
Jumlah Varians Butir	8.39
alpha-Crobach	0.87

NO	Nama Responden	RELIABILITAS			RESPONSIVENES			EMPHATY		
		X11			X12			X13		
1	Hamsah	4	3	4	4	2	2	3	3	4
2	Cuna Aja	2	2	2	2	2	2	5	3	2
3	Iwan Abas	3	2	1	2	4	3	3	1	1
4	Yusriwantu	3	2	1	2	4	4	2	1	2
5	Ipin	3	3	4	1	1	1	2	3	3
6	Gusu	3	3	4	1	1	1	5	3	3
7	Pomi Uba	3	3	4	3	4	3	3	1	5
8	Ibrahim Suleman	4	1	1	4	1	1	5	3	4
9	Mustova Hemeto	2	2	2	2	3	3	5	3	3
10	Ronal Tolulu	3	3	4	3	4	2	2	1	1
11	Nurdin Idrus	3	3	3	3	4	2	3	1	2
12	Sude Bainuri	4	3	4	3	2	2	5	3	4
13	Pangi Puluhulawa	4	3	4	3	4	2	5	3	3
14	Ungke Ilohuma	2	4	4	3	5	5	3	1	5
15	Beni Ange	3	4	5	3	3	3	3	1	2
16	Raszid Latif	4	3	4	4	2	2	3	3	4
17	Sartin Mopangga	3	5	4	2	1	1	2	2	5
18	Neni Napu	3	5	4	2	1	1	1	2	5
19	Sudin Yusuf	1	1	1	1	2	2	3	1	5
20	Sau Mopangga	2	2	1	3	4	4	2	2	3
21	Yusuf K. Djou	3	5	4	2	1	1	1	2	5
22	Abdullah Bukman	3	3	3	3	2	2	1	4	1
23	Zar Napu	3	3	4	3	3	4	2	2	4
24	Kahar Umar	3	3	3	3	2	2	1	4	1
25	Wati Umar	3	4	4	4	4	2	2	3	5
26	Tune	4	2	3	2	2	4	5	3	4
27	Ram Oliy	4	4	4	3	4	4	3	3	3
28	KA Natu	3	3	4	3	4	2	2	2	3
29	Kui Tamadi	1	3	2	3	4	3	2	2	4
30	Riko Ismail	2	3	3	3	4	3	2	2	4
31	Mursalim Ntude	3	3	4	3	3	2	1	4	4
32	Olden	1	3	3	3	5	2	2	4	4
33	Arkan Tuli	3	4	4	3	3	4	2	2	4
34	Karim Bakari	1	5	3	5	4	1	2	5	4
35	Kisman Tamadi	2	2	4	2	3	4	1	4	3
36	Wisno Adipu	5	1	5	1	3	3	4	4	4
37	Sule	2	2	4	2	3	4	3	2	3
38	Tahir Akisa	3	3	4	3	3	4	3	3	5
39	Galun	3	3	4	3	3	2	3	2	2
40	DjudanTolinggi	3	4	4	2	3	4	2	2	4
41	Idrus Pakaya	3	3	3	3	3	3	2	2	4
42	Suleman Matahari	5	5	5	5	5	5	3	1	1
43	Ridwan Umar	3	3	4	3	4	3	5	3	4

44	Muhamad Lahat	4	4	4	4	5	4	2	3	2
45	Ani Rahim	3	3	4	3	3	3	4	3	3
46	Irsen Hilala	4	4	4	4	3	3	3	3	5
47	Marten Rahim	3	3	4	2	3	3	3	3	5
48	Tahir Isima	4	4	3	1	2	3	2	5	5
49	Jumaji Hasan	2	4	4	4	4	3	5	2	4
50	Arwin S. Hilala	1	3	3	3	4	4	5	4	4
51	Herson Najib	4	4	4	4	4	4	2	2	5
52	Yusup Abdullah	3	3	3	3	4	4	2	2	4
53	Herson Wapu	4	4	4	4	4	4	5	1	1
54	Nusma Hasan	3	5	3	3	2	3	5	3	4
55	Yusdin Hasan	3	3	3	3	3	3	5	3	4
56	Rasid Saumi	4	4	4	3	3	4	2	4	1
57	Haris Mopangga	4	4	4	4	4	5	3	3	5
58	Riman Mohammad	4	4	4	4	3	3	4	3	5
59	Yusuf Sano	4	4	4	3	3	2	5	3	5
60	Ridwan Husa	3	4	4	4	3	3	5	2	4
61	Yunus Uliabu	1	4	4	4	5	3	5	1	5
62	Joni Ole	4	3	3	4	4	5	4	4	1
63	Tune Hasan	4	3	5	5	2	2	3	4	1
64	Iwan Pau	2	4	4	3	3	3	3	4	5
65	Saiful Arsad	3	3	4	3	4	3	5	4	5
66	Said Kilo	4	3	5	3	5	2	5	3	4
67	Muhammad Hasan	3	3	5	2	3	3	2	5	4
68	Husin Matona	3	2	5	4	3	3	3	5	4
69	Nini Ismail	4	5	2	3	4	4	3	2	4
70	Rano Lumoto	5	4	5	3	4	4	2	2	2
71	Toni Domili	4	4	4	4	4	4	2	2	5
72	Salim Muhammad	3	4	3	3	3	4	5	4	4
73	Rasid Daud	4	3	4	4	4	3	4	4	5
74	Onis Hamzah	4	4	4	4	4	3	3	4	5
75	Hasan H. Buu	3	4	4	4	4	4	5	4	4
76	Sukiman Uno	4	3	4	4	4	4	5	4	4
77	Robin Ismail	3	4	4	4	4	3	4	4	5
78	Gani Isma	5	4	3	3	4	4	4	3	2
79	Alwin Isima	4	5	5	5	5	4	4	3	5
80	Yusrin Lihawa	4	5	5	5	5	5	5	3	5
81	Yusuf I Ade	5	4	3	4	4	5	5	4	4
82	Isa Lihawa	5	5	5	4	3	3	5	4	3
83	Rano Lumoto	4	4	4	4	4	4	5	4	4
84	Rober Datau	4	5	5	5	5	5	5	4	3
85	Yeni Bobihu	5	4	5	4	5	4	5	4	4
86	Nini Djafar	5	5	5	5	4	4	3	3	5
87	Rano Daud	5	4	5	4	5	4	5	4	4
88	Tamrin Imran	4	4	4	4	4	4	5	4	4
89	Ismail Djimadi	5	5	5	5	4	4	4	3	5
90	Simon Ajiria	4	4	5	5	4	4	5	3	5

	RELIABILITAS			RESPONSIVENES			EMPHATY		
TOTAL	10	13	17	9	11	7	30	4	27
	30	32	47	27	37	31	9	25	34
	35	33	17	36	25	27	22	30	12
	9	9	4	13	11	18	23	20	8
	6	3	5	5	6	7	6	11	9

Skore Tertinggi	450	450	450	450	450	450	450	450	450
Skore Terendah	90	90	90	90	90	90	90	90	90

Skore	RELIABILITAS			RESPONSIVENES			EMPHATY		
5	50	65	85	45	55	35	150	20	135
4	120	128	188	108	148	124	36	100	136
3	105	99	51	108	75	81	66	90	36
2	18	18	8	26	22	36	46	40	16
1	6	3	5	5	6	7	6	11	9

KITERIA	RELIABILITAS			RESPONSIVENES			EMPHATY		
		316.3			293.67			299.00	
	299	313	337	292	306	283	304	261	332
90	0	0	0	0	0	0	0	0	0
180	0	0	0	0	0	0	0	0	0
270	0	0	0	0	0	0	0	CUKUP	0
360	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	0	SETUJU
450	0	0	0	0	0	0	0	0	0

KATEGORI	RELIABILITAS			RESPONSIVENES			EMPHATY		
		70.30			65.26			66.44	
	66.44	69.56	74.89	64.89	68.00	62.89	67.56	58.00	73.78
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	0	0	0	0	0	0	0	CUKUP	0
80	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	0	KUAT
100	0	0	0	0	0	0	0	0	0

PERSENTASE PER KELOMPOK	RELIABILITAS			RESPONSIVENES			EMPHATY		
5	11.11	14.44	18.89	10.00	12.22	7.78	33.33	4.44	30.00
4	33.33	35.56	52.22	30.00	41.11	34.44	10.00	27.78	37.78
3	38.89	36.67	18.89	40.00	27.78	30.00	24.44	33.33	13.33
2	10.00	10.00	4.44	14.44	12.22	20.00	25.56	22.22	8.89
1	6.67	3.33	5.56	5.56	6.67	7.78	6.67	12.22	10.00

ASSURANCE			TANGIBLE			SENANG BKERJA KERAS			GIGIH	
X14			X15			X21			X22	
2	3	4	3	1	3	5	4	4	4	4
2	1	2	3	1	3	3	3	3	4	4
1	2	2	3	5	3	3	3	4	4	4
1	2	2	3	5	3	3	3	3	4	4
2	1	2	3	5	3	2	2	2	2	2
2	1	2	3	5	3	3	3	3	2	3
1	2	3	1	1	4	3	3	3	4	4
2	1	3	3	5	3	2	2	3	4	4
2	1	3	3	5	3	3	3	1	4	4
1	3	3	3	5	5	2	2	2	2	2
1	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4
2	1	4	3	1	3	3	3	3	4	3
2	1	3	3	1	3	3	3	3	4	4
3	1	1	1	3	4	3	3	4	4	4
1	2	2	3	5	5	1	3	3	4	4
2	3	4	3	1	3	5	4	3	4	4
1	5	3	5	5	2	4	4	3	4	4
1	5	4	5	5	2	3	5	5	4	5
1	2	5	1	5	4	5	4	3	4	4
1	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4
2	5	4	5	5	2	3	3	3	4	4
5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4
1	1	5	5	3	5	4	2	3	4	4
5	3	5	5	4	4	3	4	5	1	2
3	2	3	2	4	3	1	3	5	3	3
2	5	4	3	2	3	3	3	3	4	3
3	1	3	2	3	4	2	2	1	3	2
4	2	3	5	4	5	2	2	3	3	5
1	5	5	5	4	5	2	3	4	3	2
3	3	3	5	4	5	2	2	1	2	2
4	3	4	3	5	3	2	2	2	3	5
3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4
3	4	5	2	3	4	3	4	4	4	3
4	2	5	2	2	4	2	2	2	3	5
5	3	2	5	5	5	2	2	2	3	5
3	3	3	1	5	5	2	1	2	3	2
5	3	2	5	5	5	2	1	2	3	5
4	1	4	1	5	5	2	2	2	3	3
3	5	5	5	4	4	2	1	3	3	5
1	5	2	3	3	5	4	4	5	3	4
1	5	4	5	5	5	3	3	3	3	2
1	2	3	2	4	4	4	4	1	5	5
2	3	3	3	5	3	3	3	4	5	4

2	4	2	3	5	3	4	4	4	5	5
2	5	4	3	5	3	4	4	5	5	5
4	1	2	2	5	5	4	4	5	5	5
4	4	4	1	5	5	4	4	5	5	5
5	2	1	5	5	5	4	4	5	2	1
5	2	5	2	3	3	4	4	4	2	1
4	3	4	5	3	2	4	4	5	1	1
1	1	3	5	4	5	4	4	3	2	1
1	5	5	5	4	5	4	4	5	2	2
4	4	3	4	3	4	4	4	5	2	1
2	5	4	3	5	3	3	3	4	3	3
2	5	4	3	5	4	2	3	2	2	2
5	2	2	5	5	5	2	2	5	3	3
4	1	2	1	5	5	2	2	5	3	3
4	2	3	1	5	5	4	2	5	1	2
4	1	5	1	5	5	4	2	5	1	2
4	3	4	3	4	5	4	4	4	1	4
5	5	4	3	2	4	4	2	5	1	2
5	2	4	5	5	4	1	3	1	3	2
5	3	5	3	5	5	2	2	3	1	2
5	2	5	5	5	5	4	4	3	2	4
4	3	4	5	5	2	2	2	3	4	3
5	3	2	5	5	5	2	2	5	1	2
5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4
5	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5
3	5	3	5	4	3	2	4	5	4	5
2	5	5	5	5	4	2	3	4	4	4
1	5	5	5	4	4	2	1	5	4	5
4	3	4	5	5	5	1	2	2	4	5
5	4	3	5	5	5	5	2	5	4	5
5	4	3	5	5	5	2	1	3	4	5
4	3	4	5	5	4	2	2	3	4	5
4	3	4	5	3	3	2	2	3	4	5
5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4
3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
4	1	4	1	5	5	5	5	5	4	4
4	1	4	1	5	5	5	4	5	4	5
4	3	5	5	4	3	2	2	3	4	5
4	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5
3	4	5	5	4	4	4	1	5	4	3
4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	5
4	4	3	5	5	3	2	2	3	4	5
3	4	4	5	5	5	3	2	2	2	1
4	4	2	5	5	3	3	4	3	4	5
4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5
4	1	4	5	5	5	4	4	4	5	5
4	3	3	5	5	5	4	4	2	2	4

ASSURANCE			TANGIBLE			SENANG BKERJA KERAS			GIGIH	
17	19	20	44	52	38	8	4	29	7	29
26	11	28	2	19	22	28	30	12	44	28
12	27	25	26	10	25	21	23	32	18	11
17	15	15	7	3	5	29	27	12	13	16
18	18	2	11	6	0	4	6	5	8	6

450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450
90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

ASSURANCE			TANGIBLE			SENANG BKERJA KERAS			GIGIH	
85	95	100	220	260	190	40	20	145	35	145
104	44	112	8	76	88	112	120	48	176	112
36	81	75	78	30	75	63	69	96	54	33
34	30	30	14	6	10	58	54	24	26	32
18	18	2	11	6	0	4	6	5	8	6

ASSURANCE			TANGIBLE			SENANG BKERJA KERAS			GIGIH	
	288.00			357.33			288.00		313.50	
277	268	319	331	378	363	277	269	318	299	328
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	CUKUP	0	0	0	0	0	CUKUP	0	0	0
SETUJU	0	SETUJU	SETUJU	0	0	SETUJU	0	SETUJU	SETUJU	SETUJU
0	0	0	0	NGAT SETU	NGAT SETU	0	0	0	0	0

ASSURANCE			TANGIBLE			SENANG BKERJA KERAS			GIGIH	
	64.00			79.41			64.00		69.67	
61.56	59.56	70.89	73.56	84.00	80.67	61.56	59.78	70.67	66.44	72.89
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	CUKUP	0	0	0	0	0	CUKUP	0	0	0
KUAT	0	KUAT	KUAT	0	0	KUAT	0	KUAT	KUAT	KUAT
0	0	0	0	ANGAT KU	ANGAT KU	0	0	0	0	0

ASSURANCE			TANGIBLE			SENANG BKERJA KERAS			GIGIH	
18.89	21.11	22.22	48.89	57.78	42.22	8.89	4.44	32.22	7.78	32.22
28.89	12.22	31.11	2.22	21.11	24.44	31.11	33.33	13.33	48.89	31.11
13.33	30.00	27.78	28.89	11.11	27.78	23.33	25.56	35.56	20.00	12.22
18.89	16.67	16.67	7.78	3.33	5.56	32.22	30.00	13.33	14.44	17.78
20.00	20.00	2.22	12.22	6.67	-	4.44	6.67	5.56	8.89	6.67

TANGGUNG JAWAB			HARAPAN			MODAL				KEBIJAKAN			
X23			X24			X31				X32			
5	5	4	5	4	4	1	1	4	4	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4	2	2	3	4	4	5	5	4
5	5	4	5	4	3	3	2	4	4	4	5	5	4
4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3
3	1	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4
2	2	2	5	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2
5	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4
5	5	4	3	2	3	4	1	3	4	4	5	5	4
5	5	4	5	4	3	2	2	2	3	4	5	5	4
3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3
5	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4
4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
5	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
5	5	4	5	4	3	2	4	4	4	4	5	5	4
5	5	4	5	3	5	3	4	3	4	4	5	5	4
5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4
5	5	4	4	2	5	3	5	3	4	4	5	5	4
2	2	2	5	2	4	3	5	5	4	5	2	2	2
5	5	4	4	2	4	3	5	3	4	4	5	5	4
5	5	4	4	2	4	2	2	3	4	4	5	5	4
4	5	4	2	3	3	3	5	3	4	4	4	5	4
5	5	4	4	2	4	3	3	3	4	4	5	5	4
5	5	4	3	4	2	3	3	3	4	4	5	5	4
2	1	3	4	2	2	3	3	5	1	2	2	1	3
3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4
2	1	2	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
2	4	3	4	4	4	1	3	4	3	2	2	4	3
3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	5	3	3	3
3	5	2	1	3	3	1	3	3	4	4	3	5	2
4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	2	2	4	1	5	2	3	5	3	3	3
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3
3	2	3	2	3	4	5	1	2	3	2	3	2	3
3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	5	3	3	3
3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3
3	5	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	5	3
2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
4	4	1	4	3	4	5	5	1	5	5	4	4	1
4	3	1	4	2	3	3	3	4	5	4	4	3	3

4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5
4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5	5
4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5
4	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	5
3	5	5	3	2	3	4	4	5	2	1	3	5	5
3	5	5	4	3	4	2	4	4	2	1	3	5	5
2	3	3	4	3	4	1	3	5	1	1	2	3	3
2	5	5	4	2	4	4	4	3	2	1	2	5	5
1	2	1	4	2	4	5	4	5	3	4	4	5	4
3	2	1	4	2	4	4	4	5	2	1	3	2	1
3	1	1	4	2	3	3	5	4	3	3	3	1	1
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2
3	2	2	4	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2
3	2	1	4	2	2	4	4	5	3	3	3	2	1
5	4	1	4	2	3	4	4	5	1	2	2	4	1
5	4	1	4	2	3	4	4	5	1	2	5	4	1
4	4	1	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1
5	4	1	4	2	3	1	4	5	1	2	5	4	1
3	1	2	1	1	2	4	3	1	3	2	3	1	2
1	2	1	2	4	3	4	3	3	1	2	1	2	1
4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	1
4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4
5	4	1	4	2	3	4	3	5	1	2	5	4	1
5	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4
5	4	4	3	4	4	3	2	5	4	5	5	4	4
5	4	4	3	2	2	4	5	5	4	5	5	4	4
5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4
5	4	4	3	4	2	3	4	2	4	5	5	4	4
5	4	4	3	2	2	4	3	5	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4
3	2	4	3	2	2	3	4	5	4	4	3	2	4
5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4
5	4	4	3	3	3	5	4	3	4	5	5	4	4
2	3	2	3	2	3	5	5	2	2	1	2	3	2
5	4	4	3	2	3	5	4	4	4	5	5	4	4
2	4	3	2	2	4	4	4	5	3	5	2	4	3
4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	4

TANGGUNG JAWAB			HARAPAN			MODAL				KEBIJAKAN			
39	28	8	24	5	3	11	14	27	8	26	35	28	8
16	31	42	35	28	42	30	33	15	44	32	18	31	45
23	14	17	16	22	28	34	31	33	20	14	26	17	17
10	12	10	13	34	17	9	9	12	10	12	10	11	9
2	5	13	2	1	0	6	3	3	8	6	1	3	11

450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450
90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

TANGGUNG JAWAB			HARAPAN			MODAL				KEBIJAKAN			
195	140	40	120	25	15	55	70	135	40	130	175	140	40
64	124	168	140	112	168	120	132	60	176	128	72	124	180
69	42	51	48	66	84	102	93	99	60	42	78	51	51
20	24	20	26	68	34	18	18	24	20	24	20	22	18
2	5	13	2	1	0	6	3	3	8	6	1	3	11

TANGGUNG JAWAB			HARAPAN			MODAL				KEBIJAKAN			
	325.67			303.00			310.50				329.00		
350	335	292	336	272	301	301	316	321	304	330	346	340	300
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

TANGGUNG JAWAB			HARAPAN			MODAL				KEBIJAKAN			
	72.37			67.33			69.00				73.11		
77.78	74.44	64.89	74.67	60.44	66.89	66.89	70.22	71.33	67.56	73.33	76.89	75.56	66.67
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

TANGGUNG JAWAB			HARAPAN			MODAL				KEBIJAKAN			
43.33	31.11	8.89	26.67	5.56	3.33	12.22	15.56	30.00	8.89	28.89	38.89	31.11	8.89
17.78	34.44	46.67	38.89	31.11	46.67	33.33	36.67	16.67	48.89	35.56	20.00	34.44	50.00
25.56	15.56	18.89	17.78	24.44	31.11	37.78	34.44	36.67	22.22	15.56	28.89	18.89	18.89
11.11	13.33	11.11	14.44	37.78	18.89	10.00	10.00	13.33	11.11	13.33	11.11	12.22	10.00
2.22	5.56	14.44	2.22	1.11	-	6.67	3.33	3.33	8.89	6.67	1.11	3.33	12.22

PENGUASAAN				STATUS			JAMINAN		KEMUDAHAN			KETERSEDIAAN		
X33				X34			X41		X42			X43		
5	4	2	5	1	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4
5	4	1	2	3	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4
5	4	2	2	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4
3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2
2	4	3	3	4	4	5	2	2	2	3	1	3	2	2
5	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	5	4
5	4	2	3	1	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4
3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	5	5	4	3	2
5	4	2	3	3	3	3	1	4	4	5	5	4	5	4
4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2
5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	5	4
4	3	1	4	3	5	5	3	4	3	4	3	4	4	3
5	4	2	3	3	3	5	3	4	4	5	5	4	5	4
5	4	1	1	1	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4
5	3	2	2	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	3
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3
4	2	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	2
5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	2	2	2	5	2
4	2	5	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	2
4	2	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	2
2	3	5	4	5	2	4	3	4	4	4	5	4	2	3
4	2	3	4	5	3	4	1	3	2	3	1	2	1	1
3	4	1	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4
4	2	3	5	5	5	5	5	1	2	2	1	3	4	2
4	3	2	3	2	4	3	5	3	3	3	3	3	4	3
2	3	5	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3
4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	4	4
4	3	2	3	5	1	1	3	3	5	4	4	3	4	3
4	4	5	5	4	1	1	4	3	2	2	4	3	4	4
2	3	3	3	5	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3
4	3	3	4	3	5	2	2	3	5	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	3	5	2	1	3
4	2	4	5	2	5	4	4	4	3	4	3	4	4	2
2	2	2	5	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2
2	2	3	2	4	1	3	2	3	4	2	3	3	2	3
2	3	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3
4	2	3	2	5	1	3	2	3	5	3	3	3	4	2
2	3	1	4	1	1	3	2	3	3	3	4	2	2	3
4	3	5	5	5	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3
4	3	5	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	4	3
4	4	5	4	5	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2
4	3	2	3	2	5	5	1	5	5	4	4	2	4	3
4	2	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	2	4	2

4	3	4	2	3	1	3	4	5	5	4	4	5	4	3
5	5	5	4	3	1	2	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	3	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	4	4	2	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5
3	2	2	1	5	1	4	5	2	4	3	5	5	3	2
4	3	2	5	2	3	3	4	2	1	3	5	5	4	3
4	3	3	4	5	1	2	5	1	1	2	3	3	4	3
4	2	1	3	5	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2
4	3	5	5	5	5	5	5	2	2	1	2	1	4	2
4	2	4	3	4	1	2	5	2	1	3	2	1	4	2
4	2	5	4	3	4	2	4	3	3	3	1	1	4	2
2	2	5	4	3	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2
4	2	2	2	5	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
4	2	1	1	1	1	2	5	3	3	3	2	1	4	2
4	2	2	3	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3
4	2	1	2	1	1	2	5	1	2	5	4	1	4	2
2	4	3	4	3	4	4	2	2	1	2	3	2	2	2
4	2	5	4	3	2	2	5	1	2	5	4	1	4	2
1	1	2	3	5	4	2	1	3	2	3	1	2	1	1
2	4	3	5	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	4
4	4	2	3	4	4	5	3	2	4	4	4	1	4	4
3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4
4	2	3	4	5	4	4	5	1	2	5	4	1	4	2
3	4	3	4	5	2	3	5	4	4	5	4	4	3	4
3	2	3	3	5	2	2	5	5	5	5	5	4	4	5
3	5	5	3	5	2	5	5	4	5	5	4	4	3	2
3	3	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3
5	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3
3	4	3	4	5	1	2	2	4	5	5	4	4	3	4
3	2	4	3	5	2	3	5	4	5	5	4	4	3	2
2	4	4	3	3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5
5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4
5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4
3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	3	2	4	3	2
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5
5	4	1	4	2	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4
5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4
5	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
5	4	3	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4
5	4	3	3	4	3	2	4	4	5	5	4	4	5	5
3	3	4	3	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3
3	2	4	4	5	3	5	2	2	1	2	3	2	3	2
3	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	2
2	2	5	4	5	5	4	5	3	5	2	4	3	2	2
4	3	1	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3
4	4	3	3	5	5	5	2	2	4	4	5	4	4	4

PENGUSAHAAN				STATUS			JAMINAN		KEMUDAHAN			KETERJANGKAUAN		
24	7	20	16	40	17	16	28	8	28	37	28	9	24	8
36	29	13	29	7	21	25	13	42	27	16	27	39	32	24
16	23	28	32	27	23	26	27	19	11	22	16	17	15	24
13	30	19	10	8	7	20	15	15	17	13	12	16	16	32
1	1	10	3	8	22	3	7	6	7	2	7	9	3	2

450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450
90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

PENGUSAHAAN				STATUS			JAMINAN		KEMUDAHAN			KETERJANGKAUAN		
120	35	100	80	200	85	80	140	40	140	185	140	45	120	40
144	116	52	116	28	84	100	52	168	108	64	108	156	128	96
48	69	84	96	81	69	78	81	57	33	66	48	51	45	72
26	60	38	20	16	14	40	30	30	34	26	24	32	32	64
1	1	10	3	8	22	3	7	6	7	2	7	9	3	2

PENGUSAHAAN				STATUS			JAMINAN		KEMUDAHAN			KETERJANGKAUAN		
	304.8				302.7		305.5			330.7			298.3	
339	281	284	315	333	274	301	310	301	322	343	327	293	328	274
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU	SETUJU
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

PENGUSAHAAN				STATUS			JAMINAN		KEMUDAHAN			KETERJANGKAUAN		
	67.72				67.26		67.89			73.48			66.30	
75.33	62.44	63.11	70.00	74.00	60.89	66.89	68.89	66.89	71.56	76.22	72.67	65.11	72.89	60.89
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT	KUAT
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

PENGUSAHAAN				STATUS			JAMINAN		KEMUDAHAN			KETERJANGKAUAN		
26.67	7.78	22.22	17.78	44.44	18.89	17.78	31.11	8.89	31.11	41.11	31.11	10.00	26.67	8.89
40.00	32.22	14.44	32.22	7.78	23.33	27.78	14.44	46.67	30.00	17.78	30.00	43.33	35.56	26.67
17.78	25.56	31.11	35.56	30.00	25.56	28.89	30.00	21.11	12.22	24.44	17.78	18.89	16.67	26.67
14.44	33.33	21.11	11.11	8.89	7.78	22.22	16.67	16.67	18.89	14.44	13.33	17.78	17.78	35.56
1.11	1.11	11.11	3.33	8.89	24.44	3.33	7.78	6.67	7.78	2.22	7.78	10.00	3.33	2.22

No. Responden :

**INSTRUMEN UNTUK MELIHAT PENGARUH KUALITAS LAYANAN,
MOTIVASI, PRODUKTIVITAS USAHATANI OLEH “BUMDES PT
AGROPOTOMBULUH” TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KECAMATAN
TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO.**

Kepada Yth.
Bapak//Sdr. Responder

.....
Di.-
Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyadari bahwa Bapak/Sdr. sangat sibuk dengan berbagai tugas/pekerjaan. Disela-sela kesibukan, kami mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Sdr. untuk meluangkan waktu mengisi/menjawab beberapa pertanyaan dari kuisioner yang telah kami persiapkan. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data tentang program yang telah di lakukan oleh PT Agropotombuluh selama ini.

Pengumpulan data ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi pada Program Magister Perencanaan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (MPKP-FEUI) Jakarta. Data yang Bapak/Sdr. berikan semata-mata bertujuan sebagai bahan penyusunan Tesis. Oleh karena itu mohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr. mengisi dan memberikan jawaban yang sesungguhnya. Semua data dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdd. berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. diucapkan banyak terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat kami,
Peneliti

Sofyan Husin

Kualitas Pelayanan (X1)

NO	PERTANYAAN					
1	PT Agropotombuluh Melayani Kebutuhan Kami dengan baik	SS	S	R	TS	STS
2	Mereka sering mengadakan pendampingan dan Bimbingan Teknis	SS	S	C	TS	STS
3	Setiap Program Kerja mereka senantiasa di beritahukan kepada Kami	SS	S	R	TS	STS
4	Tidak ada diskriminasi dalam pelayanan orang per orang	SS	S	R	TS	STS
5	Agropotombuluh senantiasa mendengar dan menampung keluhan kami	SS	S	R	TS	STS
6	Realisasi atas Keluhan Kami terkadang sulit di wujudkan	SS	S	R	TS	STS
7	Sy biasanya menunggu lama utk mendapatkan fasilitas Agropotombuluh	SS	S	R	TS	STS
8	Saya merasakan lebih aman bertransaksi dengan Agropotombuluh	SS	S	R	TS	STS
9	Sering petugas yang biasa melayani tidak berada di tempat	SS	S	R	TS	STS
10	Agropotombuluh menyediakan sarana produksi pertanian tepat waktu	SS	S	R	TS	STS
11	Harganya lebih murah di banding di tempat lain	SS	S	R	TS	STS
12	Pupuk Benih dan Obat-obatan sering kehabisam.	SS	S	R	TS	STS
13	Fasilitas Kantor / Gudangnya sudah memenuhi standar	SS	S	R	TS	STS
14	Traktor yang ada mudah si akses oleh siapa saja	SS	S	R	TS	STS
15	Agropotombuluh senantiasa memfasilitasi dalam pengangkutan produk	SS	S	R	TS	STS

QUESTIONER PENELITIAN

NAMA RESPONDEN :

DESA/KELURAHAN :

PENDIDIKAN : PT / SMA / SMP / SD

JUMLAH TANGGUNGAN : : Org

JENIS USAHATANI :

- A LAHAN BASAH
- B LAHAN KERING

STATUS PEMILIKAN LAHAN :

- A PEMILIK
- B PENGGARAP

LUAS LAHAN USAHATANI : Ha

A. JUMLAH DANA YANG DIPERLUKAKAN DALAM SATU KALI MUSIM TANAM

- | | | |
|-------------------|--|----|
| a. Benih | | Rp |
| b. Pupuk | | Rp |
| c. Pestisida | | Rp |
| d. Tenaga kerja | | Rp |
| - Penanaman | | Rp |
| - Pemupukan | | Rp |
| - Penyiangan | | Rp |
| - Pembumbunan | | Rp |
| - Penyemprotan | | Rp |
| - Pemanenan | | Rp |
| - Pemasaran hasil | | Rp |

B. PRODUKSI dan PRODUKTIVITAS USAHATANI

	Produktivitas	Produksi
a. Padi ton/ha ton
b. Jagung ton/ha ton

NO	PERTANYAAN					
1	Bagi saya bekerja adalah waktu yang sangat menyenangkan	SS	S	R	TS	STS
2	Menjadi Petani membuat hidup saya lebih bermakna	SS	S	R	TS	STS
3	kepuasan saya adalah menekuni pekerjaan saat ini	SS	S	R	TS	STS
4	Saya merasa bangga menjadi seorang petani	SS	S	R	TS	STS
5	Kegagalan tidak membuat saya Jera	SS	S	R	TS	STS
6	Jika kesulitan saya tidak segan-segan mencari bantuan kepada orang lain	SS	S	R	TS	STS
7	Saya merasa bangga bila menyelesaikan tugas dengan baik	SS	S	R	TS	STS
8	Saya memiliki aktivitas lain disamping bekerja sebagai petani	SS	S	R	TS	STS
9	Adanya Agropotombuluh mendorong saya lebih kreatif.	SS	S	R	TS	STS
10	Saya tidak punya pekerjaan lain	SS	S	R	TS	STS
11	Adanya Agropotombuluh Meningkatkan pengetahuan /Ketrampilan.	SS	S	R	TS	STS

SS = Sangat Setuju S= Setuju R=Ragu-Ragu TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

PRODUKTIVITAS (Y1)

NO	PERTANYAAN					
1	Apakah alat dan Mesin Pertanian yang anda punyai menunjang peningkatan produksi	SS	S	R	TS	STS
2	Apakah Luas lahan Garapan yang ada mampu memenuhi kebutuhan hidup Anda	SS	S	R	TS	STS
3	Penerimaan dari Hasil Panen Mampu Menutupi Biaya Produksi	SS	S	R	TS	STS
4	Saya Menggunakan tenaga kerja dalam Keluarga	SS	S	R	TS	STS
5	Apakah kebutuhan Saprodi tersedia di PT Agropotombuluh	SS	S	R	TS	STS
6	Apakah PT Agropotombuluh menampung hasil panen anda	SS	S	R	TS	STS

7	PT Agropotombuluh selalu melakukan penampungan hasil panen	SS	S	R	TS	STS
8	Agropotombuluh melakukan pendampingan dan bimbingan teknis	SS	S	R	TS	STS
9	Saat ini saya menggunakan peralatan yang sederhana dalam berusahatani	SS	S	R	TS	STS
10	Apakah pengalaman hidup anda selama ini menentukan juga dalam meningkatkan produktivitas usahatani?	SS	S	R	TS	STS
11	Apakah anda memberi perhatian, perlakuan dan perawatan khusus pada tanaman anda	SS	S	R	TS	STS
12	Apakah Usia anda saat ini menentukan dalam mengambil keputusan	SS	S	R	TS	STS
13	Apakah Sistim bagi hasil saat ini senantiasa tetap mendorong anda dalam meningkatkan produktivitas usahatani	SS	S	R	TS	STS
14	Apakah ada perbedaan antara motivasi petani sbgai penggarap dan pemilik dalam meningkatkan produktivitas usahatani?	SS	S	R	TS	STS
15	Menjadi Petani pemilik lebih bebas dalam bertindak di banding menjadi petani penggarap	SS	S	R	TS	STS

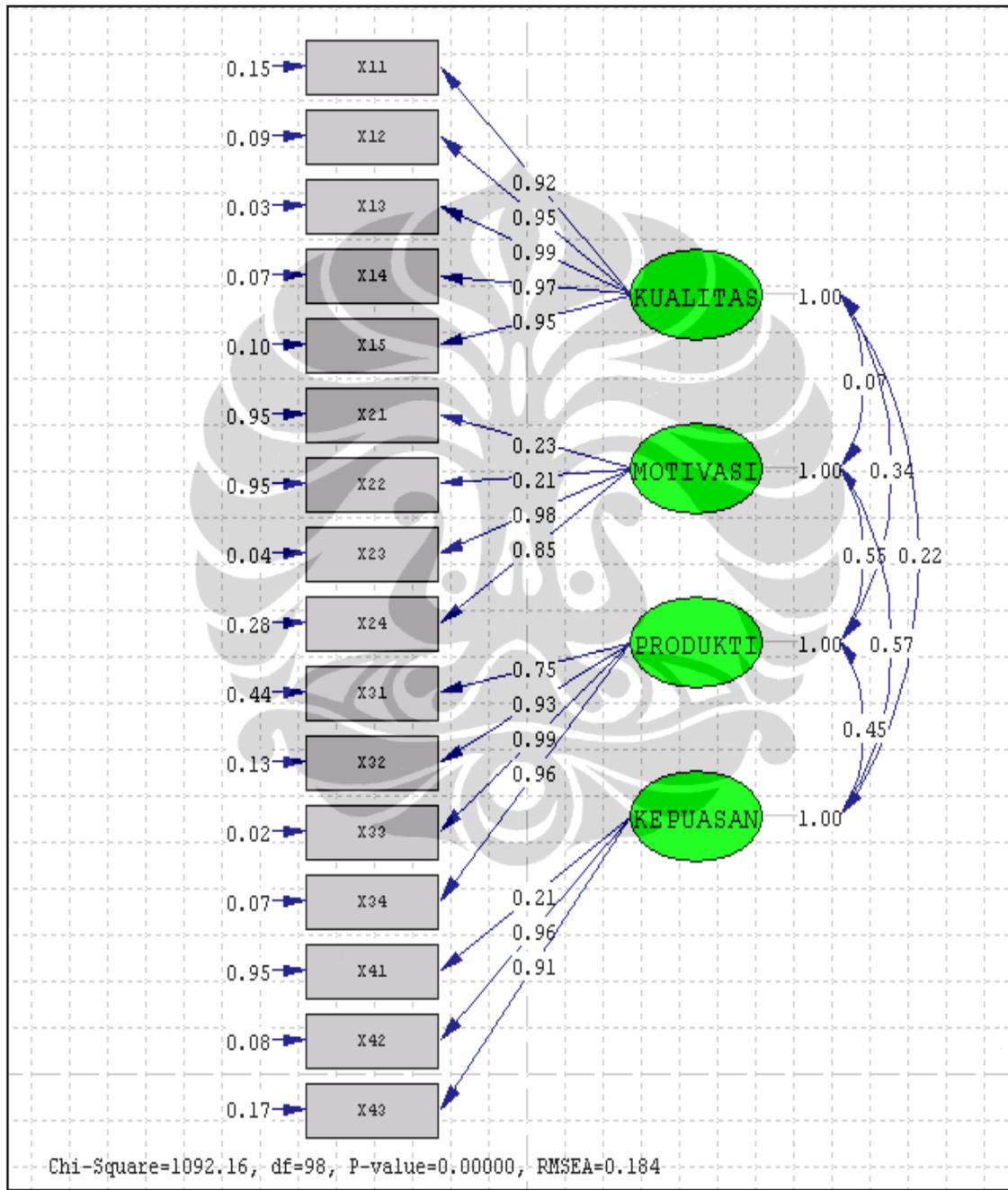
SS = Sangat Setuju S= Setuju R=Ragu-Ragu TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

KEPUASAN PETANI (Y2)

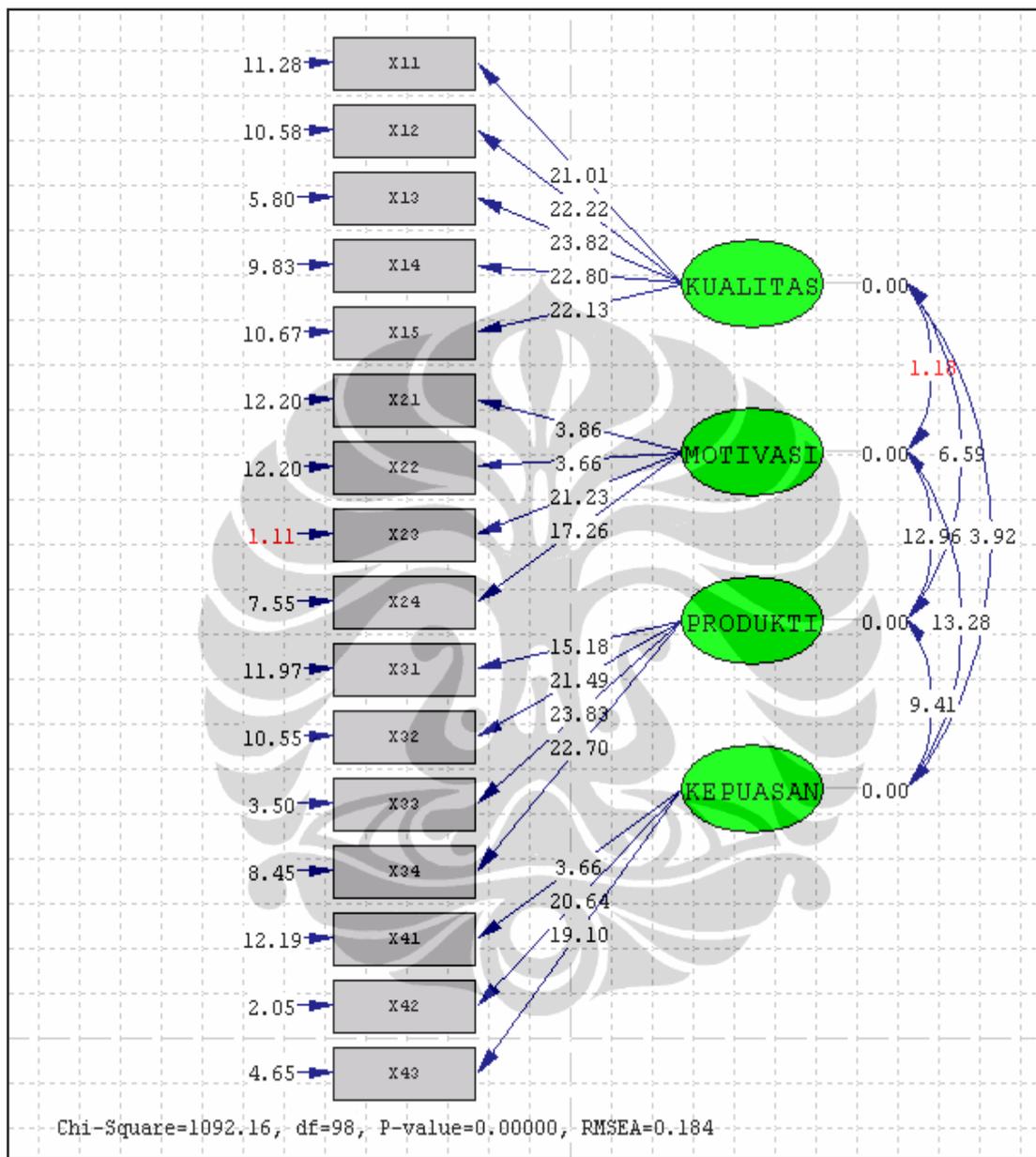
NO	PERTANYAAN					
1	Sy merasa puas atas hasil panen saat ini	SS	S	R	TS	STS
2	Sy merasa puas atas jaminan harga saat ini	SS	S	R	TS	STS
3	Sy merasa puas atas dengan fasilitas yang di sediakan PT Agropotombuluh	SS	S	R	TS	STS
4	Saya merasakan mudah dalam mendapatkan pupuk dan bibit	SS	S	R	TS	STS
5	Saya merasakan kemudahan dalam memasarkan Panen	SS	S	R	TS	STS
6	Perusahaan membantu saya dalam memasarkan produk	SS	S	R	TS	STS
7	Saya merasa puas dengan pelayanan / bimbingan teknis / demoplot PT Agropotombuluh	SS	S	R	TS	STS
8	Sy merasa puas dengan hasil panen yang mampu ditampung oleh perusahaan	SS	S	R	TS	STS

SS = Sangat Setuju S= Setuju R=Ragu-Ragu TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

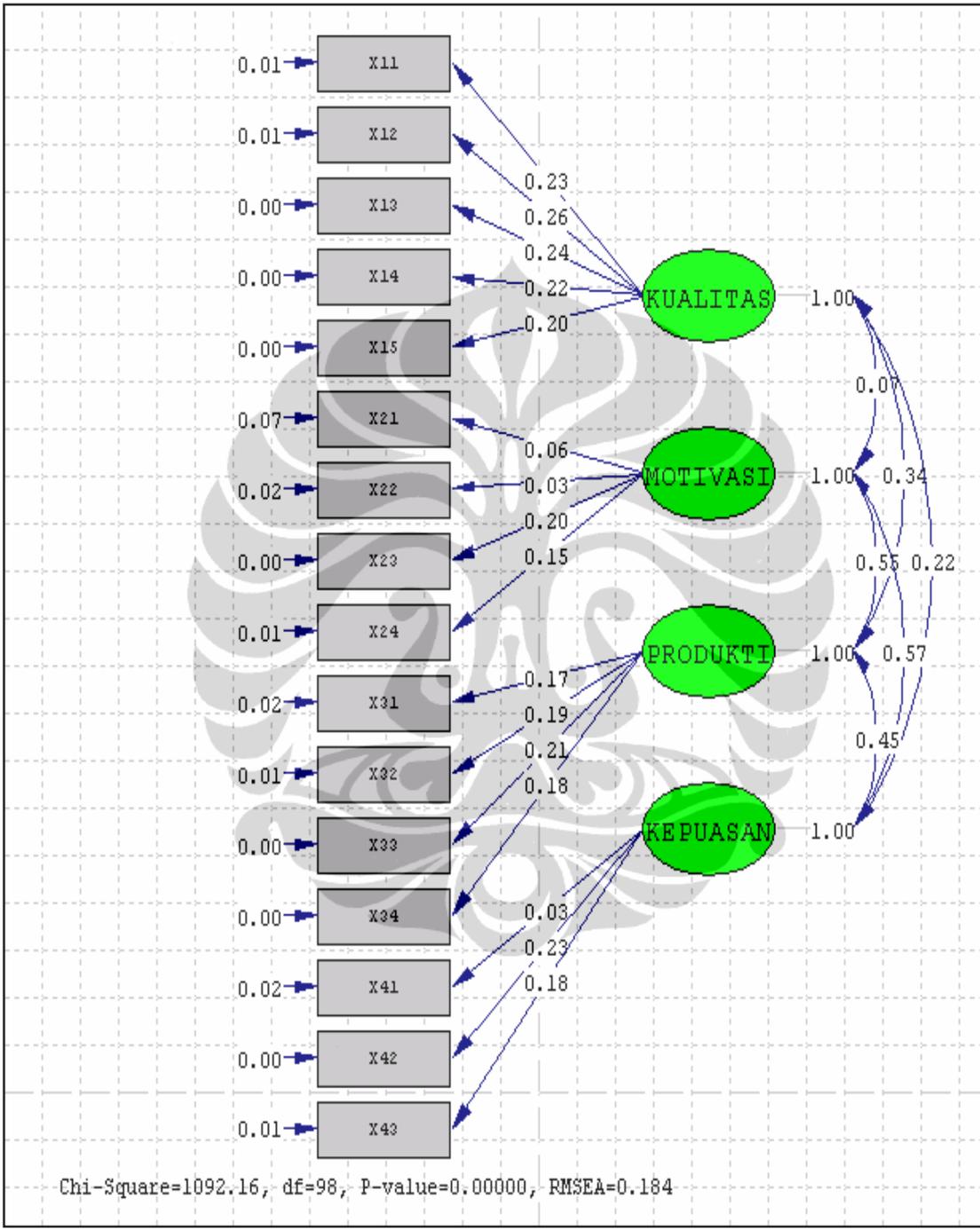
Output Program Lisrel Dalam Melihat Keterkaitan Variabel Laten Dengan Indikator-Indikatornya



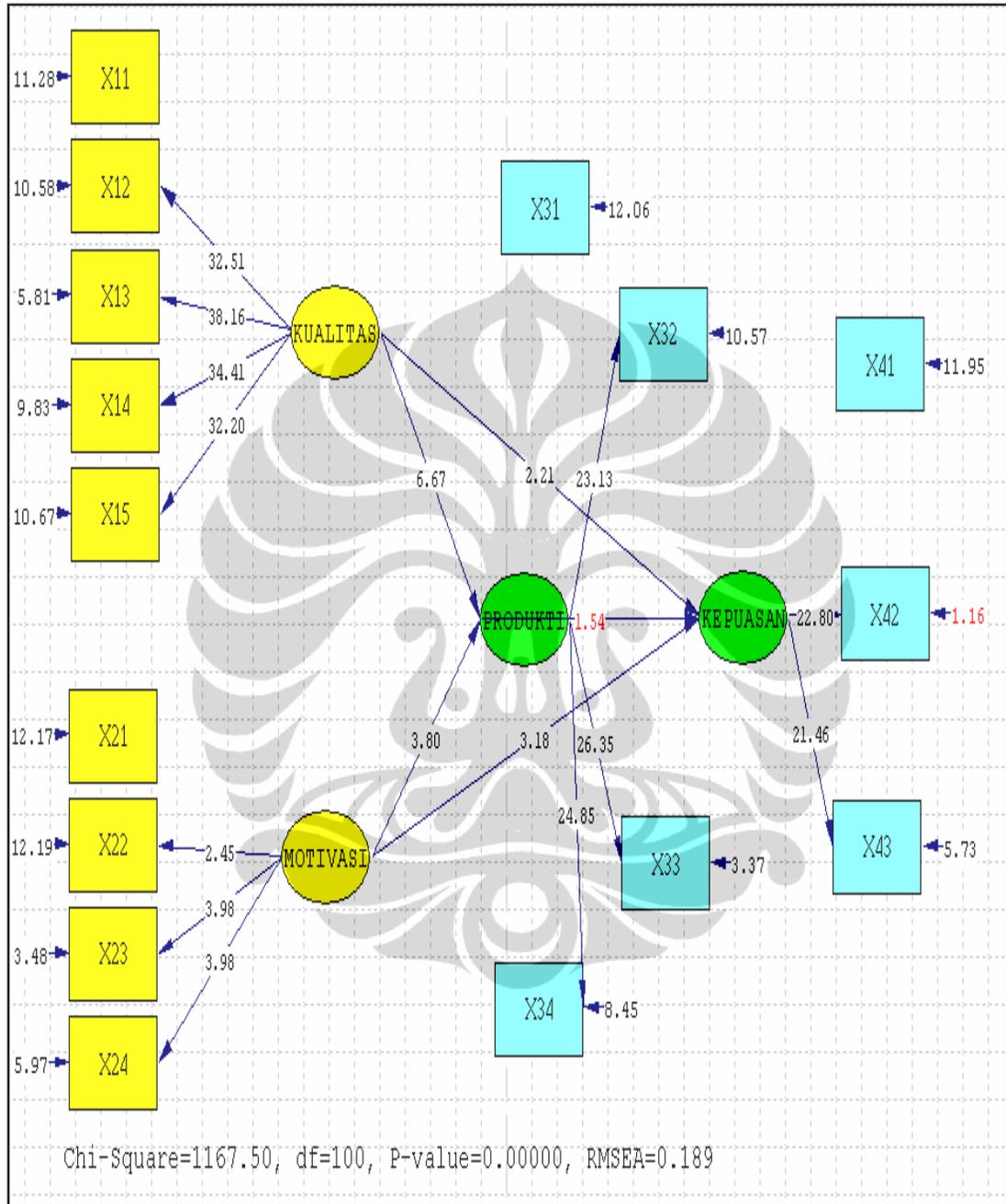
T values



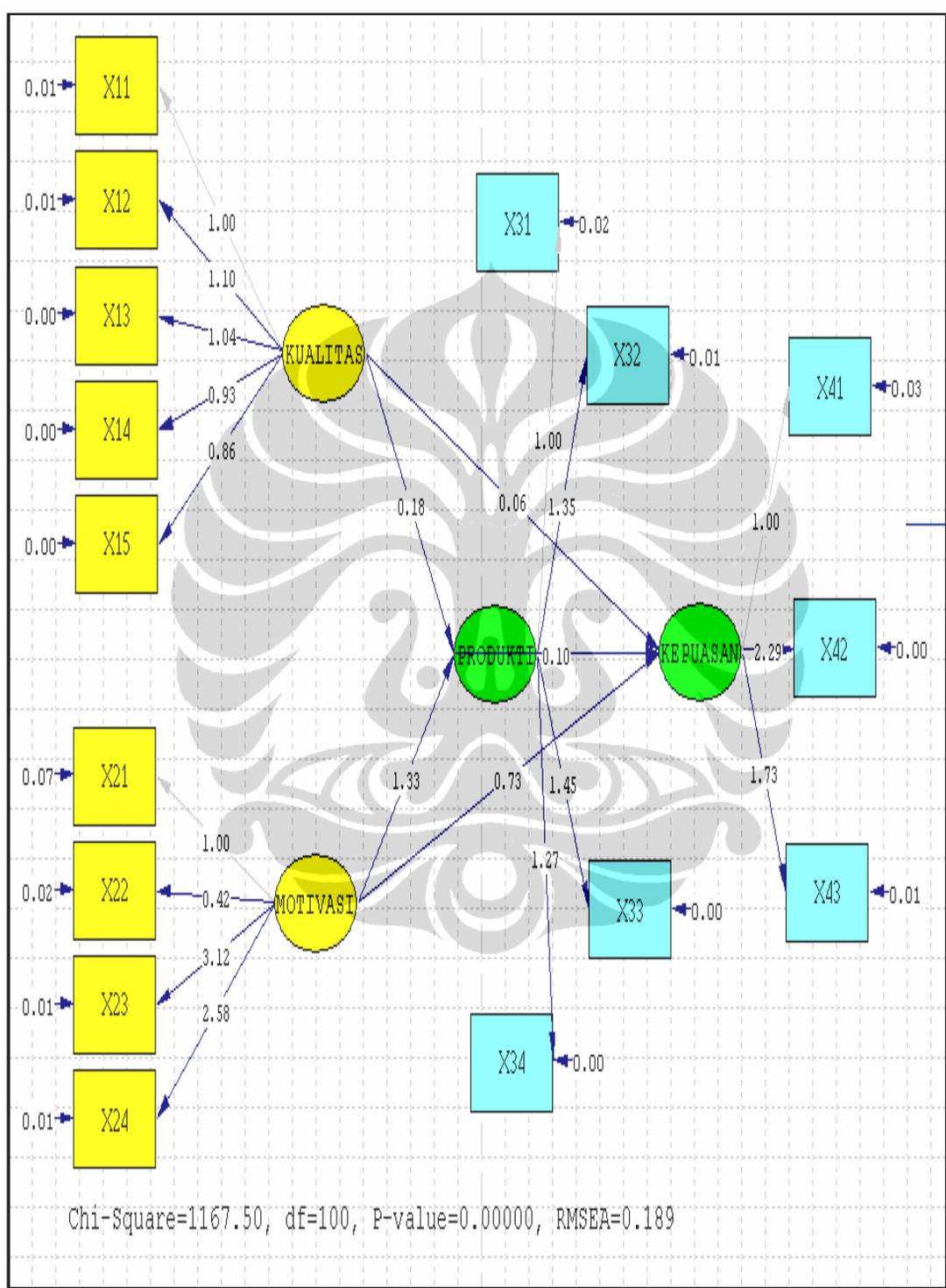
Nilai - Estimasi



T values



Nilai - Estimasi



DATE: 12/18/2009
 TIME: 14:39

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
 Scientific Software International, Inc.
 7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
 Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
 Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
 Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
 Use of this program is subject to the terms specified in the
 Universal Copyright Convention.
 Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\Users\BSY\Documents\Valerina\Masofi Normal Data Lanjut 1000.SPJ:

Masofi Botstrap Data Lanjut 1000
 Raw Data from file 'C:\Users\BSY\Documents\Valerina\Master Sofy Botstrap Data Normal.psf'
 Latent Variables KUALITAS MOTIVASI PRODUKTIV KEPUASAN
 Relationships
 X11 =1*KUALITAS
 X12 =(0.51)*KUALITAS
 X13 =(0.52)*KUALITAS
 X14 =(0.56)*KUALITAS
 X15 =(0.54)*KUALITAS
 X21 =1*MOTIVASI
 X22 =(0.53)*MOTIVASI
 X23 =(0.51)*MOTIVASI
 X24 =(0.57)*MOTIVASI
 X31 =1*PRODUKTIV
 X32 =(0.52)*PRODUKTIV
 X33 =(0.52)*PRODUKTIV
 X34 =(0.56)*PRODUKTIV
 X41 =1*KEPUASAN
 X42 =(0.52)*KEPUASAN
 X43 =(0.54)*KEPUASAN

PRODUKTIV =KUALITAS MOTIVASI
 KEPUASAN =KUALITAS MOTIVASI PRODUKTIV

Set Error Variance of PRODUKTIV To 0.01
 Set Error Variance of KEPUASAN To 0.01

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 300

Masofi Botstrap Data Lanjut 1000

Covariance Matrix

	X31	X32	X33	X34	X41	X42
X31	0.05					
X32	0.04	0.04				
X33	0.03	0.04	0.04			
X34	0.03	0.04	0.04	0.04		
X41	0.00	0.01	0.01	0.01	0.02	
X42	0.02	0.02	0.02	0.02	0.01	0.06
X43	0.01	0.02	0.02	0.01	0.00	0.04
X11	0.03	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02
X12	0.02	0.02	0.02	0.02	0.00	0.02
X13	0.02	0.02	0.02	0.01	0.00	0.01
X14	0.02	0.02	0.02	0.01	0.00	0.01
X15	0.01	0.01	0.01	0.01	0.00	0.01
X21	0.02	0.01	0.01	0.01	0.00	-0.01
X22	0.00	0.00	0.01	0.01	0.00	0.01
X23	0.03	0.02	0.02	0.02	0.00	0.03
X24	0.03	0.02	0.02	0.02	0.00	0.02

Covariance Matrix

	X43	X11	X12	X13	X14	X15
X43	0.04					
X11	0.01	0.06				
X12	0.01	0.06	0.07			
X13	0.01	0.06	0.06	0.06		
X14	0.01	0.05	0.05	0.05	0.05	
X15	0.01	0.04	0.05	0.05	0.05	0.04
X21	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01	0.00
X22	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
X23	0.02	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00
X24	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00

Covariance Matrix

	X21	X22	X23	X24
X21	0.07			
X22	-0.01	0.02		
X23	0.01	0.01	0.04	
X24	0.01	0.00	0.03	0.03

Masofi Botstrap Data Lanjut 1000

Number of Iterations = 54

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

X31 = 1.00*PRODUKTI, Errorvar.= 0.023 , R² = 0.46
 (0.0019)
 12.06

X32 = 1.35*PRODUKTI, Errorvar.= 0.0055 , R² = 0.86
 (0.058) (0.00052)
 23.13 10.57

X33 = 1.45*PRODUKTI, Errorvar.= 0.00099 , R² = 0.98
 (0.055) (0.00029)
 26.35 3.37

X34 = 1.27*PRODUKTI, Errorvar.= 0.0026 , R² = 0.92
 (0.051) (0.00030)
 24.85 8.45

X41 = 1.00*KEPUASAN, Errorvar.= 0.026 , R² = 0.34
 (0.0022)
 11.95

X42 = 2.29*KEPUASAN, Errorvar.= 0.0025 , R² = 0.97
 (0.10) (0.0021)
 22.80 1.16

X43 = 1.73*KEPUASAN, Errorvar.= 0.0080 , R² = 0.84
 (0.081) (0.0014)
 21.46 5.73

X11 = 1.00*KUALITAS, Errorvar.= 0.0094 , R² = 0.85
 (0.00083)
 11.28

X12 = 1.10*KUALITAS, Errorvar.= 0.0067 , R² = 0.91
 (0.034) (0.00064)
 32.51 10.58

X13 = 1.04*KUALITAS, Errorvar.= 0.0015 , R² = 0.97
 (0.027) (0.00026)
 38.16 5.81

X14 = 0.93*KUALITAS, Errorvar.= 0.0034 , R² = 0.93

(0.027) (0.00035)
34.41 9.83

X15 = 0.86*KUALITAS, Errorvar.= 0.0043 , R² = 0.90

(0.027) (0.00041)
32.20 10.67

X21 = 1.00*MOTIVASI, Errorvar.= 0.067 , R² = 0.055

(0.0055)
12.17

X22 = 0.42*MOTIVASI, Errorvar.= 0.020 , R² = 0.033

(0.17) (0.0016)
2.45 12.19

X23 = 3.12*MOTIVASI, Errorvar.= 0.0054 , R² = 0.88

(0.79) (0.0015)
3.98 3.48

X24 = 2.58*MOTIVASI, Errorvar.= 0.0070 , R² = 0.79

(0.65) (0.0012)
3.98 5.97

Structural Equations

PRODUKTI = 0.18*KUALITAS + 1.33*MOTIVASI, Errorvar.= 0.0100, R² = 0.48

(0.028) (0.35)
6.67 3.80

KEPUASAN = 0.096*PRODUKTI + 0.063*KUALITAS + 0.73*MOTIVASI, Errorvar.= 0.0100, R² = 0.26

(0.063) (0.029) (0.23)
1.54 2.21 3.18

Reduced Form Equations

PRODUKTI = 0.18*KUALITAS + 1.33*MOTIVASI, Errorvar.= 0.0100, R² = 0.48

(0.028) (0.35)
6.67 3.80

KEPUASAN = 0.081*KUALITAS + 0.86*MOTIVASI, Errorvar.= 0.010, R² = 0.25

(0.026) (0.24)
3.06 3.59

Covariance Matrix of Independent Variables

KUALITAS MOTIVASI

KUALITAS	0.05	
(0.01)		
10.50		
MOTIVASI	0.00	0.00
(0.00)	(0.00)	
1.27	1.98	

Covariance Matrix of Latent Variables

	PRODUKTI	KEPUASAN	KUALITAS	MOTIVASI
PRODUKTI	0.02			
KEPUASAN	0.01	0.01		
KUALITAS	0.01	0.01	0.05	
MOTIVASI	0.01	0.00	0.00	0.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 100

Minimum Fit Function Chi-Square = 1174.64 (P = 0.0)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 1167.50 (P = 0.0)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 1067.50

90 Percent Confidence Interval for NCP = (961.20 ; 1181.22)

Minimum Fit Function Value = 3.93

Population Discrepancy Function Value (F0) = 3.57

90 Percent Confidence Interval for F0 = (3.21 ; 3.95)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.19

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.18 ; 0.20)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 4.15

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (3.79 ; 4.53)

ECVI for Saturated Model = 0.91

ECVI for Independence Model = 22.86

Chi-Square for Independence Model with 120 Degrees of Freedom = 6804.50

Independence AIC = 6836.50

Model AIC = 1239.50

Saturated AIC = 272.00

Independence CAIC = 6911.76

Model CAIC = 1408.83

Saturated CAIC = 911.71

Normed Fit Index (NFI) = 0.83

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.81

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.69

Comparative Fit Index (CFI) = 0.84

Incremental Fit Index (IFI) = 0.84

Relative Fit Index (RFI) = 0.79

Critical N (CN) = 35.57

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.0056
 Standardized RMR = 0.12
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.67
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.55
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.49

The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
X31	PRODUKTI	12.5	1.27
X41	KEPUASAN	57.0	0.31
X11	MOTIVASI	23.5	0.47
PRODUKTI	PRODUKTI	12.5	0.27
PRODUKTI	KEPUASAN	12.5	2.85
KEPUASAN	KEPUASAN	57.0	-0.69

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
PRODUKTI	PRODUKTI	12.5	0.02
KEPUASAN	KEPUASAN	57.0	0.00
X32	X31	91.8	0.01
X33	X31	35.5	0.00
X34	X32	34.3	0.00
X34	X33	151.9	0.01
X11	X31	16.4	0.00
X11	X32	9.5	0.00
X11	X33	11.5	0.00
X12	X32	16.1	0.00
X12	X11	205.4	0.01
X13	X31	8.1	0.00
X13	X33	9.8	0.00
X14	X31	17.9	0.00
X14	X32	12.4	0.00
X14	X33	16.6	0.00
X14	X11	62.6	0.00
X14	X12	61.8	0.00
X15	X31	9.7	0.00
X15	X32	10.7	0.00
X15	X11	53.4	0.00
X15	X12	49.3	0.00
X15	X14	208.5	0.00
X21	X31	10.0	0.01
X21	X32	21.0	0.01
X21	X33	34.7	0.00
X21	X42	10.2	-0.01
X22	X32	10.2	0.00
X22	X13	12.3	0.00
X22	X14	10.8	0.00
X22	X15	11.5	0.00
X22	X21	24.6	-0.01
X23	X41	30.7	-0.01

X23	X15	10.9	0.00
X23	X22	19.0	0.00
X24	X31	16.5	0.00
X24	X15	7.9	0.00
X24	X22	23.7	0.00

Time used: 0.031 Seconds

